



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 8 (2022)

Vol. 2 No. 8 (2022)

Published: 2023-10-24

Articles

Upaya Peningkatan Motivasi Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Aliatussaadah Aliatussaadah , Cahyadi Cahyadi, Nabila Mutia Tsani , Rani Nurisa Fazriati , Mila Badriyah

1-10

 PDF

Optimalisasi Penyesuaian Diri Warga Kampung Setu Rt 03/Rw 05 Bojong Gede Terhadap Covid-19

Dinda Aulia Ramadhanty , Indira Octavia Pancawangi , Junita Fardani

11-24

 PDF

Pemetaan Sosial dalam Mengembangkan Agrowisata Berkelanjutan di Desa Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung

Alif Muhamad Alfian , Husni Mubarrak , Muhammad Salman , Endah Ratna Sonya

25-42

 PDF

Upaya Peningkatan Motivasi Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Aliatussaadah¹, Cahyadi², Nabila Mutia Tsani³, Rani Nurisa Fazriati⁴, Mila Badriyah⁵.

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: aliatussaadah80@gmail.com

² Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: cahyadi0720@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: nabilamutiaaa@gmail.com

⁴ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: raninurisaf99@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Mina_bila@yahoo.co.id

Abstrak

Pandemi covid 19 yang belum kunjung berakhir membuat sistem pendidikan di Indonesia menjadi berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi metode pembelajaran jarak jauh/daring. Dengan menerapkan sistem tersebut banyak siswa dan para orangtua yang belum terbiasa dan merasa kesulitan dalam memahami sistem daring ini sehingga terkadang membuat siswa khususnya menjadi tidak memiliki rasa semangat untuk belajar. Kegiatan KKN DR Sisdamas yang kami laksanakan dengan salah satu program seminar motivasi belajar ini bertujuan agar para siswa tetap semangat dalam belajar dengan terus mengedepankan pengembangan belajar demi menggapai cita cita mereka. Metode pengabdian yang kami lakukan yaitu mengadakan program seminar dengan cara menjelaskan hal-hal yang terkait motivasi belajar siswa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu tumbuhnya kesadaran siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka serta dibuktikan dengan peminat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang awalnya 50% menjadi 65%. Meskipun perubahan tersebut belum mencapai maksimal tetapi dengan adanya kegiatan seminar tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan dari sebelumnya.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Covid-19.

Abstract

Pandemic Covid 19 which has not ended up making the education system in Indonesia become changed, namely from face-to-face learning systems into long distance learning methods. By implementing the system many students and parents who are not used to and find it difficult to understand this online system so that sometimes makes students in particular not having a sense of enthusiasm for learning. KKN DR Sisdamas activities that we carried out with one of the learning motivation seminar programs aimed that students remain enthusiastic in learning by continuing to prioritize

learning to reach their goals. The dedication method that we do is holding a seminar program by explaining things related to student learning motivation. The result of the implementation of this activity is the growth of student awareness in increasing their learning spirit and proven by enthusiasts to continue their education to a higher level which initially 50% to 65%. Although these changes have not reached the maximum but with the seminar activities it shows that there is a significant change from before.

Keywords: *Motivation, Learning, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi covid 19 yang tidak kunjung berangsur membaik tidak hanya mempengaruhi sistem perekonomian Indonesia saja, akan tetapi berpengaruh secara global di semua sektor kehidupan manusia tak terkecuali di ranah pendidikan. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak paling besar akibat pandemi covid 19 ini, akibatnya banyak perubahan yang terjadi seperti halnya dalam proses pembelajaran tatap muka yang berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran online.

Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut. Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic Approach* yang dikutip dari Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *psychology understanding of human behavior* yang dikutip M.Ngalim Purwanto motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau pearangsang. motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. (Sardiman, 1990).

Untuk meraih prestasi di bidang apapun yang dipilih khususnya dalam meningkatkan semangat belajar, pastilah dibutuhkan dorongan dari dalam diri yang kuat. Dorongan dari luar, dalam bentuk insentif, iming-iming atau lainnya, memang dibutuhkan, tapi ia sifatnya gampang berubah dan tidak menentu. Karena itu yang menjadi kunci adalah kemampuan dalam menumbuhkan dorongan dari dalam. Bakat akan tidak punya arti apa-apa kalau tidak dibarengi dengan motivasi, visi dan komitmen. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran

salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu

Gaya belajar yang selama ini digunakan di bangku sekolah mau tidak mau harus ditinggalkan dengan mengikuti sistem baru yang didesain pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan demi memutuskan mata rantai penyebaran virus covid 19 ini. Pada kasus ini pemerintah berupaya melakukan penanganan sedemikian mungkin melalui Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini digunakan sebagai pendamping metode pembelajaran In Class, pada masa pandemi ini harus menjadi metode pembelajaran utama demi tetap terlaksananya proses belajar mengajar. Akan tetapi, masih banyak siswa dan para orangtua yang belum terbiasa dan merasa kesulitan dalam memahami sistem daring ini sehingga terkadang membuat siswa khususnya menjadi tidak memiliki rasa semangat untuk belajar. Apalagi ditambah dengan proses pembelajaran daring yang terbilang sudah berlangsung cukup lama sehingga membuat siswa merasa jenuh dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar mereka.

Seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa merupakan agent of change atau agen perubahan bagi sesuatu hal, maka dari itu mahasiswa harus bisa menjadi seorang fasilitator serta genetator yang dapat menggerakkan juga meningkatkan kualitas masyarakat luas khususnya dalam bidang pendidikan. Kampung Babakan merupakan satu dari banyaknya kampung yang berada di wilayah Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Kecamatan Panumbangan merupakan daerah bukan pantai dengan rata-rata ketinggian di atas permukaan laut sekitar 593 m. Mempunyai luas wilayah sebesar 52,62 Km² dengan jumlah penduduk 67.984 jiwa serta tingkat kepadatan penduduk sebanyak 1.292 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak terdapat di desa Panumbangan dengan jumlah 6712 jiwa. Letak Geografis Kecamatan Panumbangan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cihaurbeuti, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panjalu. Apabila dilihat menurut mata pencahariannya maka penduduk desa Panumbangan paling banyak bermatapencaharian di sektor pertanian hal ini menunjukkan bahwa Desa Panumbangan potensi daerahnya adalah di bidang pertanian.

Program KKN merupakan salah satu upaya dalam mendukung terciptanya suatu perubahan bagi masyarakat setempat khususnya dalam bidang pendidikan melalui berbagai program kerja yang diusulkan oleh mahasiswa. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi problematika yang terjadi, salah satunya adalah dengan diadakannya seminar motivasi belajar guna meningkatkan semangat siswa di

tengah pandemi covid 19. Harapan dengan diadakannya kegiatan seminar motivasi belajar tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam kesehariannya. Adapun kegiatan seminar ini lebih di pusatkan terhadap siswa kelas 12 MA Miftahul Falah yang mana pada tingkatan ini siswa harus benar-benar memiliki semangat tinggi dalam hal belajar agar mereka memiliki keinginan untuk terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil dari diadakannya kegiatan seminar motivasi belajar tersebut mendapat sambutan yang positif, hal ini dikarenakan sesuai dengan keadaan siswa yang sedang berada dalam fase kurangnya motivasi atau semangat dalam hal belajar.

Kegiatan seminar motivasi belajar ini merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan agar dapat menimbulkan suatu ghirah atau meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang dapat membuat seseorang akan merasa tertarik kepada kegiatan belajar sehingga akan terbiasa dan terlaksana secara terus menerus. Menurut (Rimbun, 2017) motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Maka dari itu kami melaksanakan pengabdian atau kegiatan KKN di kampung Babakan Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dengan harapan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya dalam bidang pendidikan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat mengenai pematuhan penggunaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid 19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut adalah menggunakan metode deskriptif yang diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan tempat pelaksanaan KKN DR program motivasi belajar yang bertempat di MA Miftahul Falah. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara serta melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Desa, Ketua RT dan pihak lain yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan.

Dengan diadakannya seminar motivasi belajar siswa diharapkan dapat membantu para siswa/i untuk tetap menumbuhkan dalam dirinya semangat belajar dan rasa percaya diri serta berencana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

demikian mencapai cita-citanya. Dalam pelaksanaan seminar tersebut, para siswa langsung mempraktekan untuk membuat Life Plan. Diantaranya dengan membuat visi-misi hidup, membuat peta kehidupan (life mapping), dan membuat target peran yang dibuat setiap awal tahun. Informasi mengenai kegiatan seminar motivasi belajar ini disebarluaskan kepada para siswa siswi yang disampaikan oleh pihak guru dan kepala sekolah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Terdapat beberapa peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 kelompok 266 yang melaksanakan program "Seminar motivasi belajar" yang berlokasi di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Dusun Babakan, No 20 Desa Panumbangan, Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok atau disebut juga dengan KKP dan masing-masing kelompok memiliki dosen pembimbingnya atau yang disebut dengan DPL. Setiap kelompok tentunya melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh LP2M, yaitu dengan melaksanakan 4 siklus bagi yang mengerjakan KKN kelompok dan 3 siklus untuk KKN mandiri. Rangkaian siklus KKN tersebut harus dilakukan oleh peserta dan DPL selama 30 hari selama bulan agustus. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai.

Kegiatan motivasi belajar yang dikemas dalam bentuk seminar ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 bertempat di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Dusun Babakan, No 20 Desa Panumbangan, Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Seminar motivasi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa, baik semangat dalam belajar sehari-hari maupun semangat dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih lanjut. Semangat tersebut perlahan mulai luntur terlebih dengan adanya pembelajaran daring akibat adanya pandemi covid-19. Sasaran kegiatan seminar motivasi belajar tersebut adalah siswa-siswi kelas XII MA Miftahul Falah Panumbangan. Dengan adanya seminar tersebut diharapkan adanya semangat baru serta timbul keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, seminar ini berjalan dengan lancar, ditambah dengan antusias serta sambutan yang sangat baik dari para siswa maupun dari pihak sekolah. Seminar tersebut dilaksanakan di ruangan kelas pada hari Rabu pukul 10.00-12.00 dengan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah serta dengan mematuhi protokol kesehatan. Seminar tersebut dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah MA Miftahul Falah. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri dari peserta KKN dengan diisi oleh 3 orang pemateri.

Adapun fokus pembahasan pada seminar motivasi belajar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Life Plan atau Rencana Hidup, adalah sebuah perencanaan tujuan hidup yang meliputi target-target apa yang harus dicapai disertai dengan batasan waktu kapan harus tercapai. Tujuan disampaikannya materi ini upaya para siswa dapat merencanakan hidupnya terutama dalam meraih target-target yang terkait dengan pendidikannya. Maka dengan adanya Life Plan, tujuan siswa menjadi terarah dan dapat meningkatkan semangat mereka untuk meraih target-targetnya. Dalam pelaksanaan seminar ini, para siswa langsung mempraktekan untuk membuat Life Plan. Diantaranya dengan membuat visi-misi hidup, membuat peta kehidupan (life mapping), dan membuat target peran yang dibuat setiap awal tahun,
2. Pentingnya Menuntut Ilmu. Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Pada bagian ini pemateri menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dari dua aspek, yaitu dari aspek agama dan aspek kehidupan sosial. Dengan dijelaskannya dari dua aspek ini bertujuan supaya para siswa paham akan kewajibannya dan dapat menjadi gebrakan untuk lebih giat dalam menuntut ilmu.
3. Jalur masuk perguruan tinggi. Pada bagian ini dijelaskan mengenai macam-macam jalur masuk perguruan tinggi, diantaranya terdapat jalur SNMPTN, SBMPTN, Seleksi Mandiri, PMDK-PN, SPAN PTKIN, UM PTKIN, Seleksi masuk PTS, dan Jalur Beasiswa. Pada jalur beasiswa, pemateri menjelaskan secara khusus mengenai pentingnya dan beruntungnya jika mendapatkan jalur beasiswa, serta menjelaskan macam-macam dari beasiswa. Hal ini bertujuan untuk menarik siswa supaya tertarik untuk kuliah dengan gratis atau tanpa biaya, karena secara umum mereka berasal dari keluarga menengah kebawah, yang mana sangat sedikit sekali dari setiap tahunnya untuk melanjutkan kuliah.

Selama seminar tersebut berlangsung, para siswa tampak memperhatikan dengan baik. Kemudian setelah semua materi disampaikan, dibuka sesi Tanya jawab. Sebelum acara tersebut selesai, pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengecek kembali respon mereka terhadap semangat untuk belajar dan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya setelah dilakukannya seminar motivasi belajar ini. Sebagai penutup, dilakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar motivasi belajar merupakan program yang diadakan oleh peserta KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN BANDUNG, terlaksananya program ini melihat kepada latar belakang eksternal dan internal di suatu lingkungan, dimana factor eksternalnya merupakan keadaan pandemic covid-19 yang terus berkepanjangan serta teknologi yang semakin maju menjadi penyebab turunnya semangat siswa salah satunya dalam hal pendidikan, sehingga siswa mulai acuh dan melakukan kegiatan seadanya tanpa disadari, dan factor internalnya adalah keluarga, keadaan rumah atau pun diri masing-masing setiap siswa.



Gambar 1. Penyampaian materi seminar



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab



Gambar 3. Pembagian Hadiah

Dengan berlangsungnya program ini tentunya ada pencapaian yang didapat diantaranya :

1. Para siswa sangat antusias menyambut adanya program motivasi belajar ini, sehingga keadaan kelas pun aktif dan berjalan dua arah, karena materi yang disampaikan tidak hanya perihal semangat belajar 12 tahun, tetapi ada juga tentang life plan.

2. Acara yang dikemas dengan menarik dan tidak jenuh berhasil di lakukan sehingga komunikasi antara pemateri dan siswa berjalan dengan baik.
3. Munculnya rasa "sadar" terhadap pendidikan di masa yang akan datang, yang awalnya hanya 50 % peminat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, kini sudah mencapai 65 %, meskipun belum mencapai 100% tetapi perubahan itu sangat memberikan progress yang sangat bagus.
4. Berani menceritakan serta menerangkan life plan yang mereka miliki, dengan percaya diri yang tinggi mereka pun semangat kembali untuk bias mewujudkan apa yang sudah di rencanakan di benaknya.

Ini merupakan hasil yang luar biasa karena pada dasarnya semangat mereka tumbuh kembali untuk bias terus menggapai cita-citanya setinggi mungkin, dimana yang sebelumnya semangat mereka sudah terkalahkan dengan keadaan disekelilingnya dengan berbagai factor baik faktor internal maupun factor eksternal. Namun sayangnya, tidak semua orang memiliki kesadaran tersebut. Oleh sebab itu, pentingnya fasilitas yang diberikan dari luar sangat di butuhkan, agar kesadaran itu bias muncul. Salah satu contohnya dengan menyelenggarakan kembali seminar seminar yang menunjang hal hal terkait dengan pentingnya sebuah pendidikan. Walau factor utama terletak dalam diri masing masing, namun semangat yang diberikan dari luar tentunya akan memberikan pengaruh.

E. PENUTUP

1. Pelaksanaan program kegiatan seminar upaya peningkatan motivasi semangat belajar siswa di masa pandemi covid 19 ini merupakan salah satu program dalam kegiatan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah yang berlokasi di kampung Babakan Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Kegiatan seminar motivasi belajar ini merupakan program penunjang dalam menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dimasa pandemi covid 19 khususnya bagi kelas 12 Madrasah Aliyah Miftahul Falah agar memiliki semangat untuk terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Para siswa sangat antusias menyambut adanya program motivasi belajar ini, sehingga keadaan kelas pun aktif dan berjalan dua arah, karena materi yang disampaikan tidak hanya perihal semangat belajar 12 tahun, tetapi ada juga tentang life plan.
4. Acara yang dikemas dengan menarik dan tidak jenuh berhasil di lakukan sehingga komunikasi antara pemateri dan siswa berjalan dengan baik.

5. Munculnya rasa "sadar" terhadap pendidikan di masa yang akan datang, yang awalnya hanya 50 % peminat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, kini sudah mencapai 65 %,

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman dan peneliti dilapangan mengenai program seminar motivasi belajar di MA Miftahul falah, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Para siswa perlu di bina lebih lanjut mengenai semangat motivasi belajar supaya para siswa tetap semangat dalam belajar.
2. setelah diadakanya seminar ini harus terjalinnya hubungan dan kerjasama antara pihak guru dan para orang tua untuk selalu memotivasi para siswa/i supaya para siswa dan siswi mempunyai pendirian yang kuat dalam menggapai cita-citanya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesuksesan pelaksanaan KKN DR Sisdamas program seminar motivasi belajar ini, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang ikut serta membantu dan mensukseskan acara tersebut, diantaranya: Ibu Mila Badriyah, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Panumbangan, Kepala Sekolah serta para guru MA Miftahul Falah dan siswa dan siswi MA Miftahul Falah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Alam Sur, W. 2020. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Equation. Vol 3 No. 2, 158-160
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.
- A.M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : C.V. Rajawali, 1990.

Amna Emda, 2017, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol 5 No. 2 93-196.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Optimalisasi Penyesuaian Diri Warga Kampung Setu Rt 03/Rw 05 Bojong Gede Terhadap Covid-19

Dinda Aulia Ramadhanty¹, Indira Octavia Pancawangi², Junita Fardani³.

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: dindaauliar08@gmail.com

² Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: indiraoctavia99@gmail.com

³ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: junitafrdn@gmail.com

Abstrak

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede merupakan daerah yang tidak terlalu tertinggal namun juga tidak terdepan dan ikut terkena dampak dari COVID-19. Selain itu masyarakat disana juga masih memiliki pemikiran yang kurang luas terhadap vaksinasi, penggunaan smartphone, serta dalam mengelola bisnis UMKM. Hal tersebutlah yang membuat kelompok kami mengusung judul "Optimalisasi Penyesuaian Diri Warga Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede Terhadap Covid-19". Akan hal itu, diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan gentingnya situasi pandemi Covid-19 termasuk disektor kesehatan, ekonomi, dan pendidikan, serta mengubah sikap perilakunya seperti menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, digunakanlah metode sosialisasi kepada masyarakat dan menargetkan masyarakat untuk turut serta dalam program vaksinasi massal di Desa Bojong Gede.

Kata Kunci: kesehatan, ekonomi, pendidikan.

Abstract

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede is an area that is not too left behind but also not at the forefront and has also been affected by COVID-19. In addition, the people there still have less broad thoughts on vaccination, the use of smartphones, and in managing the UMKM business. This is what makes our group carry the title "Optimization Of Citizen's Adjustments Kampung Setu RT 03/RW05 Bojong Gede Against Covid-19". In this regard, it is hoped that there will be an increase in public awareness of the urgency of the Covid-19 pandemic situation, including in the health, economic, and education sectors, as well as changing attitudes such as implementing health protocols. Therefore, the method of outreach to the community was used and targeted the community to participate in the mass vaccination program in Desa Bojong Gede.

Keywords: health, economy, education.

A. PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia Maret 2020 lalu, banyak perubahan pada infrastruktur hingga gaya hidup perilaku pada masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kini Covid19 yang telah memasuki tahun keduanya hidup beriringan dengan seluruh elemen negara, dijadikan sebagai patokan berbagai penyesuaian agar tetap beraktivitas seperti sedia kala. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa perubahan penyesuaian ini nyatanya tak sepenuhnya diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Bahkan tak sedikit pula penyesuaian tersebut dilakukan hanya berlandaskan peraturan yang berlaku, bukan maksud karena kesadaran diri akan gentingnya situasi Covid-19 di Indonesia.

Fenomena tersebut juga terlihat pada sebagian besar masyarakat Kampung Setu RT 003/RW 005 Desa Bojong Gede, penyesuaian tersebut nyatanya tidaklah begitu diterapkan. Standar pelaksanaan pemakaian masker ketika bepergian pun tampaknya cukup sering diabaikan ketika kami melakukan peninjauan sederhana sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana.

Selain itu, disamping menyesuaikan dengan tema pelaksanaan KKN, dilakukan juga inspeksi sederhana bersama Ketua RT setempat mengenai program vaksinasi yang telah dijalankan disana, dan menghasilkan bahwasanya belum mencapai 50 persen warga sana telah menerima dosis vaksin termasuk dosis satu dan dua. Mengetahui hal ini, sangat menyayangkan gairah masyarakat luar sana yang gencar melakukan berbagai program perubahan demi menekan laju percepatan kasus Covid-19 di Indonesia, namun masih terdapat golongan masyarakat yang seakan tidak peduli terhadap pandemi yang sudah terlalu lama bersarang di negara ini.

Oleh karena itu, berikut penjabaran mendetail tentang data pada analisis situasi yang telah diperoleh.

1) Khalayak Sasaran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, khalayak yang menjadi sasaran pada penelitian ini ialah masyarakat Kampung Setu RT 003/RW 05, Desa Bojong Gede. Dapat diakui bahwa dikarenakan pelaksanaan penelitian ini dilakukan ditengah kondisi pandemi, terkhusus diwilayah yang masih berlabelkan zona merah, maka penelitian hanya dapat dilakukan pada satu RT, dengan ketentuan pelaksanaan penelitian hanya seminggu sekali sesuai apa yang disepakati dan diizinkan oleh ketua RT setempat.

Meskipun begitu, penelitian ini juga berusaha terlibat dengan mengabdikan kepada masyarakat Desa Bojong Gede yang masih dalam jangkauan wilayah yang sama, dengan berkoordinasi oleh pengurus kantor desa setempat. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan yang diinginkan tercapai.

2) Identifikasi Masalah

Melihat bagaimana analisis situasi didapatkan, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang terjadi pada Kampung Setu RT 03/RW 05 setelah meninjau langsung di lapangan yaitu pertama, masih sulitnya masyarakat untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi terkhusus di lingkup anak-anak yang melakukan sistem pembelajaran daring selama pandemi ini. Fenomena tersebut mengindikasikan memungkinkan adanya pemakaian smartphone yang berlebihan oleh anak dan orang tua sebagai pengawas juga memungkinkan mengabaikan hal tersebut karena embel-embel kebutuhan sekolah.

Lalu secara gambaran umum, masyarakat sini juga belum sepenuhnya menerima dosis penuh vaksin yang pada dasarnya program vaksinasi telah dijalankan pemerintah sejak Februari 2021. Belum lagi ditambah mayoritas kalangan usia warga RT 03/RW 05 berkisar 50 tahun keatas bahkan lansia, yang seharusnya persentase warga telah divaksin dapat berkisar lebih dari 50 persen. Vaksinasi massal untuk masyarakat umum pun telah dibuka sejak Juni lalu, namun melihat bagaimana realita yang ada mengartikan bahwa informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Tak hanya permasalahan pada edukasi dan informasi, ternyata kesulitan penyesuaian diri terhadap Covid-19 juga dirasakan di sektor ekonomi, lebih tepatnya pada UMKM yang ada dimasyarakat sekitar. Terungkap bahwasanya akibat pandemi terkhusus PPKM, merasa cukup kesulitan untuk mengejar ketertinggalan diri dalam penggunaan teknologi digital demi mendukung produk usaha yang dimiliki. Hal tersebut berdampak pada proses penjualan dan pengiklanan yang apa adanya dan hanya mengandalkan kepercayaan pembeli langganan.

Menilik dari segala permasalahan yang muncul, dapat dikatakan bahwa faktor terbesar terletak pada kesulitan penyesuaian diri untuk hidup beriringan dengan Covid-19. Yang kemudian akhirnya menimbulkan kurang optimalnya pemahaman masyarakat akan isu-isu mendasar, lalu diri menjadi acuh tak acuh akan pengaturan penting untuk menjaga dari paparan virus, serta pemanfaatan teknologi yang tidak maksimal akibat ketinggalan zaman.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perencanaan program akan berlandaskan pada tujuan:

- a. Menimbulkan kesadaran tentang pentingnya penerapan mendasar yang berkaitan dengan Covid-19

- b. Memberikan gambaran dan wawasan untuk hidup dengan Covid-19 serta penyesuaian diri dalam penggunaan teknologi digital
- c. Membantu program yang diselenggarakan atau usaha yang ada disana sebagai bentuk pengabdian dan mendukung kegiatan masyarakat setempat

KAJIAN TEORITIK

Di Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM yaitu pada pasal 1 menyatakan, bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.

Media baru atau new media merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer.

Menurut Khorunnisa (2014), new media atau media baru mengaplikasikan teknologi Web 2.0 yang sangat mendukung perkembangan media sehingga banyak media lama yang melakukan transformasi menuju media baru.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan selama kegiatan KKNDR di Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede diantaranya yaitu, melakukan sosialisasi tentang penggunaan smartphone yang lebih memfokuskan kepada para orang tua untuk lebih waspada terhadap anak saat menggunakan smartphone. Sosialisasi dilakukan setelah agenda perkumpulan warga setempat.

Kemudian, melakukan pengabdian dengan menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi sekaligus membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksin di Desa Bojong Gede yang diadakan oleh KODIM 0508 Depok, Puskesmas Bojong Gede, dan Pemerintah Kabupaten Bogor yang berkolaborasi dengan pihak Kepala Desa Bojong Gede, dan BPNB berkolaborasi dengan ACT Care For Humanity.

Menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM warga setempat dengan melakukan riset terlebih dahulu tentang keresahannya dalam menjalani usaha dimasa pandemi ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini dilakukan pada tanggal 2 – 31 Agustus 2021 di Kampung Setu RT 03 Bojong Gede. Terdapat 3 Program KKN yang difokuskan untuk membantu masyarakat setempat dimasa Pandemi Covid-19.

1. Sosialisasi Penggunaan Smartphone

Kegiatan pertama kelompok ini adalah dengan melaksanakan program kerja pada bidang sosial (penyuluhan) terkait bijak dalam menggunakan smartphone. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada RT 03 Kampung Setu, dengan mengarahkan orang tua untuk tetap mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone terhadap anak, mengingat dari situasi pandemi Covid-19 saat ini yang mana mengharuskan siswa pelajar selalu menggunakan smartphone untuk sekolah. Hal tersebut di latarbelakangi oleh dampak buruk akibat lamanya durasi menggunakan smartphone, dan juga kami mengarahkan orang tua untuk tetap mengawasi anak selagi memakai handphone.

2. Program Vaksinasi

Kegiatan selanjutnya ialah penyebaran informasi mengenai vaksinasi di Kampung Setu RT 03. Dengan menjadi relawan program vaksinasi Desa Bojong Gede selama tiga kali. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Kantor Desa, kami langsung terbagi kedalam tiga pembagian tugas yaitu, verifikasi, pendataan suhu tubuh dan pendaftaran (administrasi).

Sebelumnya dilakukan juga persiapan sebelum hari-H seperti menyiapkan formulir registrasi dan surat kesediaan divaksin sebanyak kurang lebih 1200 formulir. Setelah itu, kami juga membantu persiapan membuat nomor urut peserta vaksinasi dengan menggunting dan mengurutkannya dari angka terkecil hingga terbesar. Kemudian, kami membuat beberapa plang yang dibutuhkan di lokasi untuk memudahkan peserta vaksinasi mengidentifikasi area-area ditempat vaksin tersebut.

Kegiatan program vaksinasi dosis ke 2 ini diadakan oleh KODIM Depok (500 dosis vaksin Sinovac), Puskesmas Bojong Gede (700 dosis vaksin Sinovac), dan BPNB berkolaborasi dengan ACT Care For Humanity (1200 dosis vaksin Sinovac). Kegiatan dilaksanakan di MIS Ikhwanul Muslimin, dan Masjid Al Ikhlas Bojong Gede, yang dimulai pada pukul 8-2 siang.

3. Membantu Mengembangkan UMKM

Kegiatan berikutnya adalah membantu warga Kampung Setu RT 03 yang memiliki UMKM telur asin. Salah satunya dengan membantu membeli produk yang dijualnya serta mempromosikan usahanya di sosial media. UMKM telur asin merupakan reseller yang saat ini memiliki beberapa pesanan yang cukup banyak. Namun, dari segi marketing penggunaan media sosial masih terbilang minim, dengan itu kami menunjukkan bagaimana cara mengembangkan suatu usaha dengan media online serta bagaimana cara mengoprasikannya, selain itu kami pun turut membantu membuat telur asin.

No.	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat
1.	Sosialisasi Penggunaan Smartphone	Orang Tua Kp. Setu Rt 03 Bojong Gede	Senin, 09 Agustus 2021 (14.00-14.45)	Salah satu rumah warga
2.	Panitia Vaksin	Masyarakat Bojong Gede	Minggu, 15 Agustus 2021 (07.00-13.00) Senin, 16 Agustus 2021 (07.00-13.00) Rabu, 25 Agustus 2021 (07.00-15.00)	MIS Ikhwan ul Muslimin, dan Masjid Al-Ikhlas Bojong Gede
3.	Membantu UMKM	Pemilik UMKM (Ibu Ara pemilik UMKM Telor Asin)	Minggu, 29 Agustus 2021 (14.00-15.30)	Rumah Ibu Ara

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah bagaimana masalah akhirnya ditemukan, pembentukan program kerja yang kami lakukan ialah berpacu pada tujuan yang sudah tersampaikan pada pendahuluan. Pada dasarnya, penemuan masalah yang ada ini memiliki berbagai opsi penyelesaian yang dapat dilakukan. Tetapi, karena keterbatasan sumber daya

manusia dan tenaga yang dimiliki, penyelesaian masalah yang ada terselesaikan dengan opsi terbaik menurut kelompok dan lingkungan masyarakat.

Sosialisasi bijak dalam penggunaan *smartphone* merupakan bentuk penyelesaian masalah pertama yang ditargetkan dilakukan kepada orang tua sebagai pengawas anak. Langkah ini diambil dikarenakan peran orang tua besar dalam memantau dan melihat apa yang dilakukan anak selama menggunakan *smartphone* terlebih diluar jam sekolah. Sesuai apa yang teridentifikasi, diketahui bahwasanya penyebab anak yang terlalu menggunakan *smartphone* terlalu lama nyatanya dikarenakan pengetahuan orang tuanya yang belum banyak dan menaruh terlalu banyak kepercayaan kepada anak dalam menggunakan *smartphone*.

Pada sosialisasi ini, kami melakukan beberapa penekanan kepada orang tua untuk menyadari bahwasanya di era masa kini, tak memungkiri bahwa anak akan lebih melek teknologi dibandingkan orang tuanya dan oleh karena itu, meskipun hal tersebut demikianlah benar, tidak berarti menutup dan memangkas kuasa orang tua untuk menjadi pengawas hingga membiarkan anak bermain *smartphone* tanpa ada pembatasan waktu.

Untuk permasalahan bagaimana persentase warga yang telah divaksin masih dibawah 50 persen menjadi salah satu kendala terbesar yang dialami oleh penulis. Mengetahui adanya berbagai kemungkinan yang sensitif akan hal ini, penulis menyadari bahwasanya diperlukan ahli untuk turun langsung ke masyarakat dan mengedukasi tentang seberapa penting masyarakat untuk divaksinasi.

Namun, setelah berdiskusi dengan pengurus RT setempat, dan juga melihat kondisi serta situasi yang sulit untuk melakukan perkumpulan dalam lingkup besar, masalah ini diselesaikan dengan keterlibatan penulis menjadi relawan pada kegiatan vaksinasi desa Bojong Gede dan turut menyebarkan informasi ini ke masyarakat sebagai bentuk dukungan dan juga kampanye akan pentingnya vaksin.

Dengan keputusan menjadi relawan pada kegiatan vaksinasi massal tersebut bermaksud untuk ikut serta menyebarkan energi positif dan semangat vaksin kepada seluruh masyarakat yang belum sadar akan pentingnya untuk menyegerakan vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini juga telah disetujui dan disepakati oleh pihak kantor desa Bojong Gede.

Beralih ke sektor ekonomi tentang pengabdian dan memberikan resolusi akan keresahan yang dirasakan UMKM telur asin setempat ialah membantu dalam marketing atau promosi di sosial media serta membantu pendaftaran google maps atau lokasi pembelian produk agar memudahkan pembeli mencari lokasi.

Hal tersebut dilakukan berangkat dari keresahan pengusaha yang mengutarakan akan dirinya yang tidak dapat meng-handle atau mengurus soal

pemasaran karena sudah sibuk untuk mengurus produksi telur asin. Pengusaha tersebut juga meresahkan bagaimana banyak pembeli yang kesulitan untuk menjangkau lokasi jualannya dikarenakan titik nya yang memang tidak terdaftar pada Maps.

Dengan membantu mengiklankan produk usaha di sosial media penulis, serta membantu mendaftarkan lokasi jualan di Maps akan cukup membantu semakin terjualnya produk usaha yang dimilikinya. Bahkan tak berhenti sampai disitu, penulis juga berinisiatif membantu dalam produksi telur asin dengan maksud turut membantu memberikan tenaga setelah diketahui bahwa pengusaha UMKM telur asin ini bekerja sendiri dan tak jarang kewalahan karena perlu memproduksi 600-1000 biji telur per harinya.

Seluruh program kerja yang penulis lakukan di Kampung Setu terhitung berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang semakin meningkatnya persentase warga yang sudah melakukan vaksinasi setelah kegiatan vaksinasi dilakukan, dengan tercapainya hingga 1200 dosis diperoleh. Selain itu, vaksinasi yang dilakukan oleh KODIM 0508 Depok, Puskesmas Bojong Gede, Pemerintah Kabupaten Bogor, dan BPNB terhitung berjalan dengan lancar hingga akhir. Dalam program sosialisasi penggunaan smarthphone, para orang tua memberikan umpan balik yang baik atas presentasi yang diberikan dan akan memperhatikan lebih baik lagi untuk mengawasi buah hatinya. Dan saat menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM telur asin, kami berhasil mendaftarkan tempat telur asin tersebut di GPS yang memudahkan para konsumen mengetahui tempat tersebut dan mengaplikasikan bagaimana cara mengolah bisnis di sosial media.

Kami merekomendasikan dalam hal penyampaian informasi yang akan disebarkan kepada warga mengenai vaksin dan bantuan UMKM harus lebih mendetail lagi agar tidak ada kesalahan informasi yang diterima. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan vaksinasi masih ada misscommunication antara petugas dan warga sehingga membuat proses pelaksanaan semakin lebih lama.

Gambar dan Tabel
Tabel 1. Format table

No	Keterangan	Tujuan	Judul
----	------------	--------	-------

1	Dengan penyuluhan materi yang lebih memfokuskan kepada para orang tua untuk lebih aware terhadap anak saat menggunakan smartphone.	Agar anak tidak menyalahgunakan fungsi dari smartphone.	Sosialisasi Penggunaan Smartphone
2	Menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan di Desa Bojong Gede	Bentuk pengabdian dan membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksinasi	Relawan Program Vaksinasi
3	Melakukan refleksi sosial dan menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media	Membantu kegiatan marketing pemilik UMKM	Membantu UMKM di Tengah Pandemi



Gambar 1.1 Relawan Program Vaksinasi (15/08/21)



Gambar 1.2 Relawan Program Vaksinasi (16/08/21)



Gambar 1.3 Relawan Program Vaksinasi (25/08/21)



Gambar 2.1 Membantu UMKM di Tengah Pandemi (29/08/21)



Gambar 2.2 Membantu UMKM di Tengah Pandemi (29/08/21)

E. PENUTUP

Kegiatan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) yang kami lakukan memiliki beberapa proses seperti, survei tempat yang akan di tuju untuk melakukan KKN, mengurus surat izin kegiatan, mengidentifikasi masalah yang ada, hingga menyusun dan mempersiapkan program kerja yang akan dilakukan.

Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede menjadi tempat yang kami pilih untuk melaksanakan kegiatan KKN. Merupakan daerah yang tidak terlalu tertinggal namun juga tidak terdepan, tempat tersebut ternyata memiliki masalah yang sesuai dengan tema yang kami angkat. Selain itu masyarakat disana juga masih memiliki

informasi yang kurang terhadap vaksinasi, penggunaan smartphone, serta dalam mengelola bisnis UMKM.

Kegiatan yang dilakukan selama KKN-DR di Kampung Setu RT 03/RW 05 Bojong Gede diantaranya yaitu, melakukan sosialisasi tentang penggunaan smartphone, melakukan pengabdian dengan menjadi relawan dalam kegiatan vaksinasi sekaligus membantu menyebarkan informasi terkait jadwal vaksin, dan menjadi fasilitator dalam pengembangan penggunaan sosial media untuk membantu UMKM warga setempat dengan melakukan riset terlebih dahulu tentang keresahannya dalam menjalani usaha dimasa pandemi ini.

Kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung memberikan beberapa saran terkait dalam pelaksanaan KKN ini yang diharapkan dapat berguna untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kampung Setu RT 03 diharapkan dapat lebih menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan hal ini guna mencegah penularan dari Covid-19.
2. Masyarakat setempat juga diharapkan untuk ikut menjalankan vaksinasi dan jangan mempercayai hoax yang ada di media.
3. Selain itu juga ketua RT nya juga turut melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk selalu waspada terhadap Covid-19.

Ketua Umum Perhimpunan Alergi

Imunologi Indonesia (Peralmuni) Prof Dr dr Iris Rengganis SpPD KAI mengungkapkan, kondisi pandemi turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di Posyandu, Puskesmas, rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya. Padahal, sejak tahun 2000, vaksinasi untuk mencegah penyakit menular telah menyelamatkan 37 juta jiwa di negara berpendapatan rendah dan menengah.

"Selain itu, pengendalian penyakit menular melalui vaksinasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan angka harapan hidup menjadi 15 - 25 tahun," ungkapnya di sela Konferensi Pers Virtual - Pekan Imunisasi Dunia 'Pentingnya Vaksinasi di Era Covid-19' #LindungikuLindungimu, Jumat (23/4).

Kemudian Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi juga mengatakan, vaksin Covid-19 sangat penting diberikan pemberian vaksin karena dapat mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat Covid-19.

Prof. Dr. dr. Iris Rengganis, ketua umum Perhimpunan Alergi Immunologi Indonesia (PERALMUNI) mengatakan, pengendalian penyakit menular melalui vaksinasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan angka harapan hidup.

Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi mengatakan, vaksin Covid-19 sangat penting diberikan. Pemberian vaksin bisa mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat Covid-19.

Oscar Primadi, Sekertaris Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan "Data yang akurat sangat penting dalam upaya penanggulangan COVID-19 dan formulasi kebijakan yang tepat untuk vaksin COVID-19. Karenanya kami sangat senang melihat laporan yang positif dari COVID-19 Symptom Survey yang menyatakan bahwa keraguan masyarakat untuk mendapatkan vaksin telah menurun dari 28,6% menjadi 19,2% selama periode Januari-Maret 2021 ini. Hal ini menunjukkan bahwa program kami untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin ini berjalan dengan baik dan semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk bersama-sama memutus rantai penularan COVID-19" Oscar juga menambahkan luasnya hasil survey juga sangan berharga seiring dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi keraguan masyarakat.

"Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio ekonomi berbeda." Ungkap Kemendikbud.

Kemendikbud mengatakan bahwa

"Smartphone yang hampir pasti dimiliki oleh peserta didik sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar. Salah satu dampak negatif itu misalnya adalah menurunnya konsentrasi belajar akibat intensitas penggunaan gawai yang berlebihan".

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih, pertama disampaikan kepada Allah SWT., dimana Maha Pengatur dari segalanya. Seluruh program dan tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan baik tentu atas izin-Nya.

Selain itu diucapkan terima kasih kepada seluruh elemen terkait yang membantu dalam kegiatan KKN sebulan terakhir ini hingga akhirnya berhasil berjalan, seperti Pak Dede dan Pak Iwan selaku kepala desa dan pejabat Desa Bojong Gede, karena banyak memberi arahan, masukan serta dengan senang hati menerima kami untuk terlibat pada kegiatan di desa.

Tak lupa Bapak Ketua RT 003/RW 005, Koko, Pak Gimin dan Mama Dina yang banyak meluangkan waktu untuk diajak berdiskusi identifikasi masalah, membantu permasalahan teknis dan segala hal lainnya. Serta terakhir, ucapan terima kasih tentu perlu diucapkan untuk seluruh kerabat kelompok KKN yang terlibat langsung pada seluruh program yang dilaksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman XII*(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Khoirunnisa. 2014. Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 4074, Malang: UM Press.
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa, Edisia Kedelapan (The Media of Mass Communication, 8th edition)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- <https://www.kemkes.go.id/article/print/21051200002/80-8-orang-indonesia-bersedia-menerima-vaksin-covid-19.html> (Diakses pada Rabu, 8 September 2021 20.37)
- <https://investor.id/lifestyle/245903/jangan-abaikan-vaksinasi-rutin-di-masa-pandemi> (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 11.23)
- https://health.kompas.com/read/2021/04/24/040000468/pentingnya-vaksinasi-untuk-mepindungi-diri-diera-pandemi-covid-19?amp=1&page=2&jxconn=1*4n1u43*other_jxampid*YUtkemg1TUp6aFNMTmwy mYzYjl5TzRXdVFTb3NjckE2Qk1oUjVkcXhFNnpTWnhSdWlxdVFYYmZQTldmYmFGMA. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

http://repositori.kemdikbud.go.id/18063/1/12.%20Buku%20Gawai%202018_inдах.pdf. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalulama-pjj?page=all>. (Diakses pada Kamis, 9 September 2021 12.10)

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pemetaan Sosial dalam Mengembangkan Agrowisata Berkelanjutan di Desa Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung

Alif Muhamad Alfian¹, Husni Mubarrak², Muhammad Salman³, Endah Ratna Sonya⁴.

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: alfianalif@gmail.com

² Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: Boimhusni@gmail.com

³ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: muhammadsalman.ms11@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: endahratnasonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Desa Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Desa Cipulus. Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada, maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengkaji "Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kelurahan Cisarupan tersebut". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik kawasan agrowisata dan untuk menetapkan strategi pengembangan kawasan agrowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan, dan analisis. Berdasarkan hasil studi, didapat bahwa; karakteristik wilayah kawasan agrowisata untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata, yaitu prasarana di kawasan agrowisata sudah tersedia, kemiringan lereng yang beraneka ragam, namun aksesibilitasnya belum cukup baik, tersedia juga lahan yang sesuai dan produktif dan juga masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Rekomendasi strategi yang digunakan adalah membuat master plan kawasan Agrowisata, memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, dan peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: pariwisata, ekonomi, pengabdian.

Abstract

Tourism activities are strategic activities to be developed in Cipulus Village, Cisarupan Village, Bandung City, in an effort to increase Regional Original Income (PAD). One of the tourism potentials of Cipulus Village. With the potential and existing problems, therefore a research was conducted to examine "Development of Agrotourism Areas in the Cisarupan Village". The

purpose of this study is to identify the characteristics of the agro-tourism area and to determine the development strategy of the agro-tourism area. The method used in this research is descriptive analysis method which is descriptive qualitative which is carried out in accordance with the research objectives by clearly describing or describing what is in the field, and analysis. Based on the results of the study, it was found that: the characteristics of the agro-tourism area to support the development of agro-tourism areas, namely the infrastructure in the agro-tourism area is available, the slopes are diverse, but the accessibility is not good enough, suitable and productive land is also available and the majority of the people have a livelihood as farmers and ranchers. The recommended strategy used is to make a master plan for the agro-tourism area, utilize investment to procure facilities and infrastructure, and increase community empowerment.

Keywords: *tourism, economy, formatting.*

A. PENDAHULUAN

DESA CIPULUS KELURAHAN CISURUPAN MERUPAKAN DAERAH YANG TERLETAK DI TERITORIAL KOTA BANDUNG SEBELAH TIMUR YANG MEMILIKI WARGA BERJUMLAH 360 WARGA YANG MEMILIKI HAK PILIH WARGANYA 260 SUARA.

Secara situasi mata pencarian mereka berkokoh pada pertanian peternakan, dan perkebunan. Akan tetapi lebih didominasi oleh peternakan sapi dengan satu alasan bahwa masyarakat Cipulus bertitik tumpu pada sandang pangannya hasil perah susu dan kemudian di komersilkan dengan pihak tertentu.

Masyarakat disana juga dalam memenuhi kebutuhannya memberdayakan hasil perkebunan kopi, akan tetapi tidak menjadi hal yang pokok. Masyarakat disana memandang bahwa ekonomi adalah hal yang penting dan mengesampingkan pendidikan.

Pada akhirnya masyarakat ditempat itu jarang yang menjamah pada dunia akademik dan dituntut masyarakatnya untuk lebih mengutamakan kebutuhan pokok. Secara geografis Desa Cisurupan merupakan daerah tropis yang lebih cenderung dingin sehingga membuat warganya lebih acuh dan tidak responsif.

Sehingga mahasiswa yang melakukan KKN DR ditempat itu memandang bahwa masyarakat Desa Cipulus merupakan masyarakat yang memiliki typologi apatis dan inklusif. Serta memandang bahwa dengan acuhnya masyarakat Cipulus dalam kawah Candra dimuka (Akademik) berpotensi besar terhadap penurunan cara berpikir visionaris dan maju. Serta menuntut pada degradasi cita-cita kemedekaan Indonesia terhadap generasi penerus bangsa.

Maka secara gagasan mahasiswa KKN-DR lebih memfokuskan pada satu ide produksi akademik lewat pembelajaran-pembelajaran privat serta pengenalan budaya akademik dengan skala prioritasnya.

Kedua memfokuskan pada aspek pendekatan emosional terhadap warganya dengan memberikan penyuluhan apa arti rukun tetangga dan rukun warga beserta dampaknya.

Ketiga, memberdayakan serta memberikan motivasi terhadap tata kelola dalam menyalurkan hasil produksi pangan, peternakan, maupun perkebunan.

Keempat, memberikan penyuluhan serta memfokuskan Karang Taruna sebagai agen control terhadap program yang diperdayakan oleh mahasiswa KKN-DR.

Kelima, Mendampingi Karang Taruna dalam tata kelola agrowisata tangga 100 untuk dijadikan ekonomi mandiri yang melibatkan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaan agrowisata itu.

Maka dengan hal ini mahasiswa memandang masyarakat Cipulus merupakan masyarakat yang betul-betul harus dibimbing dalam bentuk mentoring dan evaluasi setiap halnya. Kemudian KKN-DR ini dipandang bahwa tidak selesai pengabdian terhadap masyarakat dengan segala problematikanya dalam kurun waktu yang singkat.

Tahapan pembangunan masyarakat sendiri dibagi menjadi enam langkah utama yaitu; pemetaan sosial, perencanaan sosial, pembangunan masyarakat, rekayasa sosial, pengendalian sosial dan tertib sosial (Gunawan, 2018).

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Hasil akhir pemetaan dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada komunitas / masyarakat tertentu. Pemetaan umumnya dilakukan untuk melihat potensi atau peluang yang dapat dikembangkan dalam kelompok masyarakat. Terdapat beberapa jenis pemetaan di antaranya penyusunan profil komunitas, pemetaan aset komunitas dan pemetaan sosial.

Menurut Karyono (1997) mengungkapkan bahwa Agrowisata merupakan jenis wisata pertanian yang dilakukan dengan mengunjungi lahan pertanian maupun perkebunan dengan tujuan belajar maupun studi banding dan penelitian. Daya tarik agrowisata yang memanfaatkan alam dengan suasana yang jauh dari perkotaan menjadi alternatif yang dipilih mengisi waktu liburan sekaligus belajar.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Secara metodologi pengabdian mahasiswa dalam program KKN-DR selama satu bulan ini menggunakan dua paradigma :

1. Paradigma kritis tranformatif produktif

Paradigma ini sebagai titik pijak untuk menentukan cara pandang, menyusun rumusan masalah dan rancangan kegiatan.

2. Paradigma pendekatan sosial

Paradigma ini mempunyai titik tumpu pada hasil refleksi sosial sehingga mendorong untuk mengklasifikan setiap problematika masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kampung Cipulus Kelurahan Cisurupan selama satu bulan, yaitu mulai dari 02 - 28 Agustus 2021. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)

Tahap refleksi sosial dilakukan sebagai pendekatan serta diskusi awal dengan masyarakat yang akan dituju. Tahapan ini dilakukan agar terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, mengingat pengabdian yang berlangsung 1 bulan ini pasti akan membutuhkan banyak bantuan dan kontribusi dari masyarakat, oleh karena itu dibutuhkannya pendekatan terlebih dahulu.

Selain itu, tahapan ini pun sebagai sarana untuk mengidentifikasikan masalah, kebutuhan, serta potensi yang ada dalam masyarakat tersebut serta menampung harapan-harapan masyarakat atas permasalahan yang terjadi pada saat itu.

Tahap Social Mapping (Pemetaan Sosial)

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pemetaan sosial, masyarakat dilibatkan sebagai 'motor penggerak' dalam melaksanakan program atau memecahkan dan menanggulangi masalah-masalah yang sebelumnya dikupas dalam tahapan refleksi sosial. Pemetaan sosial disebut juga sebagai pembuatan profil suatu masyarakat (Netting, Petter, & L, 2017). Yang artinya, tahap pemetaan sosial ini sebagai tahapan untuk membentuk sebuah 'struktur penggerak' dalam sebuah masyarakat, yaitu dengan memilih kelompok yang bisa dijadikan sebagai penggerak dalam melaksanakan program-program.

Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebagai tahap lanjutan dari refleksi sosial dan pemetaan sosial, tahap ini disebut juga sebagai tahap pengelolaan data dari kedua tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, program-program mulai disusun,

lalu program-program ini diseleksi kembali dan memilih mana yang lebih diprioritaskan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam melaksanakan metode pengabdian. Tahap ini merupakan tahap aksi atau tahap turun ke lapangan serta tahap melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, setelah menjalankan tiga tahapan sebelumnya. Pengabdian bukan berperan sebagai penggerak. Maka, masyarakat lah yang selanjutnya melaksanakan program-program ini, namun tetap diawasi serta dibantu oleh pengabdian. Sebagai tindak lanjut dari tiga tahapan sebelumnya, tahap pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan permohonan izin kepada tokoh masyarakat terdekat dalam ruang lingkup posko KKN setempat, dimulai melalui komunikasi kepada RT, RW, pemilik tempat tinggal (posko), Kelurahan, serta karang taruna di lingkungan RW 10 dan Kelurahan Cisarupan.

Dalam pengabdian inipun bertempat pada Agrowisata Tangga 100 Desa Cipulus, dan waktu pelaksanaannya dimulai dari tanggal 02 Agustus sampai 30 Agustus 2021. Dan dalam kegiatan ini, kami menggunakan beberapa metode dua paradigma yaitu :

1. Paradigma kritis tranformatif produktif

Paradigma ini sebagai titik pijak untuk menentukan cara pandang, menyusun rumusan masalah dan rancangan kegiatan.

2. Paradigma pendekatan sosial

Paradigma ini mempunyai titik tumpu pada hasil refleksi sosial sehingga mendorong untuk mengklasifikasi setiap problematika masyarakat.

Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Cisarupan Kecamatan Cibiru merupakan salah satu bagian wilayah pemerintah Kota Bandung dengan luas lahan sebesar 220.654 Ha. Secara administratif Kelurahan Cisarupan dibatasi oleh :

- Bagian Selatan : Kelurahan Cipadung Kulon
- Bagian Utara : Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

- Bagian Timur : Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru
- Bagian Barat : Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Cisirupan

Secara Geografis Kelurahan Cisirupan Kecamatan Cibiru memiliki bentuk wilayah berombak sebesar 75% dari total luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kelurahan Cisirupan berada pada ketinggian 500 m diatas permukaan air laut.



Gambar 2. Peta Administrasi Desa Cipulus

Suhu maksimum dan minimum pada Kelurahan Cisirupan berkisar 25 derajat celcius sedangkan dari segi curah hujan berkisar 2.400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang paling banyak 5mm/h dan sebanyak 45 hari.

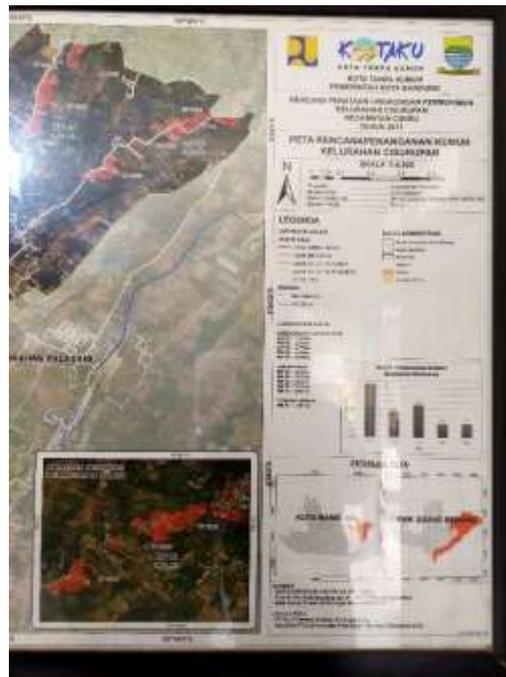
Jumlah RT / RW

Lingkup RW	Jumlah RT
RW 01	5 RT
RW 02	5 RT
RW 03	9 RT
RW 04	5 RT
RW 05	5 RT
RW 06	6 RT
RW 07	5 RT
RW 08	5 RT
RW 09	5 RT
RW 10	3 RT
JUMLAH	53 RT

dari bawah Kota nya pun terbilang cukup dekat yaitu hanya : 1500 meter dari Kelurahan Cisarupan sendiri.

Jaringan Jalan

Pada lokasi penelitian, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, ketersediaan jaringan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan wisatawan serta kendaraan dimana konstruksi jaringan jalan yang ada sebagian besar sudah Kelurahan Cisarupan memiliki jumlah penduduk 11.256 yang terdiri dari 5.738 jiwa laki-laki dan 5.518 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Cisarupan mencapai sekitar 3.239 KK. Data ini dilihat berdasarkan pada website cibiru.bandung.go.id.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini mengenai pengembangan kawasan agrowisata di Kelurahan Cisarupan berada di lingkungan RW 10 yang berdasarkan rencana tata ruang wilayah merupakan potensi pengembangan sektor pariwisata.

Jumlah penduduk yang ada di lingkungan RW 10 dari RT berjumlah 170 Kepala keluarga. Penggunaan lahan di dalam lingkungannya terbagi menjadi 3 lahan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kartu Keluarga

No.	Lingkungan	Penduduk
1	RT 02	100 KK
2	RT 03	70 KK

Mata pencaharian sebagai peternak dan petani di Desa Cipulus merupakan yang terbesar. Lingkungan pada Rt 02 dan Rt 03 merupakan paling mendominasi sebagai peternak sapi dan petani kopi dalam mata pencahariannya. Dimana dapat dilihat pada gambar tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan yang ada pada lingkungan RW 10 hanya terdiri dari 170 kartu keluarga di Desa Cipulus Rt 02 dan 03. Dan mata pecarian terbesarnya terdapat pada angka presentase sebagai petani dan peternak.

Potensi Wisata

Potensi wisata menurut mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternative yang di harapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Potensi wisata yang ada di Kelurahan Cisurupan khususnya pada lingkungan RW 10 yaitu: Agrowisata Tangga 100, Bukit Mbah Celeng, dan Perkebunan Kopi Gunung Manglayang.



Gambar 4. Pemetaan Sosial
(Road Maps lingkungan RW 10)

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian adalah lahan terbuka, permukiman / lahan terbangun, pertanian lahan kering, hutan lahan kering sekunder / bekas tebangan, pertanian lahan kering campur semak / kebun campur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Penggunaan Lahan

No	Lahan	Persen
1	Lahan terbuka	30%
2	Pemukiman / lahan bangunan	30%
3	Pertanian dan peternakan	40%

Aksesibilitas

Kawasan agrowisata dapat dicapai dari berbagai arah karena posisinya yang strategis dan letaknya yang langsung bersebelahan dengan jalan umum. Jarak tempuh beraspal dengan lebar rata-rata 3-5 meter. Dilihat dari kondisinya, terdapat beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan ringan atau berlubang.

**Gambar 5.** Kondisi Jalan Agrowisata Tangga 100

3. Tahap Refleksi Sosial

Pada tahap refleksi sosial, pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Karang Taruna serta Tokoh Masyarakat di Lingkungan RW 10 untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan krusial yang tengah terjadi terlebih sedang diadakannya pula kebijakan PPKM. Koordinasi dengan Karang Taruna ini diadakan pada 04 Agustus 2021 yang berlokasi di Madrasah Al-Hikmah Desa Cipulus. Dalam diskusi tersebut di dapatkannya 11 poin permasalahan yang cukup krusial yaitu :

1. Rukun Tetangga

2. Pengelolaan limbah ternak
3. Fasilitas dan tenaga pendidikan
4. Pendidikan kurikulum agama
5. Pengelolaan Masjid melalui Irma
6. Momentum 17 Agustus
7. Tenaga pengajar daring
8. Pengelolaan sampah
9. Edukasi Covid
10. Pembrandingan atau pemasaran
11. Keamanan



Gambar 6. Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat dan Karang Taruna

Kemudian dari melihat dari poin-poin kendala yang ada, langkah selanjutnya yang dilakukan pengabdian yaitu melakukan pembagian tugas kelompok ke dalam tiga sektor. Pertama pada sektor pendidikan, kedua sektor lingkungan, dan yang terakhir sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan melihat dari berbagai keresahan-keresahan warga yang di rasa paling krusial dan dibutuhkan ketika rapat koordinasi dengan para pengurus setempat.

4. Tahap Social Mapping

Setelah melakukan refleksi sosial, selanjutnya pengabdian melakukan pemetaan sosial atau membuat sebuah 'struktur penggerak' untuk melanjutkan program-program yang akan dirancang dalam jangka waktu yang lama. Tahap ini dilakukan pada 10 Agustus 2021.

Pada tahap ini pengabdian mencoba mendata Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Kemitraan apa saja yang ada di Desa Cipulus setempat.

Tabel 3. Data Sumber Daya Desa Cipulus

SDA	SDM	Kemitraan
Lahan Kopi	Pemuda	Karang taruna
Lahan Kosong	Ibu-ibu	Ibu PKK
Manufaktur biogas/pupus	Bapak-bapak	IRMAS
Peternakan sapi	Anak-anak	Kelurahan
Susu		Kecamatan

Kemudian setelah melakukan rapat internal untuk pendataan sumber daya yang ada di Desa Cipulus, kami pengabdian melakukan kerja sama kepada Karang Taruna untuk melakukan kegiatan pemetaan sosial dalam pembuatan denah lokasi Desa Cipulus lingkungan Rt 02 dan 03 RW 10.



Gambar 7, Melakukan pemetaan sosial RT 02 dan 03 Desa Cipulus

5. Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Selepas melakukan tahap refleksi sosial dan pemetaan sosial, tahap selanjutnya adalah perencanaan partisipatif, tahap ini pun merupakan tahap lanjutan dari kedua tahap sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan pada 11-12 Agustus 2021. Pada tahap ini, pengabdian bersama Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat melakukan

brainstorming terkait penyusunan program yang didasari oleh permasalahan serta potensi pada tahapan refleksi sosial. Pada tanggal 11 Agustus 2021, pengabdian beserta Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat sekitar menyusun program-program yang dirasa relevan dengan permasalahan serta potensi yang ada dalam perkembangan agrowisata dan perawatan lingkungan setempat, baik itu dari segi kebersihan dan keindahan.



Gambar 8. Rapat Rempug Warga

Lalu, pada 12 Agustus 2021, program-program tersebut diseleksi sesuai dengan prioritasnya. Adapun program yang akan diluncurkan yaitu pemasaran digital terhadap agrowisata terkait tangga 100, program ini dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Kemudian merencanakan pembuatan tempat sampah dalam rangka untuk tetap menjaga kebersihan yang ada, serta melakukan penanaman pohon di area agrowisata tersebut untuk memberikan kesan lebih indah dan nyaman kepada setiap pengunjung yang datang.



Gambar 9. Perencanaan partisipatif bersama Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 15-26 Agustus 2021. Adapun tahap pelaksanaan akan dijabarkan di bawah ini.

Momentum 17 Agustus

Dalam mengundang partisipan warga dan memantik untuk melaksanakan agenda-agenda yang ada. Pengabdi membuat perayaan 17 Agustus sebagai momentum untuk menyatukan dan mengembalikan semangat warga Desa Cipulus untuk dapat bergotong royong dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.

Pengabdi menyadari pelaksanaan 17 Agustus di Desa Cipulus harus dilaksanakan melihat kondisi pada masyarakat yang ada di dalamnya, karena melihat tahun kemarin yang ditiadakan juga. Oleh sebab itu pengabdi ingin merayakan momentum acara 17 Agustus ini kembali untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme dan patriot yang ada pada masyarakat Desa Cipulus.

Dalam perayaan 17 Agustusan ini, pengabdi bekerja sama dengan Kemitaraan Karang Taruna untuk menyiapkan agenda perayaannya. Dengan persiapan waktu 5 hari, pengabdi dan Karang Taruna membagi tugasnya dalam persiapan tersebut. Yaitu Karang Taruna yang menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba sedangkan pengabdi menyusun rangkaian acara dan perlombaan-perlombaan apa saja yang akan di selenggarakan.

Setelah melakukan rapat koordinasi dengan Karang Taruna, pengabdi membuat rangkaian acara (rundown) untuk pelaksanaan tersebut seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rundown Acara 17 Agustus 2021

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 08.00	Upacara Bendera
2	09.00 – 09.40	Kelereng dan Balap Karung
3	09.50 – 10.30	Makan Kerupuk
4	10.40 - istirahat	Joged Balon
5	12.20 – 13.00	Memasukan Paku
6	13.00 – 13.30	Pukul Air
7	13.30 – 14.00	Pesawat Tempur
8	14.00 – 14.30	Ambil Koin
9	14.30 – 15.00	Main Bola
10	15.00 – 15.30	Gapleh
11	15.40 - Selesai	Pecah Balon



Gambar 10. Foto bersama Warga Cipulus se usai Upacara Bendera



Gambar 11. Pengabdian menjadi Petugas Upacara 17 Agustus 2021

Malam Puncak Perayaan 17 Agustus 2021

Setelah melakukan runtutan acara pada momen 17 Agustus, Pengabdian bersama Karang Taruna mengadakan malam puncak 17 Agustus yang dimana di dalamnya berisikan pembagian hadiah para pemenang lomba dan menonton bersama film dokumentasi acara 17 Agustus yang lalu.



Gambar 12. Warga Cipulus memeriahkan Malam Puncak 17 Agustus

Sosialisasi mengenai pengembangan agrowisata

Tahap ini dilakukan pada Selasa 24 Agustus 2021. Para warga berkumpul untuk berdiskusi perihal pengembangan agrowisata tangga 100.

Dalam diskusi tersebut juga membahas pembagian kelompok dalam bertugas dan penempatan warung-warung yang akan berjualan serta mendata nama-nama penjualnya yang ingin bergabung dalam kios tersebut.

Para pengabdian kebagian mendapatkan posisi untuk membrandingkan agrowisata tersebut ke dalam sosial media, yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung.

Karang Taruna bertugas untuk menjaga lingkungan agrowisata tersebut seperti lahan parkir, kebersihan setempat, dan keamanan di lokasi.



Gambar 13. Diskusi Dan Sosialisasi Pengembangan Agrowisata Tangga 100

Pembuatan dan peletakan tempah kebersihan

Selanjutnya, setelah melakukan sosialisasi terkait pengembangan agrowisata. Pengabdian melakukan pembuatan tempat sampah yang dibuat dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada di Kampung Cisurupan tersebut dengan bahan karung, bambu, dan kawat.



Gambar 14. Peletakan titik tempat sampah

Kemudian setelah pembuatan tempat sampah tersebut, pengabdian melakukan penaruhan tempat sampah di titik-titik tertentu yang sudah di data di awal pada tahap social mapping. Titik-titik tersebut berjumlah 5 tempat yang dialokasikan menjadi sumber sampah yang ada di masyarakat dikarenakan rutusnya warga berkumpul di tempat tersebut.

Penanaman pohon pada Agrowisata Tangga 100

Pada tahap terakhir, dalam usaha untuk melestarikan dan memberikan keindahan pada tempat agrowisata Tangga 100. Kami pengabdian melakukan penanaman 5 pohon. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengunjung ketika nanti tempat ini telah resmi dibuka dan menjadi salah satu objek wisata yang ada.



Gambar 15. Penanaman pohon di agrowisata Tangga 100

2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam program pengembangan agrowisata Tangga 100. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan diskusi kembali kepada pihak Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat baik itu kepada Pak RW beserta jajarannya untuk dilakukannya evaluasi terhadap indikator keberhasilan atau capaian dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Pada agenda evaluasi, pengabdian melakukan diskusi dengan dibalut makan bersama (liluwetan) dengan para tokoh masyarakat dan karang taruna setempat.



Gambar 16. Diskusi tentang evaluasi dan makan bersama dengan tokoh masyarakat dan Karang taruna Cipulus

E. PENUTUP

Kegiatan KKN yang telah dilaksanakan menghasilkan pemetaan sosial terkait peran pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan desa dan masyarakat sebagai objek pembangunan di dalam pengembangan potensi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung, menghasilkan tempat pariwisata bisa disebut juga Kawasan agrowisata, kawasan tersebut dikelola oleh penduduk setempat sebagai pembangunan didalam pengembangan potensi dalam aspek ekowisata yang berkelanjutan di Desa Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung.

Pengembangan potensi-potensi lokal kemudian disesuaikan dengan penyeimbangan potensi pengembangan ekonomi masyarakat, pelestarian alam, dan penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam tata kelola agrowisata berkelanjutan, stakeholder pembangunan desa dan masyarakat setempat dapat meningkatkan kapasitas dalam meningkatkan nilai jual pariwisata.

Kemudian berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. karakteristik wilayah kawasan agrowisata untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata, yaitu prasarana di kawasan agrowisata sudah tersedia, dilihat pada gambaran umum lokasi, potensi wisata, penggunaan lahan, dan jaringan jalan yang tersedia, walaupun masih perlu ada perbaikan. Kemiringan lereng yang beraneka ragam membuat terlihat sangat indah yang di denominasi kemiringan 15-25 % dan 25-40 %, dengan mempunyai potensi wisata seperti bukit mbah celeng dan tangga 100.

Namun aksesibilitasnya belum cukup baik, di karenakan moda angkutan umum yang terdapat masih minim untuk mobilisasi wisatawan di kawasan agrowisata.

Tersedia juga lahan yang sesuai dan produktif dalam menunjang produktivitas komoditas pertanian dan masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai peternak dan petani.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada ibu Endah selaku dosen pembimbing lapangan Kelompok 10. Kepada warga desa Cipulus RW 10 khusus nya di lingkungan RT 02 dan RT 03, terutama kepada pemerintahan daerah setempat dan karang taruna yang ikut serta mensukseskan program kegiatan kami. Dan pengabdian mengucapkan rasa terimakasih juga kepada anggota Kelompok KKN DR 10 yang telah bersama-sama mensukseskan program kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandito M. Widianingsih I. 2019. Pemetaan Sosial Dalam Perencanaan Program Pengembangan Ekonomi Wisata Berkelanjutan Citarum Hulu Kabupaten Bandung. Jurnal pengabdian masyarakat. Vol. 2(2). 59-71
- Gunawan, W., & Sutrisno, B. (2021). PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT. Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 2(2), 94-105
<https://cibiru.bandung.go.id/profile/kelurahan/cisurupan/>
- Imanah, A. F., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2020). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering.
- Muflikhati I, Suwanto & Budiarti . 2013. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan berkelanjutan system pertanian. Jurnal Ilmu pertanian Indonesia. Vol. 18(3). 200-207.
- Tompodung A, Poluan & Johanes. 2017. Pengembangan agrowisata dikecamatan Tomohon Timur

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Optimalisasi Ketahanan Karakter Islami Pada Anak Pada Masa PPKM di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq Pasir Biru

Hanifah Kurnatika

Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: kurnatikahanifah@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembentukan karakter, siswa tidak akan secara langsung berlangsung dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses. Salah satu prosesnya bisa melalui pendidikan. Untuk membentuk karakter pribadi melalui kebiasaan baik dan bermanfaat yang dilakukan berulang-ulang, hari demi hari lambat laun akan memasuki bagian yang sulit untuk ditinggalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa di DTA Miftahuttaufiq Karakter harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini melalui KKN DR ini dengan menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Mahasiswa yang melakukan DR KKN ini mengabdikan dengan bekal keilmuannya masing-masing Dengan menggunakan beberapa metode ada peningkatan yang terlihat, semoga karakter islami yang baik ini dapat diserap oleh anak-anak dan menjadi kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: pendidikan, karakter.

Abstract

In the process of character building, students will not directly take place by itself but through a process. One process This can be through education. To form a personal character through good and useful habits that done repeatedly, day after day will gradually enter the the hard part to leave. The purpose of this research is to optimize formation of students religious character at DTA Miftahuttaufiq Character must be instilled in participants from an early age educate through this DR KKN using the Sisdamas method (Based on Community Empowerment). Students who do this DR KKN serve with their respective scientific provisions By using several methods there is a visible improvement, hopefully these good Islamic characters can be absorbed by children and become good habits

Keywords: education, character.

A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, munculah kasus dengan fenomena yang tidak di ketahui di Wuhan, Cina. Virus ini tersebar dengan di berbagai penjuru dunia, termasuk di Negara Indonesia. Dilansir dari covid19.go.id tanggal 6 September 2021 kasus covid-19 di Negara Indonesia ini terus menerus bertambah hingga mencapai angka 368.842 kasus. Dengan bertambahnya kasus tersebut, pemerintah pusat maupun daerah membuat kebijakan yaitu dengan di berlakukan social distancing, psysical distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga saat ini usaha penanganan pemutusan virus tersebut lebih ketat dengan di namakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tentu memiliki dampak yang cukup besar bagi berbagai sector perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu dampak yang terjadi pada bidang pendidikan yaitu di berhentikannya proses pembelajaran di sekolah menjadi proses pembelajaran study from home atau pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Pembelajaran ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Usaha ini memiliki tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun siswa terutama orang tua, karena menjadi tugas tambahan bagi orang tua yang asalnya pendidikan di laksanakan di sekolah dengan bimbingan guru alih fungsi menjadi orang tua yang turut membimbing keberlangsungan pendidikan siswa di rumah.

Dengan berbagai situasi yang terjadi, pembelajaran harus tetap berjalan agar pendidikan pada anak-anak tidak terputus, terutama pendidikan Islami demi mempertahankan karakter Islami pada anak.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang di miliki seseorang. Berkaitan dengan karakter anak, terdapat empat dimensi pendidikan karakter yaitu di pengaruhi oleh (etik) individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, olah pikiran (literasi) individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, olah rasa (estetik) individu yang memiliki integritas normal. Rasa berkesenian dan kebudayaan serta olah raga (kinestetik) individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. (Kemendikbud.co.id)

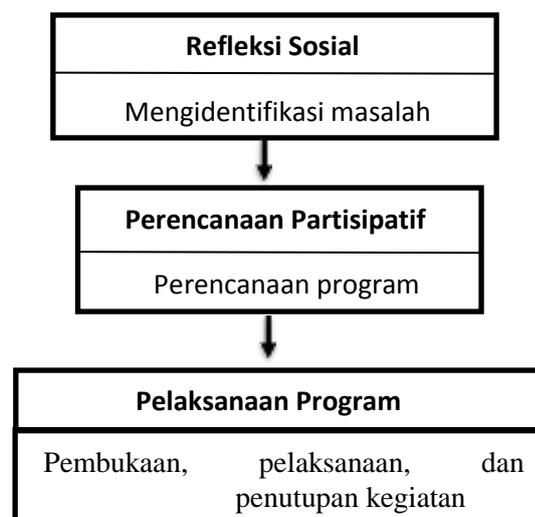
Salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kota Bandung tepatnya di Cipadung yaitu Pondok Pesantren Miftahut Taufiq, memiliki 25 santri rentan usia SD yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran Islami (Mengaji) beberapa waktu harus terhenti karena dampak dari pandemi ini. Akan tetapi, pimpinan Pondok Pesantren sangat mengkhawatirkan kondisi karakter anak mengalami perubahan baik itu karakter olah hati, olah hati, olah pikir olah rasa dan olah raga, oleh sebab itu proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di pesantren kembali berjalan dengan

adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penulis sebagai salah mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan KKN melaksanakan sebuah kegiatan dalam rangka Optimalisasi Ketahanan Karakter Pada Anak di Era Pandemi di Pondok Pesantren Miftahut Taufiq.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) merupakan salah satu dari Implementasi Tridharma PT. Program ini terlaksana dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT (Noor, 2010).

KKN DR ini menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan masyarakat). Mahasiswa yang melakukan KKN DR ini mengabdikan dengan bekal keilmuan masing-masing. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut, sesuai dengan juknis KKN DR 2021.



Tahap refleksi sosial. Setelah mendapatkan surat izin dari satgas setempat refleksi sosial dilakukan. Tujuannya adalah agar masyarakat sekitar PONDOK pesantren Miftahuttaufiq mengetahui kedatangan dan maksud tujuan para mahasiswa, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan para santri. Guna terlaksananya sebuah program maka harus ada perencanaan. Maka Participatis Planning sangat diperlukan pada tahapan kedua. Setelah itu program baru bisa dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) bertempat di Pondok Pesantren Miftahuttafiq RT 02 RW 09 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya mulai tanggal 03 Agustus setelah pembukaan berlangsung. Sampai dengan 30 Agustus, dan diakhiri dengan penutupan KKN pada tanggal 31 Agustus.

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada ranah pendidikan, yaitu dengan cara pengajaran. Sebagaimana dalam (Riduwan, 2016) bahwa berdasarkan tujuan yang akan dicapai, bentuk pengabdian kepada masyarakat terdapat enam bentuk; salah satunya yaitu pendidikan kepada masyarakat.

3. Tahapan kegiatan



Gambar 1. Pelepasan KKN DR



Gambar 2. Perizinan KKN DR

Dengan sosialisasi mereka mengetahui tujuan kami berada disini. Pada tahap ini para santri mengutarakan kendala mereka dalam mempelajari tashrifan adalah merasa kesusahan karena banyaknya bab yang harus dihafal. Selain itu karena kurangnya motivasi mereka dalam menghafal.



Gambar 3. Sosialisasi

Setelah mendengarkan masalah yang dihadapi oleh para santri. Kami membuat perencanaan guna mengatasi masalah yang mereka hadapi.



Gambar 4. Perencanaan Program Kegiatan

Diawal program, lebih tepatnya ketika pembukaan. Para santri yang berjumlah 16 orang diberi motivasi agar mereka semangat dalam menghafal, targetnya bukan selesai dalam menghafal dan lancar dalam pelafalan. Tetapi agar mereka mau berusaha sesuai kemampuan mereka. Karena sia-sia saja kalau hanya pintar tetapi tidak mau berusaha.



Gambar 5. Pembukaan KKN

Sebelum memulai kegiatan agar berlangsung dengan semangat dan juga bahagia maka di adakan nya motivasi awal kepada anak anak yang akan mengikuti kegiatan ini. Dengan memberikan reward agar mereka terpacu untuk semangat belajar. Disini kami me refresh semangat anak anak agar belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh, melalui game edukasi, serta pembelajaran yang interaktif, agar para anak tidak pasif.

Dengan harapan hal tersebut membuat anak senang belajar dan semangat.



Gambar 6. Motivasi Belajar

Pelaksanaan program terhitung mulai dari tanggal 9 Agustus 2021, mereka mengikuti pembelajaran dengan beberapa metode, yaitu ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode reward dan juga hafalan.



Gambar 7. Pembelajaran harian



Gambar 8. Setoran Qur'an

Pembelajaran qur'an juga ada baik metode talaqqi, yaitu di simak kemudian yang salah di perbaiki, juga metode hafalan, dimana anak menyetorkan hafalannya agar di rumah bisa menyempatkan waktunya untuk menghafal sedikit demi sedikit, dengan ini anak terbiasa dengan al – qur'an.

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-67, santri Miftahuttaufiq melaksanakan Upacara memperingati hari kemerdekaan, sebagaimana yang sering dilakukan. Meskipun dengan fasilitas dan tempat seadanya tetapi tidak mengurangi rasa khidmat, upacara berjalan dengan lancar.



Gambar 9. Upacara peringatan HUT RI ke-76

Perlombaan 17 Agustus Masih dalam memeriahkan peringatan HUT RI, perlombaan berlangsung setelah upacara dilaksanakan, mulai dari makan kerupuk, baca puisi, fashion show, menggambar, dan lain-lain. Acara dapat dilaksanakan atas kerjasama peserta KKN dan pengurus Pondok Pesantren.



Gambar 10. Perlombaan 17 Agustus

Diakhiri dengan pengumuman kejuaraan lomba yang telah dilaksanakan sekaligus pembagian hadiah. Tujuan diadakannya lomba selain untuk menumbuhkan rasa nasionalisme juga untuk mencari minat dan bakat yang selama ini orang lain tidak banyak mengetahuinya.



Gambar 13. Penutupan kegiatan & pembagian Hadiah

KKN secara resmi ditutup oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati yang diwakilkan oleh wakil rektor 1 melalui aplikasi Zoom, Selasa 31 Agustus 2021.



Gambar 14. Penutupan KKN

Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan kegiatan KKN dibawah ini.

Table 1. Kegiatan KKN

Pert Ke-	Waktu	Kegiatan
1	2 Agustus 2021	Pelepasan KKN DR
2	3 Agustus 2021	Perizinan KKN
3	4 Agustus 2021	Sosialisasi
4	5 Agustus 2021	Perencanaan program kegiatan
5	6 Agustus 2021	Pembukaan KKN

6	7 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq
7	9 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq
8	10 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, peneliti berusaha untuk mencari solusi, yaitu dengan memanfaatkan kegiatan KKN ini selama kurang lebih satu bulan. Adapun penyelesaiannya adalah dengan tahapan sebagai berikut:

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan eksternal maupun internal untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari adanya indikator dan unsur yang mendukung (Septiani & Samputra, 2021:24). Oleh karenanya peneliti memberikan motivasi dan reward diawal kegiatan, agar mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

kemajuan suatu proses dalam pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013: 43).

Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala pelakunya." (HR. Muslim No. 1893). Kebaikan yang dimaksud dalam hadits ini bersifat umum. Yakni baik kebaikan dunia atau kelak di akhirat dengan beragam bentuk yang ditunjukkan lisan dan perbuatan.

Proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di DTA Miftahut taufiq, dilakukan demi kebaikan anak anak tersebut, faktor Pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting membentuk karakter mereka, oleh karena itu perlu peng optimalan pendidikan karakter terhadap anak, karena karakter yang kuat baiknya dibentuk sejak dini, bisa dengan banyak cara, adapun metode tersebut yaitu, mulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap muridnya, contoh yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada praktek/ pemberian contoh langsung yang dilakukan secara rutin. Kemudian pembentukan karakter religius melalui, bentuk kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram yaitu adalah doa sebelum mulai belajar, pembiasaan sholat berjamaah (sholat dhuhur dan

sholat dhuha), program tahfidzul hadist, tahfidzul qur'an, berpakaian sopan menurut syar'i, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, metode keteladanan, metode nasihat, reward. Dalam proses pembentukan karakter juga terdapat juga tidak lepas dari faktor pendorong dan penghambat. Diantaranya dari diri sendiri, guru, dari sekolah, orang tua, sarana dan prasarana, keterbatasan waktu. Adanya program pembiasaan diharapkan para murid dapat memiliki karakter yang positif dan memiliki karakter yang islami, dan istiqamah melaksanakannya meski tidak dilingkungan sekolah. Dengan Program yang telah dijalankan selama KKN berlangsung tersebut terdapat peningkatan yang cukup Nampak, yaitu apa yang di ajarkan mulai menjadi kebiasaan, dari mulai pembiasaan sholat dhuha, menghafal al-qur'an, belajar Bahasa arab, belajar adab, sedikit demi sedikit sudah mulai menyerap karena kegiatan tersebut di ulang-ulang hingga menerap dan menjadi kebiasaan tanpa harus di perintah hanya perlu ajakan dengan cara dicontohkan. Karena untuk membentuk karakter seorang anak, perintah saja tidak cukup, contoh adalah metode terbaik agar hal itu bisa diikuti dengan baik, oleh karena itu agar tercapai maksud dan tujuan,, maka setiap kegiatan memakai contoh, misalnya dalam sholat dhuha guru juga bukan hanya melihat tapi mengikuti kegiatan tersebut, kemudian murid mengikuti, disamping itu disebutkan juga hal baik yang akan di dapatkan jika sholat dhuha, menghafal al-qur'an, dll nya. Sehingga anak termotivasi dan punya semangat untuk melaksanakannya. semoga dengan niatan mengajak kepada kebaikan ini menjadi motivasi bagi saya pribadi untuk bisa lebih baik lagi dan menjadi penebar kebaikan.

E. PENUTUP

Yang membentuk kepribadian kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang Karena itu, kesempurnaan tidaklah dicapai dengan tindakan sekali saja, tetapi oleh rangkaian kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang (Aristoteles 122).

Proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di DTA Miftahut taufiq,bisa dengan banyak cara, adapun metode tersebut yaitu, mulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap muridnya, contoh yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada praktek/ pemberian contoh langsung yang dilakukan secara rutin. Kemudian pembentukan karakter religius melalui, bentuk kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram yaitu adalah doa sebelum mulai belajar, pembiasaan sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuha), program tahfidzul hadist, tahfidzul qur'an, berpakaian sopan menurut syar'i, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, metode keteladanan, metode nasihat, reward.

Dengan menggunakan Metode tersebut ada peningkatan yang terlihat, semoga Karakter islami yang baik tersebut dapat di serap anak dan menjadi kebiasaan yang baik.

F. Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang melimpah yang tak bisa terhitung dan terukur. Sehingga KKN di PONPES Miftahuttaufiq ini dapat dilaksanakan. Tak lupa kepada gugus tugas covid 19 setempat, pengasuh PONPES miftahuttaufiq yang telah memberikan izin sehingga KKN ini dapat terselesaikan sebagai salah satu tugas kampus. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing lapangan, LP2M, dan pihak lain yang telah berpartisipasi dalam berlangsungnya KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Depdiknas. 2001. Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu kh. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Furqon Hidayatulloh. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka..
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3176/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- M mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marimba, Ahmad D. 2001. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT.AL-Ma"rif,tTH, cet. Ke-1.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: BP.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: BP. Migas
- Mulyana, Dedi. 2010. Metodologi Penelitian Kulaitatif. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan...., hlm.
- Munir Amin, Samsul. 2007. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami.Jakarta: Amzah.

Mursidin. 2011. Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah. Bogor: Ghalia Indonesia

Naim, Ngainum. 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peningkatan Kesadaran Siswa Dalam Pencegahan Covid-19 Kampung Cikopo Desa Cipangramatan Garut

Santi Luffyah¹, Tuti Alawiyah², Sahrul Azmi³, Abdul Syukur⁴.

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: santiluffyah@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: tutialawiyah@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: sahrulazmi@gmail.com

⁴ Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: abdulsyukur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kesadaran siswa terhadap kasus Covid-19 sangat rendah, banyak mengabaikan dan lupa disiplin protokol kesehatan bahkan mengabaikan adanya bahaya Covid-19. Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran siswa tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagian kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan program penyuluhan dengan cara pencegahan secara langsung kepada siswa dengan sasaran pengabdian yaitu siswa Kelas VII Mts Al Mansyuriah Kp. Cikopo Desa Cipangramatan Kec. Cikajang-Garut. Pemilihan di wilayah Cikopo karena daerah tersebut termasuk pada zona kuning (zona resiko rendah) penyebaran Covid-19 dengan beberapa kasus penularan lokal sehingga memerlukan penyuluhan dengan cara pencegahan untuk memutus rantai penyebaran kasus Covid-19 di wilayah ini. Kegiatan yang peneliti lakukan menggunakan metode penyuluhan dengan cara pencegahan kepada siswa secara langsung di sela-sela jam pelajaran kosong, serta kegiatan yang dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, kesadaran siswa, penyuluhan.

Abstract

Students' awareness of Covid-19 cases is very low, many ignore and forget the discipline of health protocols and even ignore the dangers of Covid-19. Thus it is necessary to make efforts to increase student awareness about Covid-19 and how to prevent it. In carrying out the Practicum (KKN) some groups of 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung conducted a counseling program by direct prevention to students with the target of service, namely Class VII students of Mts Al Mansyuriah Kp. Cikopo, Cipangramatan Village, Cikajang-Garut District. The election was in the Cikopo area because the area is included in the yellow zone (low risk zone) for the spread of Covid-19 with several cases of local transmission so that it requires counseling in a

preventive way to break the chain of spread Covid-19 cases in this region. The activities carried out by the researchers used the counseling method by means of prevention to students directly on the sidelines of empty class hours, as well as activities carried out in accordance with health protocols.

Keywords: Covid-19, student awareness, counseling.

A. PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, seluruh dunia dikagetkan dengan adanya wabah penyakit menular yang berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yaitu Corona virus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis covid-19 yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Ada beberapa Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 di antaranya, gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 dan 14 hari adalah masa inkubasi terpanjang (Yuliana, 2020).

Indonesia menjadi negara darurat Covid-19 yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Tak dapat di pungkiri, kabar virus Corona (Covid-19) masuk ke Indonesia rupanya telah menciptakan kepanikan ditengah masyarakat. Akibat hal ini, banyak masyarakat yang mulai mencari perlindungan guna mencegah penularan virus Corona (Gunawan & Yulita, 2020). Terdapat beberapa Kasus positif covid-19 di Indonesia yang bertambah menjadi 12.408 kasus pada minggu 22 juli 2021. dengan angka tambahan tersebut tercatat hingga saat ini total kasus terkonfirmasi covid-19 berjumlah 3.979.456 kasus. wiku mengungkapkan tingkat kematian akibat covid-19 pada 8 agustus 2021 lalu mencapai 2,92 % atau sebanyak 107.096 orang di Indonesia, sedangkan persentase kematian ditingkat dunia saat ini sebesar 2,12%.

COVID-19 memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap banyak sektor termasuk sektor pendidikan yang berimbas pada ditutupnya sekolah sehingga kegiatan belajar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). WHO (World Health Organization) melalui kementerian kesehatan memberikan arahan untuk melakukan beberapa langkah pencegahan agar dapat mengurangi resiko terinfeksi Covid-19. langkah-langkah tersebut diantaranya : a). seringlah mencuci tangan memakai sabun dengan air bersih dan mengalir. b). jaga jarak minimal 1 meter dengan orang yang batuk-batuk dan bersin-bersin. c) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Pemerintah juga sudah menghimbau masyarakat untuk mencegah penularan wabah Covid-19 dengan cara, yaitu (1) cuci tangan menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir. Kemudian, jangan memegang hidung, mulut, mata, serta wajah

sebelum mencuci tangan dengan bersih. Gunakan Hand Sanitizer/cairan pembersih tangan lainnya jika tidak ada air di sekitar, (2) Tetap gunakan masker bila keluar rumah atau saat berada di tempat umum, (3) Tutup mulut ketika batuk atau bersin atau bila tidak menggunakan masker. Gunakan tangan ataupun tisu ketika batuk juga bersin dan jangan lupa mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah itu, (4) Hindari keramaian dan bila berada di tempat umum beri jarak 1 meter dengan orang sekitarnya (Physical Distancing), (5) Lakukan Self Quarantine di rumah saja dan tidak berpergian kemanapun kecuali dengan alasan mendesak, (6) Pergi ke rumah sakit apabila ada hal yang perlu diperiksa.

Untuk mencegah virus Covid-19 yang semakin luas, maka diperlukan kesadaran seluruh elemen masyarakat termasuk siswa di sekolah untuk menjalankan protokol kesehatan yang telah dibuat pemerintah. Karena lingkungan sekolah dapat menjadi tempat potensial penyebaran beragam virus. Selain di perlukan kesadaran seluruh elemen masyarakat dan siswa dalam menjalankan protokol kesehatan, upaya yang bisa dilakukan untuk menghambat atau mencegah laju penyebaran Covid-19 yaitu dengan meningkatkan kekebalan imun masyarakat dan siswa dengan melakukan vaksin. Vaksin merupakan suatu penawar yang diberikan guna mencegah suatu penyakit. Vaksin mengakomodasi didalam tubuh untuk menciptakan antibodi. Antibodi memiliki fungsi menjaga dari penyakit, supaya tubuh siap untuk melawan virus. Tujuan pemberian adanya Vaksin yaitu memberikan kekebalan pada kalangan seluruh elemen masyarakat Indonesia maupun siswa dengan maksud menurunkan kematian dan yang terjangkit virus atau penyakit Covid-19. Vaksin pada saat ini suatu alat baru yang penting dalam memerangi Covid-19 di era pandemic sekarang dan sangat menggembirakan melihat begitu banyak vaksin yang terbukti berhasil dan terus dikembangkan (Asyafin et al, 2021).

Selain melakukan vaksin, Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa yaitu penyuluhan ke sekolah dengan cara pencegahan langsung mengenai Covid-19. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagian kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Mts Al-Mansyuriah Kp. Cikopo Desa Cipangramatan Kec. Cikajang-Garut yaitu penyuluhan dengan cara pencegahan ke sekolah mengenai bahaya covid-19 serta memutus rantai penyebaran covid-19.

Upaya meningkatkan kesadaran siswa sangat penting. Maka dari itu pengetahuan tentang Covid-19 ini dinilai dapat mengubah perilaku siswa untuk hidup bersih dan sehat sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan langsung dan tanya jawab interaktif di sekolah.

Program ini menitikberatkan pada siswa melalui pemberian informasi tentang meningkatkan kesadaran akan Covid-19 di lingkungan sekolah khususnya kepada siswa Mts Al-Mansyuriah, Kp. Cikopo RT 003/002 Desa Cipangramatan Kec. Cikajang dengan penyampaian pencegahan secara langsung kepada siswa melalui pemberian masker dan pembagian handsanitizer. Tujuan dari pencegahan ini dilakukan untuk menginformasikan kepada siswa tentang virus Covid-19 yang dilakukan dengan menaati protokol kesehatan. Adapun metode pada pengabdian kepada siswa ini ditempuh dengan empat tahap diantaranya :

Pertama social reflection (analisis Sosial), merupakan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Dalam hal ini peneliti menganalisis keadaan lingkungan, untuk memahami bagaimana situasi dan kondisi siswa dan masyarakat yang dijadikan sebagai tempat pengabdian. Kegiatan ini dilakukan yaitu dengan cara berkunjung dan bersilaturahmi kepada penduduk setempat dan beberapa tokoh masyarakat. Pada pelaksanaan metode ini berlangsung selama satu minggu dari tanggal 02 Agustus – 10 Agustus 2021.



Gambar 1. Silaturahmi ke tokoh setempat

Kedua comunity gathering, (rempug warga), ditengah kondisi pandemi seperti ini pelaksanaan metode kedua ini diminimalisir. Maksud diminimalisir yaitu berusaha agar kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan di kurangi. Tetapi peneliti berusaha agar substansi dari kegiatan pada metode ini tidak hilang. Maka untuk mensiasati hal tersebut pada pelaksanaan metode pengabdian *social reflection* dioptimalkan dalam pelaksanaan berkunjung dan bersilaturahmi.



Gambar 2. Kegiatan silaturahmi ke warga setempat

Ketiga planning (perencanaan), setelah menempuh Metode yang pertama dan kedua selanjutnya yang ketiga yaitu perencanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 11-13 Agustus 2021, dengan beberapa rapat yang diadakan bersama tokoh-tokoh masyarakat. Rapat yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu selang satu hari. Terdapat beberapa tema besar yang dibahas dan merupakan masalah substansial yang mesti terpecahkan dalam rapat tersebut diantaranya tentang Covid-19, pendidikan, ekonomi dan juga kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan rapat

Keempat action (pelaksanaan kegiatan), tahap terakhir dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah melalui tiga tahap metode pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah melakukan analisis lingkungan dan perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dirumuskan lebih difokuskan kepada edukasi masyarakat. Beberapa kegiatan selain edukasi masyarakat adalah pengayaan rumah edukasi bagi siswa tingkat sekolah dasar, bakti sosial, sosialisasi *door to door*, kebersihan lingkungan (*jumsih*), mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan vaksinasi, dan memberikan pencegahan terhadap covid-19 berupa membagikan masker, cuci tangan, dan menggunakan handsanitizer kepada siswa.



Gambar 4. Kegiatan rumah edukasi



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi door to door



Gambar 6. Kegiatan bakti sosial



Gambar 7. Kegiatan jumsih



Gambar 8. Kegiatan Vaksinasi



Gambar 9. Kegiatan pembagian masker



Gambar 10. Kegiatan menggunakan handsanitizer

Kemudian tahap terakhir penyusunan laporan hasil penelitian dan pengabdian serta sekaligus menjadi evaluasi seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagian Kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yang mana bertempat di Mts Al Mansyuriah Kp. Cikopo dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dalam pencegahan Covid-19.

Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan di sela-sela jam kosong pembelajaran dengan tetap menaati protokol kesehatan seperti memakai masker dan menggunakan handsanitizer.



Gambar 11. Pembagian masker kepada siswa



Gambar 12. Pembagian handsanitizer kepada siswa

Kegiatan ini dimulai dari penyuluhan dengan cara pencegahan akan pentingnya meningkatkan kesadaran siswa terhadap Covid-19 bersama mahasiswa.



Gambar 13. Penyuluhan kesadaran siswa akan Covid-19

Selain kegiatan penyuluhan dengan cara pencegahan dalam meningkatkan kesadaran pada siswa ini, diharapkan dapat merubah pola pikir siswa untuk hidup bersih dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bupati Blora Djoko Nugroho selaku ketua Tim Gugus Tugas Percepatan Penangan (GTPP) Covid-19 mengatakan :

"saat ini memasuki tatanan kehidupan baru (new normal) setelah sekian lama pandemi Virus Covid-19" (Kabupaten Blora, 2020).

Tahapan-tahapan normal baru sudah dibuka pelan-pela seperti halnya kegiatan siswa dalam belajar. Tetapi kasus Covid-19 di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi permasalahan di era new normal. Seiring berjalannya waktu kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 menjadi sangat rendah, banyak mengabaikan dan lupa disiplin protokol kesehatan bahkan mengabaikan adanya bahaya Covid-19.

Menurut Riris Andono Ahmad, selaku epidemiolog Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM), dengan semakin bertambahnya waktu, kesadaran masyarakat semakin kurang. Orang harus diingatkan, ada konsekuensi dari setiap tindakannya. Untuk itu pentingnya kesadaran masyarakat terutama siswa-siswa di sekolah yang dapat menjadi lokasi potensial penyebaran covid perlu ditingkatkan. Seperti yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkhusus pada siswa-siswi yang ada di Mts Al Mansyuriah terlihat dalam keseharian yang cenderung kurangnya kesadaran covid-19 yang disebabkan kejenuhan siswa terhadap pemberitaan kasus Covid-19 di media sosial maupun di televisi.

Hasil dari upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menghadapi covid-19 telah dilaksanakan di Mts Al Mansyuriah Kp. Cikopo Desa Cipangramatan Kec.Cikajang Kab.Garut melalui kegiatan penyuluhan dengan cara pencegahan secara langsung mengenai covid-19. Hal yang melatarbelakangi kegiatan tersebut dikarenakan rendahnya kesadaran siswa terhadap peningkatan kasus covid-19 di masa new normal.

Berdasarkan informasi yang dihimpun detikNews, Pemda Kab.Garut mengklaim saat ini sudah tidak ada kecamatan yang tergolong zona merah di Garut. Hal tersebut diungkapkan Bupati Rudy Gunawan, Selasa (24/08/2021) mengatakan :

"kita sudah tidak ada zona merah" (Hakim Ghani, 2021).

Pada saat ini dari 42 kecamatan di Garut terbagi ke dalam 16 kecamatan masuk zona oranye yaitu daerah Kecamatan Garut Kota, Karangpawitan, Tarogong Kaler, Tarogong Kidul, Banyuresmi, Kadungora, Cibat, Malangbong, Cilawu, Peundeuy, Cikelet, Cibalong, Bungbulang, Mekarmurti, Pakenjeng dan Cisewu. Sedangkan 26 kecamatan diantaranya masuk zona kuning yaitu daerah Wanaraja, Pangatikan, Sucinaraja, Samarang, Leles, Leuwigoong, Kersamanah, Malangbong, Sukawening, Karangtengah, Bayongbong, Cigedug, Cisurupan, Sukaresmi, Cikajang, Singajaya,

Cihurip, Banjarwangi, Pameungpeuk, Cisompet, Caringin, Talegong, Pamulihan, Limbangan, Selaawi, dan Cibiuk.

Pemilihan di wilayah Cikopo karena daerah tersebut termasuk pada zona kuning (zona resiko rendah) penyebaran Covid-19. Yang berarti daerah dengan beberapa kasus penularan lokal sehingga memerlukan penyuluhan dengan cara pencegahan untuk memutus rantai penyebaran kasus covid di wilayah ini.

Penyampaian penyuluhan dengan cara pencegahan mengenai Covid-19 dilakukan dengan metode langsung seperti membagikan masker dan handsanitizer serta memberikan motivasi dalam menghadapi covid-19. Dari hasil evaluasi kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai meningkatkan kesadaran siswa dalam pencegahan covid dan siswa dapat menambah wawasan baru mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya.

E. PENUTUP

Berangkat dari latar belakang masalah rendahnya kesadaran siswa terhadap Covid-19 membuat sebagian tim KKN 76 tergerak untuk memberikan penyuluhan dengan cara pencegahan ke sekolah Mts Al Mansyuriah tentang Covid-19. Dalam mewujudkan hal tersebut metode yang digunakan yaitu secara langsung. Kegiatan ini bertujuan menginformasikan kepada siswa tentang Covid-19 yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap covid 19 sekaligus dapat merubah pola pikir siswa untuk hidup bersih dan sehat sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan ini diaharpkan siswa mendapat wawasan baru mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya.

Saran untuk kegiatan kedepannya, lakukan sosialisasi dengan merata dan tidak hanya difokuskan pada satu objek, terlebih elemen masyarakat sangat banyak.

F. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas VII Mts Al Mansyuriah yang telah bersedia menerima penulis dengan baik dan memfasilitasi mahasiswa dalam bentuk sarana dan prasarana serta mahasiswa KKN Kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arditama, E., & Lestari, P. 2020. "Membangkitkan Kesadaran Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 8 (2).
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Elgaputra, Rafi., dkk. 2020. "Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Kota Jakarta. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service). 4 (2).
- Handayani, Diah, dkk. 2020. 'Penyakit Virus Corona 2019'. Jurnal Respirologi Indonesia. 40 (2)
- Ghani, Hakim. 2021. 'Garut Masuk Level 2 PPKM, Bupati: Tak Ada Kecamatan Zona Merah'. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5694118/garut-masuk-level-2-ppkm-bupati-tak-ada-kecamatan-zona-merah>. Diakses pada 21 September 2021 pukul 21.43.
- Gunawan, C.I., & Yulita 2020. Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia (M. Archi (ed); 1 st ed) CV IRDH
- Kabupaten Glora. 2020. 'New Normal di Blora Tetap Patuh Aturan Pemerintah'. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/berita/detail/1997/new-normal-di-blora-tetap-patuh-aturan-pemerintah>. Diakses pada 19 September 2021 pukul 21.00.
- Kamil, Isnawan, L, dkk. 2020. Bersama melawan Covid-19 (I. Haq (ed); 1 st ed). IAIN Parepare Nusantara Press..
- Rizky, Tsani., dkk. 2020. 'Membangun Kesadaran dan Kepedulian Dalam Menghadapi Covid-19 di Era New Normal. Jurnal: UNNES .https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunes/32004_3216042005_6_Desa%20_20200922_154830.pdf
- Widayati, Alifah., dkk. 2020. 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan di Era New Normal Dengan Media Poster Melalui Wagram (Whatsapp dan Instagram). Jurnal : UNNES.
- Wulandari, Fajar, dkk. 2021. 'Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang'. Al khidmat:Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 4 (1).
- Yatimah, Durotul, dkk. 2020. 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis keluarga dengan memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur'. Jurnal Karya Abadi. 4 (2).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY

Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peranan Ulama Dalam Pranata Sosial Sebagai Penentu Arah Gerak Masyarakat Desa Mandalawangi

Fahri Azhari¹, Fikri Maulana²

¹ Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail : azharifahri8@gmail.com

² Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail : fikrimaulana111@gmail.com

Abstrak

Kuliah kerja nyata ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan masyarakat secara langsung agar dapat menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, dan mengorganisasikan permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional. Ulama sangat berpengaruh dalam penentuan arah gerak masyarakat yang memang bagian dari dogmatisasi untuk menjadikan peran karismatik sebagai acuan masyarakat untuk bergerak secara kesadaran sosial maupun politik mereka dalam mengikuti alur yang dibuat oleh pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang dibuat mampu tersosialisasikan dengan sebaik mungkin. Segala keputusan pemerintah baik dari pusat maupun dari pemerintah desa dan aparat setempat jarang sekali yang digubris, tetapi jika melalui peranan Ulama pasti akan didengarkan dan dilakukan, maka ini menjadi sebuah dilematis yang sangat kompleks sebagai bagian dari politik identitas berbasis fasisme religius yang holistik. Dalam proses polarisasi religius dan sosial politik mengharuskan adanya pergumulan kultural sesuai dengan permasalahan sosial yang terjadi.

Katakunci: Budaya, Agama dan Politik Identitas.

Abstract

This real work lecture aims to get learning experience through direct community involvement in order to find, formulate, learn, know the potential of the target community, and organize community development problems rationally. Scholars are very influential in determining the direction of the movement of society which is indeed part of dogmatization to make charismatic roles as a reference for society to move in their social and political awareness in following the flow made by the government and the policies made able to be socialized as well as possible. All government decisions both from the center and from the village government and local apparatus are rarely heard, but if through the role of Ulama will certainly be listened to and done, then this becomes a very complex dilemma as part of the identity politics based on holistic religious fascism. In the process of religious and socio-political polarization requires a cultural struggle in accordance with the social problems that occur.

Keywords: *Culture, Religion and Identity Politics*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi setiap mahasiswa yang menempuh jenjang S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Program ini sebenarnya bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena universitas mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus.

Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta mengabdikan kepada masyarakat yang sedang membangun dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus selama kurang lebih satu bulan, dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat di bidang ilmu Kependidikan, Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, Ekonomi Kerakyatan, Sosial Budaya dan Etika serta Teknologi Tepat Guna.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empiric yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah, dan diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.

Program KKN selalu dilaksanakan setiap tahunnya, namun berbeda dengan tahun ini dikarenakan kondisi global sedang dilanda wabah virus Corona atau covid-19. Sehingga program KKN pun dilaksanakan secara daring yaitu dilakukan di lingkungan rumah masing-masing mahasiswa. pada tahun ini program KKN Sisdamas berubah nama menjadi KKN-DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Pada periode KKN-DR ini kondisi pandemi memang belum berakhir, tetapi kita masih bisa beraktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan atau dengan memanfaatkan media online. Namun tidak semua masyarakat memahami penggunaan internet, seperti halnya masyarakat ditempat penulis melaksanakan program KKN-DR.

KKN ini dilaksanakan guna memanifestasikan wacana intelektual organik yang sangat berkorelasi dengan implementasi tri dharma perguruan tinggi atas pendidikan yang telah didapatkan, penelitian yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan.

Desa Mandalawangi merupakan tempat sasaran penulis untuk melaksanakan KKN, dimana letak geografis Desa Mandalawangi ini berada pada dataran rendah dan berdekatan dengan lingkungan dimana penulis tinggal yang berada di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Mandalawangi

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Citaman	Nagreg
Sebelah selatan	Desa Mandalasari	Cikancung
Sebelah timur	Desa Bojong	Nagreg
Sebelah Barat	Desa Narawita	Cicalengka

Dari letak geografis desa Mandalawangi pun kita bisa menemukan potensi wilayah yang memang bisa dijadikan pengembangan masyarakat, berikut data potensi wilayah :

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

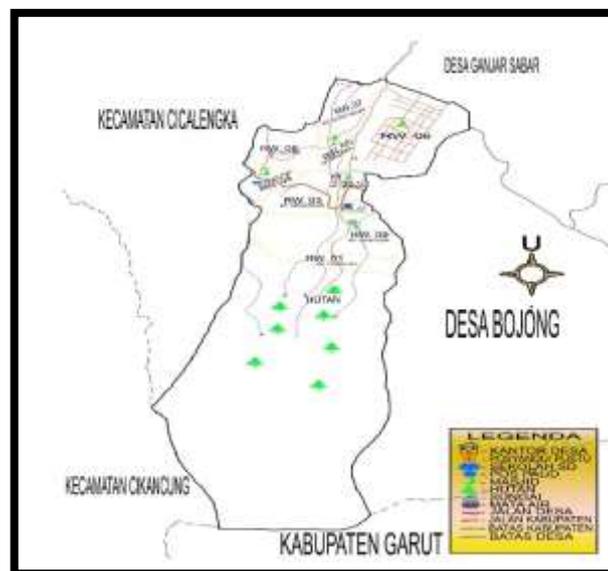
Luas Pemukiman	18 Ha
Luas persawahan	40 Ha
Luas Kantor Desa	92 m ²

Luas Hutan Konservasi	90 Ha
-----------------------	-------

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Data Penduduk

Jumlah laki-laki	3.594
Jumlah Perempuan	3.161
Jumlah kader PKK Aktif	20
Jumlah Kepala Keluarga	1.429



Gambar 1. Peta Desa Mandalawangi

Kesan yang diciptakan pada Desa Mandalawangi ini bahwa Desa ini kental dengan kereligiusannya dan kekompakannya. Hal ini dibuktikan dengan program pengajian yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari, dan mayoritas penduduknya yang merupakan para santri atau orang-orang yang pernah mendalami ilmu keagamaan.

Selain itu Desa Mandalawangi aktif dalam menjalankan program-programnya yang didukung oleh kekompakan dan gotong royong warganya untuk selalu ikut terlibat didalamnya. Desa Mandalawangi mempunyai masing-masing pengurus pada setiap bidang seperti bidang keamanan, bidang keagamaan, dan lain sebagainya. Sehingga bisa dikatakan Desa Mandalawangi ini sangatlah terstruktur. Nilai-nilai kegotong royongan yang dijunjung tidak hanya pada program-program yang

diadakan, tetapi pun pada setiap tindakan-tindakan sosial yang memudahkan penulis selama KKN.

Penulis melihat banyak fenomena sosial yang menarik untuk dikaji secara komprehensif mengenai patologi sosial yang menjadi dasar utama penelitian yang dilakukan penulis sebagai hasil dari pengabdian masyarakat selama KKN berlangsung, ini menjadi sebuah hal yang patut dipelajari lebih lanjut guna memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan.

Kesan yang diciptakan pada Desa Mandalawangi ini bahwa Desa ini kental dengan kereligiusannya dan kekompakannya. Hal ini dibuktikan dengan program pengajian yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari, dan mayoritas penduduknya yang merupakan para santri atau orang-orang yang pernah mendalami ilmu keagamaan.

Bahkan guna menekan angka peningkatan partisipasi politik, pemerintah desa harus mendekati tokoh agama guna menciptakan kultur karismatik yang sangat mampu mempengaruhi perilaku sosial masyarakat dan mampu menjadi hegemoni antara pemerintah setempat terhadap masyarakat itu sendiri (Patria, 2015:112).

Fasisme religius yang dilakukan diranah domestik dan lokal untuk menekan masyarakat berbasis keagamaan yang sangat merepresi kebebasan dan sangat menggerus anti modernisasi, mereka sangat fundamentalis untuk menekan pergerakan masyarakat dan teralienasi didalam ranah religius tersebut (Hanafi, 2013:67).

Peranan Ulama karismatik di Kampung Babakan pun sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan politik antara masyarakat dan pemangku kebijakan di pemerintah Desa Mandalawangi, maka hadirnya Ulama Karismatik disana pun mampu menjaga keharmonisan masyarakat dan kerukunan antar umat.

Sikap masyarakat disana pun sangat mencerminkan esensi dari pancasila yang dewasa ini sudah sedikit pudar akibat hegemoni kebudayaan modern, tetapi masyarakat Kampung Babakan sangat menjaga kultur kekeluargaan dan gotong royong sebagai jebatan untuk menjaga kebersamaan dan keutuhan masyarakat dalam menjaga kebudayaan tersebut (Rasta, 2017:15).

Melalui kegiatan KKN-DR ini diharapkan dapat membentuk pribadi untuk dapat mampu mengenal lingkungan masyarakat secara langsung dengan segala permasalahan yang terjadi, dan memberikan solusi pada setiap permasalahan tersebut. Sehingga diharapkan pula melalui kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan di Desa Mandalawangi yang khususnya di Kampung Babakan sebagai lokus penelitian yang dapat memberikan dampak dan kesan yang positif (Ekadjati, 2006:23)..

Manusia dengan akal budinya diharapkan mampu menghasilkan kebudayaan yang tinggi, sehingga dengan kebudayaan yang tinggi itu akan mampu melahirkan peradaban yang tinggi pula. Peradaban yang tinggi di antaranya ditandai oleh sebuah tatanan masyarakat yang baik. Kebudayaan Islam didasarkan pada metode metode ilmu pengetahuan dan kemampuan rasio yang tidak tercerabut dari akar ajaran Islam. Kebudayaan Islam akan mampu menghadirkan nilai spiritualitas pada pelakunya, hal ini karena semuanya dilakukan berdasarkan pada nilai nilai ajaran Islam yang agung (Sunyoto, 2012:137).

Basis keagamaan masih mendominasi warga pedesaan yang menyatukan kultur tradisional dengan esensi keagamaan yang fundamentalis, dan ini sangat sulit untuk hadirnya moderasi keagamaan yang harus mengikuti tantangan jaman.

Dalam pengamatan penulis, warga Kampung Babakan Desa Mandalawangi memiliki kultur religius yang sangat tinggi yang dibangun sebagai landasan koheren, disini terlihat dari segi sosio-politis yang menyikapi kebijakan pemerintah pusat terkait pengendalian Covid-19, masyarakat tidak terlalu menggubris anjuran pemerintah melainkan membangkang dengan melakukan kultur sebagai mana adat istiadat setempat.

Peranan tokoh karismatik khususnya Ulama, sangat memberikan dampak yang sangat holistik untuk menentukan pola peningkatan kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa Ulama dinilai berkompeten untuk menentukan segala gerakan masyarakat untuk bersinergi ataupun tidak dengan pemerintah (Zulaeha, 2017:44).

Dalam kacamata penulis melihat refleksi sosial yang ada di Kampung Babakan ini sangatlah unik, dengan tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata dan tingkat ekonomi menengah kebawah sangat memungkinkan adanya patron klien (Budiardjo, 2010:87).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan Kegiatan KKN DR ini direncanakan efektif selama 30 Hari Pada Bulan Agustus 2021 dengan rincian siklus pertama. refleksi sosial, siklus kedua perencanaan program, siklus ketiga tahapan pelaksanaan dan evaluasi program satu bulan persiapan, oleh mahasiswa bersama masyarakat dengan pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan berikutnya pendampingan online berkelanjutan oleh DPL yang ada di lapangan (teknisi, PPL Disnak) dan monev berkelanjutan oleh DPL terhadap hasil program kegiatan.

Pada Siklus Pertama KKN, kegiatan yang dilakukan adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR melakukan pendekatan ke masyarakat sasaran untuk melakukan sosialisasi kegiatan, pentelaahan kondisi dan profil sasaran yang actual

dan revisi kegiatan yang akan dilaksanakan (jika ada temuan dilapangan yang harus disesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan).

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN DR adalah :

1. Tahap Refleksi Sosial

Untuk mendapatkan segala macam informasi terkait tata letak, budaya, kultur, pola interaksi sosial, konflik, penulis mengandalkan wawancara dan observasi kepada tokoh pemerintahan Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pengamatan menggunakan analisis sosial guna merefleksikan fenomena sosial yang ada.

Pada tahap ini pun menjadi landasan pijak penulis untuk mengetahui geografis dan pola rekayasa sosial masyarakat Desa Mandalawangi saat menerima orang baru dan berusaha memetakan pengamatan dari pola interaksi sosial dan inkulturasi sebagai proses interaktifitas dan identifikasi masalah serta hipotesa awal kondisi objektif masyarakat.



Gambar 2. Survei Desa Mandalawangi

Pengamatan penulis melihat pendidikan dan parenting menjadi dasar guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Mandalawangi yang sangat bergantung pada kultur lama dan harus direduksi kultur tersebut menjadi nilai modernisasi kehidupan kultur baru.

Selain itu juga, peranan Ulama sangat berpengaruh memberikan dampak secara intrinsik terkait kebijakan publik yang dicanangkan, dan dari sini terdapat pola komunikasi politik antara Ulama karismatik, aparaturnya desa, dan masyarakat itu sendiri. Ini hampir terjadi di dua kampung, yakni Kampung Babakan dan Kampung Cilame yang notabenehnya merupakan kawasan berbudaya religius, dan disini penulis berusaha merefleksikan kultur di Kampung Babakan sebagai lokus penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis membagi kegiatan pelaksanaan menjadi beberapa metode, sebagai berikut :

a) Sosialisasi

Ketika mengawali kegiatan KKN, penulis berusaha berinteraksi sosial terlebih dahulu dengan aparatur desa setempat guna mensosialisasikan kegiatan KKN-DR 2021 yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, untuk KKN kali ini lebih merujuk pada pencegahan penyebaran Covid-19 dan peningkatan ekonomi di era PPKM.

Selain itu pun, penulis mencoba mensosialisasikan sembari mengetahui wilayah Desa Mandalawangi ke sembilan RW yang ada, guna mengenalkan mahasiswa KKN dan program yang akan berlangsung tersebut.

b) Pemetaan Permasalahan

Pemetaan permasalahan di setiap RW ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan pengabdian dan mengatur skala prioritas dan wilayah mana yang terlebih dahulu akan dilakukan kegiatan.

Penulis terlebih dahulu melakukan pemetaan wilayah dan menganalisis sosial yang ada di Desa Mandalawangi, secara khusus di Kampung Babakan dan Kampung Cilame yang terdapat fasisme religius untuk mengcounter hegemoni kebijakan pemerintah yang dirasa membatasi pergerakan mereka.

Pada pemetaan permasalahan sosial ini, kelompok kami menyambangi setiap RW, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat baik menghampiri langsung maupun via WA untuk mengidentifikasi masalah dan membuat perencanaan partisipatif.

c) Implementasi Program

Kegiatan ini berisi tentang pelaksanaan program yang sudah direncanakan dari hasil refleksi sosial dan juga permasalahan yang ada di Desa Mandalawangi, disini pun sambil menggali potensi-potensi yang langsung ditemukan di masyarakat sambil melaksanakan program dengan metode observasi.

Kegiatan yang sedang berlangsung memang memerlukan banyak gagasan yang dilaksanakan guna mensukseskan program kegiatan tersebut, agar mampu menghasilkan fenomena sosial yang mampu diteliti dari beragam aspek.

d) Wawancara dan Observasi

Untuk mendapatkan kejelasan dari Ulama yang menjadi objek penelitian, penulis berusaha menemui Ust. Agus selaku Ulama karismatik di Kampung Babakan

dan Ust. Aang selaku ketua MUI Desa Mandalawangi, guna mendapatkan pencerahan dan kejelasan mengenai budaya sosio-religius di Desa Mandalawangi dalam setiap gerakan masyarakat.

Selain itu juga, penulis menelusuri pola interaksi sosial dari sudut religius dan juga sudut pandang sosial politik, kegiatan ini berlangsung selama penulis tinggal di posko KKN yang bertempat di Kampung Babakan dan Kampung Cilame.

Dilihat dari antusiasme masyarakat saat ada agenda keagamaan, menjadi katalisator untuk menunjukkan masyarakat mampu dipersatukan oleh agama yang dimana masyarakat bukan hanya mampu berinteraksi sebatas pola hubungan sosial saja, melainkan adanya keterikatan secara non-harfiah di dalamnya.

Karismatik Ust. Agus dan Ust. Aang sangat berpengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat baik tua maupun muda, karena adat istiadat disana sangat menghormati guru dan keilmuan yang ada. Maka saat pemerintah Desa berusaha mensosialisasikan kebijakan pemerintah, yang didahulukan bukan ke RT atau RW, melainkan datang kepada beliau untuk membantu mensosialisasikannya.

3. Tahap Evaluasi

Dari kegiatan yang telah berlangsung dan penelitian pun sudah berjalan yang pada akhirnya mendapatkan hasil, maka perlu adanya evaluasi dari kegiatan yang telah berlangsung entah itu perlu ditingkatkan ataupun diperbaiki.

a) Faktor-Faktor Penghambat

Pelaksanaan program kerja KKN walaupun secara umum lancar, tetapi masih terdapat hambatan-hambatan kecil yang dapat membuat program berjalan kurang optimal. Adapun beberapa kendala yang sering dijumpai oleh peserta KKN adalah sebagai berikut :

1. Penyusuaian waktu kegiatan
2. Keterlambatan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena seiring dengan berlangsungnya kegiatan kerja penduduk.

a) Faktor-Faktor Pendukung

Selain hambatan-hambatan tersebut diatas, ada pula beberapa faktor yang sangat membantu dalam melaksanakan setiap program, antara lain :

Adanya semangat kekeluargaan dan kebersamaan dari segenap warga masyarakat Mandalawangi .

Adanya dukungan penuh kerjasama dari perangkat desa seperti, Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan perangkat desa lainnya.

Adanya tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal itu ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam berpartisipasi terhadap Kuliah Kerja Nyata.

Semangat anak-anak di dusun Klepu untuk mengikuti program TPA. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya anak-anak yang selalu hadir dalam kegiatan TPA.

1. Sumber Dana
2. Kegiatan KKN yang dilaksanakan sumber dananya sebagai berikut :
3. Iuran mahasiswa
4. Dana masyarakat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Refleksi Sosial

Tahapan awal dalam melaksanakan kuliah kerja nyata dari rumah adalah proses refleksi sosial atau dikenal dengan inkulturasi sosial yang berarti sebuah proses interaktifitas dan proses identifikasi juga hipotesa kondisi objektif dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut Wahjudin Sumpeno, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Terhitung pelaksanaan KKN-DR dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021 atau 30 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis melakukan pemberdayaan masyarakat dengan diawali dengan melakukan pemetaan wilayah dan bersosialisasi dengan pihak aparat desa setempat untuk menemukan pola permasalahan dan potensi wilayah.

Pada 28 Juli 2021, penulis dan rekan-rekan mahasiswa KKN mendatangi Kantor Desa Mandalawangi dengan membawa legal standing surat pengantar dari kampus untuk memperoleh izin kegiatan di Desa Mandalawangi, pemerintah Desa Mandalawangi pun merespon dengan cara memberikan surat keterangan Satgas Covid-19 yang menyatakan bahwa Desa Mandalawangi merupakan zona hijau, dan memperbolehkan mahasiswa untuk melakukan KKN di Desa Mandalawangi.



Gambar 3. Surat Satgas Covid-19

Saat itu pun mahasiswa KKN sambil menjelaskan maksud dan tujuan KKN kali ini yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang membantu pekerjaan Desa tanpa membuat program kegiatan yang muluk-muluk. Dari sini penulis dan rekan-rekan mahasiswa mendapatkan data otentik mengenai wilayah, masyarakat, pola interaksi sosial, pola kinerja masyarakat, dan permasalahan yang ada di Desa Mandalawangi.

Dengan refleksi sosial mahasiswa sebagai pelaksanaan KKN dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat dari mulai Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, para tokoh masyarakat, dan para Alim Ulama setempat yang tak lain adalah untuk bersilaturahmi serta mengenalkan kita sebagai mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan kegiatan KKN guna mencapai tujuan mahasiswa dalam pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Indikator awal proses tahapan refleksi sosial adalah penggalian potensi wilayah, pemetaan permasalahan, dan berkunjung kesetiap RW setempat yang didampingi oleh Kepala Dusun.



Gambar 4. Refleksi Sosial RW 1

Selanjutnya untuk seremonial dilakukan peresmian pembukaan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan di Gor Satria Mandala dengan dihadiri Kepala Desa,

Wakil Ketua BPD, Para Kadus, Para Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna.

Untuk mempertegas program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu bulan di wilayah Desa Mandalawangi, penulis dan anggota lainnya bersepakat untuk menggarap seluruh wilayah Desa Mandalawangi sesuai mandat dari Kepala Desa Mandalawangi guna seluruh wilayahnya tersentuh oleh mahasiswa. Selain itu pun diadakannya sosialisasi program dan menggali setiap permasalahan dan potensi wilayah ke setiap RW dengan menghadirkan tokoh masyarakat dari segi agrikultural, UMKM, kepemudaan, budaya, pendidikan, dan tokoh agama.

Dari hasil refleksi sosial ini ditemukan beragam potensi yang ada di setiap RW nya, karena Desa Mandalawangi terdiri dari 10 RW dan yang diperbolehkan menjadi lokus kegiatan mahasiswa hanya sembilan RW, dikarenakan satu RW tersebut masuk wilayah Yonif Linud 330 Para Raider atau wilayah militer yang sangat sulit dimasuki dikondisi pandemi seperti sekarang.

2. Tahap Pelaksanaan

Program yang dilaksanakan meliputi : parenting, ekowisata, digital marketing, pelatihan design grafis, sosialisasi politik, mengajar ngaji, mengajar diniyah, penanaman bibit di Green House, pelatihan leadership, dan seminar.

Di minggu pertama, penulis dan rekan-rekan mencoba sowan/silahturahmi dengan para RT, RW, Tokoh Masyarakat, Pemuda, dan Tokoh Agama guna memperkenalkan diri dan meminta izin melakukan kegiatan di wilayah tersebut.

Pada minggu kedua, penulis mencoba melaksanakan program yang sudah disusun bersama rekan-rekan untuk mendapatkan hal yang didapatkan dari potensi wilayah dan mencoba memecahkan permasalahan sosial yang sudah didapatkan sebelumnya. Dengan itu pelaksanaan program menjadi tersusun sistematis dan massif sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Untuk minggu ketiga, penulis mencoba sedikit mengevaluasi dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, selain itu ada juga potensi yang lebih lanjut untuk dilakukan secara berkala.

Untuk minggu keempat, lebih optimalisasi wilayah RW yang belum digarap, dan sebagai bagian pengabdian secara komprehensif terhadap tempat tinggal yang dijadikan wilayah posko KKN.

Pasca kegiatan yang berlangsung pun penulis berusaha memberikan outcome yang mampu memberikan kesan baik bagi masyarakat di Kampung Babakan bahwa mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung mampu memberikan dampak jangka panjang bagi mereka. Dengan berusaha memberikan bantuan fasilitas pendidikan dan perawatan fasilitas umum (Masjid) beserta sarana dan prasarana yang dibantu dengan sponsor.

Adapun pelaksanaan program kerja yang telah dikemukakan kami saat kegiatan KKN berlangsung di Desa Mandalawangi Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung yaitu:

a) Program Parenting

Parenting yang kami lakukan di Desa Mandalawangi sebatas memberikan penyuluhan saat adanya posyandu, pengajian rutin, dan pada ibu yang menunggu anaknya sekolah PAUD atau Madrasah Diniyah, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



Gambar 5. Pelaksanaan Parenting di RW 5

b) Ekowisata

Proses pengembangan ekonomi dan pariwisata di Desa Mandalawangi masih sebatas pemetaan potensi dan ada Kebun Teh yang dinilai mampu sebagai penggerak ekonomi, tetapi terkendala kurangnya sinergitas dan integritas antara pemerintah desa dengan pihak ketiga, dilaksanakan di Kampung Cinarusa.

c) Digital Markerting

Selama KKN berlangsung di sembilan RW, kami berusaha memberikan proses digitalisasi kepada UMKM yang berada di Desa Mandalawangi untuk bisa bangkit di tengah pandemi dan mampu bersaing dengan UMKM lainnya di kota, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.

d) Pelatihan Design Grafis

Program ini ditujukan pada anak-anak karang taruna dan ini menjadi bekal pada mereka untuk digunakan pada keberlangsungan organisasi dan keperluan lainnya yang bisa menjadi langkah percepatan pertumbuhan ekonomi desa, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



Gambar 6. Penyusunan Digital Marketing dan Design Grafis di Kampung Cilame Sosialisasi Politik

Berkenaan kami meneliti peranan Ulama karismatik, kami pun berusaha mengobservasi dan mewawancarai beberapa warga dan Ulama yang bersangkutan respon terhadap pemerintah, pelaksanaannya fleksibel sesuai pola komunikasi dengan masyarakat dimana pun dan dalam kondisi apapun, akan tetapi kegiatan ini difokuskan di Kampung Babakan dan Kampung Cilame.



Gambar 7. Wawancara dan Pembagian Angket di Gor Satria Mandala Mengajar Ngaji dan Diniyah

Program kerja ini menasar pendidikan religius masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah yang masih rentan stabilitas mental dan pemikirannya yang masih perlu pendidikan spiritual yang tinggi, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Mandalawangi.



Gambar 8. Pengajaran Diniyah Penanaman Green House

Green House yang sempat mati suri akibat tidak adanya perawatan dan orang yang berusaha merevitalisasinya, maka kami berusaha menanam tanaman yang cepat tumbuh sebagai ajang revitalisasi Green House yang bertempat di Kampung Cinarusa.



Gambar 9. Penanaman Pakcoy dan Salada

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pemetaan permasalahan dan pengamatan penulis terhadap situasi dan kondisi di Desa Mandalawangi ditemukan secara geo-politik bahwa peran Ulama karismatik sangat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat Mandalawangi.

Menurut pak Kepala Desa Nanang, masyarakat cenderung akan mendengarkan apa yang dikatakan ajengan (Ustadz) dibandingkan aparat pemerintah Desa, ini menjadi kultur holistik yang sudah dibangun secara radikal oleh para pendahulu.

Secara kontekstual, pola komunikasi politik antara masyarakat dan pemerintah Desa memang perlu dibenahi serta perbaikan struktural dan fungsional antara jalur instruksi-koordinasi antara lembaga dengan masyarakat umum melalui mekanisme pendekatan behavioral pada Ulama setempat.

Namun, ketika berbicara sosok karismatik pasti akan berbenturan dengan kultur, salah satu cara untuk membangun paradigma kolektif kolegal dari masyarakat itu sendiri (Kartosuwardjo, 2018:57). Sangat diperlukan untuk mendekati Ulama tersebut dan memberikan penalaran secara komprehensif mengenai program pemerintah yang akan dilaksanakan, khususnya mengenai penanganan Covid-19.

Menurut Gus Dur, Islam datang ke Nusantara dengan damai dan berusaha mengakulturasikan budaya Nusantara dengan entitas Keislaman, maka hasilnya Islam berkembang pesat melalui kulturisasi bukan melalui hegemoni budaya yang menghancurkan budaya lama itu sendiri.

Islam politik sangat membutuhkan solidaritas organis yang terpolarisasi secara sosio-kultur dan mampu mengkoersikan antara feodalistik menuju arah yang demokratis, disini perlu adanya pergumulan kultural terlebih dahulu tanpa perlu menghancurkan budaya lama dan mencoba memoderinasikannya (Madjid, 2008:45).

Kalau membicarakan peranan Ulama di Mandalawangi hanya sebatas struktural kelas spiritual, rasanya perlu melirik bagaimana intervensi Ulama karismatik pada setiap pergerakan nasional, sangat amat banyak peranan Ulama yang mampu menjadi pertimbangan para tokoh pergerakan nasional untuk mampu memerdekakan bangsa Indonesia (Ricklefs, 2017:78).

Proses Ulama berakulturasi budaya dengan masyarakat umum memang sangat relevan mengenai peleburan aqidah Ahlussunnah Waljama'ah terhadap pergumulan kultural yang ada di Desa Mandalawangi khususnya Kampung Babakan dan Kampung Cilame (Hanafi, 2013:99).

Hasil penelusuran kami terhadap Ust. Aang dari Kampung Cilame dan sekaligus ketua MUI Desa Mandalawangi dan kepada Ust. Agus selaku Ulama di Kampung Babakan, memang banyak perbedaan antara gaya keduanya, misalnya berkenaan moderasi keagamaan dan juga pergaulan moderinasi di era disrupsi teknologi, dan persamaannya berkenaan pola komunikasi masyarakat yang selalu mendengarkan dan meminta pendapat setiap kali ada program pemerintah yang dicanangkan pasti selalu ada komunikasi awal dari pemerintah desa kepada kedua Ulama tersebut, maksudnya untuk membantu mensosialisasikan dan supaya didengar masyarakat umum terkait agenda pemerintah desa tersebut. Ini menjadi representatif peran Ulama di Desa Mandalawangi yang memang masih kental dengan budaya handap asornya, dan ini pun perlu adanya pendampingan dan pelatihan komunikasi secara horizontal maupun vertikal (Fatimah, 2014:12).

Hal yang menarik dari ajengan Agus ialah di Kampung Babakan memiliki budaya untuk segan kepada beliau, hal ini menjadikan kemudahan oleh beliau untuk mendidik dan memberikan arahan kepada masyarakatnya terkait peta kebijakan politik pemerintah yang ada. Meskipun ada beberapa hal yang berkaitan dengan

Covid-19 sedikit ditentang olehnya, tapi mampu bermoderat terhadap apa yang sudah diagendakan oleh Desa.

Sedangkan Ust. Aang yang selaku Ketua MUI memiliki landasan ekonomi yang kuat yakni memiliki usaha keripik singkong yang kebetulan dikelola juga oleh pihak Pondok Pesantren Attermasi di Kampung Cilame, ini menjadi kajian menarik antara sosok karismatik yang mampu menggerakkan perekonomian umat dengan mensukseskan *One Pesantren One Product*.

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat atau wahana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pelaksanaan program KKN di Desa Mandalawangi, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1-31 Agustus 2021 sebagai serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan.

Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Secara garis besar, berbagai program yang direncanakan baik bersifat fisik maupun non fisik serta beberapa program kerja tambahan dan insidental telah terlaksana dengan baik. Beberapa program kerja yang telah terpenuhi antara lain yaitu, mengajar dan membersihkan lingkungan posko kami tinggal yaitu di kampung Babakan, memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan digital marketing di kampung Cilame, membantu menyosialisasikan vaksinasi covid dan bahaya virus corona ini, serta melakukan pendekatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan akulturasi kebijakan pemerintah dan nilai nilai keislaman yang mensosialisasikannya melalui ulama setempat.

Secara garis besar berbagai program yang telah direncanakan, baik program utama maupun program rutin terlaksana dengan baik terhadap program-program yang dilaksanakan. Dari sisi yang lain, sambutan dan partisipasi dari masyarakat sangat baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan warga, baik dari kalangan pengurus, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias mengikuti pelaksanaan program KKN.

Peneliti banyak menemukan hal baru terutama selama proses bertujar pendapat mengenai kebijakan serta nilai nilai keislaman, yang merupakan hal baru bagi peneliti karena tidak pernah terjun secara langsung terjun langsung terhadap masyarakat mengenai keberlangsungan kebijakan pemerintah dan mensinergikan nilai nilai keislaman dengan kebijakan pemerintah.

a) Masyarakat

1. Masyarakat sebaiknya mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah desa mandalawangi seperti ekowisata, greenhouse, perindustrian, peternakan dan pertanian.
2. Diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan berbagai pihak terkait dengan produk yang telah ada di Rw. 07 seperti Keriping Singkong, dan produk olahan makanan lainnya, Yang bisa dibantu oleh BAPPEDA, dan BPOM daerah yang ada di Kabupaten Bandung.
3. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Mandalawangi.
4. Masyarakat lebih bijak dalam menerima kebijakan Pemerintah Seperti Pencegahan Covid 19 dan vaksinasi.
5. Ulama perlu menjalankan moderasi beragama dalam menjaga kestabilan Islam yang wasathiyah.

b) Pemerintah

1. Pemerintah perlu berusaha memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan pengadaan fasilitas yang lebih memiliki manfaat atau guna seperti kemudahan dalam perizinan produksi makanan olahan industri kecil.
2. Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap Kelompok industri kecil yang ada di wilayah Desa Mandalawangi mungkin dengan cara memberikan pengarahan yang diperlukan, sehingga para pemilki industri kecil merasa diberi pengayoman oleh pemerintah setempat.
3. Pemerintah Lebih aktif dalam menjabarkan Kebijakan yang telah di keluarkan oleh Pemrintah.
4. Pemerintah Desa harus meningkatka kualitas SDM masyarakat dengan upaya peningkatan pendidikan masyarakat seperti memberikan sarana dan prasarana penunjang itu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2010). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ekadjati, E. S. (2006). Dari Pentas Sejarah Sunda Sangkuriang Hingga Juanda. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Hanafi, H. (2013). Dari Aqidah Menuju Revolusi. Yogyakarta: Marjin Kiri.
- Kartosuwirdjo. (2018). Haluan Politik Islam. Bandung: Sega Arsy.
- Madjid, N. (2008). Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia. Jakarta: Paramadina.

- Niki Hapsari Fatimah, W. N. (2014). Representasi Ustadz/Ustadzah Pada Iklan Televisi. *Interaksi Online*, 324-344.
- Patria, N. (2015). Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasta, I. M. (2017). Bung: Memoar Tentang Mahbub DJunaidi. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ricklefs, M. (2017). Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunyoto, A. (2012). Atlas Walisongo: Buku Pertama Yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah. Jakarta: Ilman.
- Zulaeha, I. (2017). Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil Di Media Sosial Instagram: Kajian Sociolinguistik. *Dialektika*, 2047-506.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur

Septiani Dwi Wulandari¹

¹ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: septydewulandari43@gmail.com

Abstrak

Laporan pertanggungjawaban penting untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk melakukan penilaian akuntabilitas serta agar dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga analisis dibutuhkan agar terjaganya kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu instansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai kinerja Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 ditinjau dari laporan keuangannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknis analisis rasio keuangan pemerintah daerah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari kajian pustaka dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 apabila dilihat dari rasio kemandirian maka tingkat kemandirian Desa Kertasari masuk dalam kategori sangat rendah. Rasio keserasian memperlihatkan bahwa Pemerintah Desa Kertasari memiliki kecenderungan dalam mengutamakan belanja operasional dibandingkan belanja modal. Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan secara rata-rata dapat dinilai sedang dan untuk pertumbuhan belanjanya dinilai sangat rendah. Kemudian berdasarkan rasio efisiensi maka dapat terlihat bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari sangat tidak efisien karena hasil perhitungan diatas 40%. Akan tetapi kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari berdasarkan rasio efektivitas dinilai cukup efektif karena hasil perhitungan pada 99%-100%.

Kata Kunci: Pengukuran Kinerja Keuangan Daerah, Rasio Kemandirian, Rasio Keserasian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas.

Abstract

Accountability reports are important to provide useful information for users to conduct accountability assessments and to be able to make economic, social and political decisions. So the analysis is needed in order to maintain the quality and credibility of the financial statements of an agency. The purpose of this study was to find out about the performance of the Kertasari Village Government in 2018-2020 in terms of its financial statements. This research is a qualitative descriptive study using the technical analysis of

local government financial ratios. The source of this research data was obtained from a literature review using documentation techniques, namely from the Paperari Village Government Budget Realization Report 2018-2020. After doing the research, it was found that the financial performance of the Kertasari Village Government in 2018-2020 when viewed from the independence ratio, the level of independence of Kertasari Village was in the very low category. The compatibility ratio shows that the Kertasari Village Government has a tendency to prioritize operational expenditures over capital expenditures. The results of the calculation of the growth ratio show that the average income growth can be considered moderate and the expenditure growth is considered very low. Then based on the efficiency ratio, it can be seen that the financial performance of the Kertasari Village Government is very inefficient because the calculation results are above 40%. However, the financial performance of the Kertasari Village Government based on the effectiveness ratio is considered quite effective because the calculation results are at 99%-100%.

Keywords: *Regional Financial Performance Measurement, Independence Ratio, Harmony Ratio, Growth Ratio, Efficiency Ratio, Effectiveness Ratio.*

A. PENDAHULUAN

Laporan pertanggungjawaban keuangan daerah secara periodik wajib disampaikan oleh pemerintah daerah pada tingkatannya masing-masing yang penyusunannya disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Laporan pertanggungjawaban mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk melakukan penilaian akuntabilitas serta agar dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat menggunakan metode analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah upaya dalam menafsirkan suatu angka pada laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu instansi, yang kemudian hasil dari analisis dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, serta politik. Fokus dari analisis laporan keuangan adalah pada laporan keuangan suatu instansi dengan menggunakan suatu teknik analisis untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dan peluang yang ada untuk kemudian dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan selain memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya dalam menilai suatu akuntabilitas serta mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik, laporan keuangan juga dapat memberikan data yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi, jumlah kekayaan suatu instansi, pengaruh transaksi, sumber dana, belanja suatu instansi, kinerja suatu instansi serta aspek lainnya (Hasanah, 2017). (Mardiasmo dalam Andirifa, 2018) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja pengelolaan keuangan pemerintah

daerah memiliki tujuan yakni adanya peningkatan dalam kinerja pemerintah. Dengan adanya pengukuran kinerja maka dapat memberikan bantuan kepada pemerintah agar lebih mengedepankan pencapaian rancangan program kerja sehingga hasilnya adalah tersedianya layanan publik yang semakin efisien, sumber daya yang teralokasi, membantu dalam pengambilan keputusan, terwujudnya akuntabilitas publik, serta komunikasi meningkat.

Analisis dibutuhkan agar terjaganya kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu instansi. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis varians, analisis rasio, analisis pertumbuhan, analisis regresi, dan analisis prediksi. Analisis rasio adalah teknik yang kerap kali dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan hasil dari penyederhanaan perbandingan satu periode laporan keuangan dengan laporan keuangan periode lain yang memiliki keterkaitan dan berarti (Harahap dalam Sembiring, 2018). Dengan adanya penyederhanaan tersebut maka akan didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mempergunakan analisis kualitatif disertai metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran sifat yang objektif dari suatu ciri-ciri atau fenomena yang akan berkembang menjadi hubungan diantara objek penelitian dengan suatu fenomena lainnya (Surachman dalam Farida, 2019). Metode ini dianggap sesuai untuk digunakan karena peneliti berusaha memberikan deskripsi mengenai hasil analisis rasio keuangan Pemerintah Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kajian pustaka yakni dokumen resmi, hasil studi, majalah, tesis, serta hasil survei lainnya (Hasan dalam Farida, 2019). Untuk teknik pengumpulan datanya, teknik dokumentasi dipergunakan dengan cara menganalisa berbagai dokumen serta catatan yang menjadi suatu objek penelitian. Dokumentasi didapatkan dari Laporan Realisasi APBDesa Kertasari Tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis rasio keuangan pemerintah daerah yang meliputi:

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian memberikan indikator bahwa pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program, kegiatan, maupun pelayanan kepada masyarakat. Kemandirian keuangan daerah dapat terlihat

dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan yang berasal dari bantuan pemerintah. Perbandingan kemandirian keuangan daerah dapat dihitung dengan cara total Pendapatan Asli Desa (PAD) dibagi dengan total pendapatan dari bantuan pemerintah. Hasil pembagian yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan yang ditunjukkan pada table berikut:

Kemandirian Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Halim dalam Farida (2019)

2. Rasio Keserasian

Rasio keserasian berkaitan dengan indikator untuk membandingkan jumlah belanja operasional dengan jumlah belanja pemerintah desa. Hasil dari rasio keserasian dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai belanja pemerintah desa yang khususnya digunakan untuk belanja operasional kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Belanja operasional adalah belanja yang memberikan manfaat secara nyata dan terasa pada jangka pendek yakni pada periode satu tahun keuangan. Namun pada sebagian kejadian dapat dirasakan secara berkelanjutan dan tetap.

Rasio belanja modal adalah rasio yang dapat memberikan informasi mengenai belanja desa yang khususnya digunakan untuk belanja modal berbentuk investasi untuk periode anggaran yang bersangkutan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio belanja modal dapat dihitung dengan cara jumlah realisasi belanja modal dibagi jumlah belanja pemerintah desa.

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan berkaitan dengan indikator guna menilai kemampuan pemerintah desa untuk mempertahankan pencapaian serta meningkatkan pencapaian yang belum optimal untuk tahun anggaran selanjutnya. Rasio pertumbuhan penting untuk dipahami karena berguna untuk menilai hasil serta potensi yang tercapai dan yang memerlukan tindak lanjut. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan cara pendapatan atau belanja tahun sekarang dikurangi pendapatan atau belanja tahun sebelumnya kemudian dibagi pendapatan atau

belanja tahun sebelumnya lalu dikali seratus persen. Kriteria rasio pertumbuhan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kemampuan Keuangan	Pertumbuhan (%)
Rendah Sekali	0%-10%
Rendah	11%-20%
Sedang	21%-30%
Tinggi	>40%

Sumber: Dajan dalam Farida (2019)

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi berkaitan dengan indikator memberikan gambaran mengenai output yang maksimal dengan input yang rendah atau tertentu. Dalam rasio efisiensi apabila nilai yang didapatkan semakin kecil maka efisiensi suatu pemerintah desa semakin baik. Kinerja pemerintah desa dinilai efisien apabila rasio yang didapat mencapai sama dengan kurang dari sepuluh persen. Kriteria efisiensi dapat dilihat dibawah ini:

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
Sangat Tidak Efisien	>40%
Kurang Efisien	31%-40%
Cukup Efisien	21%-30%
Efisien	10%-20%
Sangat Efisien	<10%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

5. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas berkaitan dengan indikator bahwa pemerintah desa dapat merealisasikan rencana target PAD yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan daerahnya. Rasio efektivitas dapat dihitung dengan cara total realisasi PAD dibagi dengan target PAD yang telah ditentukan kemudian dikalikan dengan 100% yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90%-99%
Kurang Efektif	75%-89%
Tidak Efektif	<75%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-27 Agustus 2021 di Kantor Kepala Desa Kertasari yang beralamat di Jalan Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur pada bagian kantor sekretaris desa. Sekretaris desa mempunyai tugas salah satunya mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan APBDesa beserta laporan pertanggungjawabannya yang kemudian datanya diolah dan digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan agar memperoleh informasi yang akan digunakan untuk pengukuran kinerja instansi tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Kemandirian PAD

Untuk menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun untuk hasil dari analisis rasio kemandirian keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Kemandirian Desa Kertasari

Tahun	PAD	Bantuan Pemerintah	Persentase	Nilai
2018	22.943.000	2.014.880.000	1,14%	Sangat Rendah
2019	22.943.000	2.041.580.000	0,01%	Sangat Rendah
2020	11.743.000	2.113.683.000	0,55%	Sangat Rendah

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio kemandirian Desa Kertasari dapat dipahami bahwa Desa Kertasari masih memiliki kemandirian yang masih instruktif dimana Desa Kertasari dalam merealisasikan setiap kegiatannya masih banyak menggunakan pendapatan yang bersumber dari bantuan pemerintah. Tahun 2019 tidak terdapat peningkatan maupun penurunan PAD dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kemudian pada tahun 2020 PAD mengalami penurunan sampai dinominal Rp.11.743.000. Apabila ditinjau berdasarkan PAD maka Desa Kertasari memperoleh nilai yang kurang baik karena tidak ada peningkatan dalam 3 tahun terakhir dan malah mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi untuk meninjau kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari dengan menggunakan rasio kemandirian perlu dibandingkan pula dengan pendapatan dari bantuan pemerintah.

Melalui tabel diatas dapat terlihat bahwa bantuan pemerintah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 bantuan pemerintah sebesar Rp.2.014.880.000 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp.2.041.580.000. Kemudian pada tahun 2020 bantuan pemerintah meningkat lagi menjadi Rp.2.113.683.000. Besarnya bantuan pemerintah dibanding PAD membuat tingkat

kemandirian Desa Kertasari menjadi rendah dan mengidentifikasi bahwa bantuan pemerintah kepada Desa Kertasari masih tinggi.

2. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Keserasian

Untuk menghitung Rasio Keserasian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Belanja Operasional = $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$
Rasio Belanja Modal = $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$

Adapun untuk hasil analisis Rasio Keserasian Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Belanja Operasional Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Total Belanja	Persentase
2018	756.628.000	1.837.823.000	41,17%
2019	770.705.000	2.014.523.000	38,26%
2020	857.246.000	2.125.426.000	40,33%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja operasional Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja operasi tahun 2018 mencapai Rp. 756.628.000 atau 41,17% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 meskipun terdapat kenaikan belanja operasional yakni mencapai Rp. 770.705.000 tetapi persentase belanja operasional menurun menjadi 38,26% dari total belanja. Belanja operasional selanjutnya mengalami kenaikan menjadi Rp. 857.246.000 atau 40,33% dari jumlah belanja.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Belanja Modal Desa Kertasari

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja	Persentase

2018	1.023.195.000	1.837.823.000	55,67%
2019	1.241.118.000	2.014.523.000	61,61%
2020	633.080.000	2.125.426.000	29,79%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja modal Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja modal tahun 2018 mencapai Rp. 1.023.195.000 atau 55,67% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan belanja modal yakni mencapai Rp. 1.241.118.000 atau 61,61% dari total belanja. Belanja modal selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 633.080.000 atau 29,79% dari jumlah belanja.

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Pertumbuhan

Untuk menghitung Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan}/r = \frac{pn-po}{po} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun n

Po = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun o (tahun sebelumnya)

r = Rasio pertumbuhan

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Kertasari

Tahun	Total Pendapatan	Rasio Pertumbuhan Pendapatan (%)
2018	2.037.823.000	12,63%
2019	2.064.523.000	1,31%
2020	4.237.759.000	105,26%

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pendapatan pada setiap tahunnya. Total pendapatan pada tahun 2018 berada pada angka Rp. 2.037.823.000 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 1,31% menjadi Rp. 2.064.523.000. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 105,26% yakni menjadi Rp. 4.237.759.000. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa Pemerintah Desa Kertasari melakukan upaya agar setiap tahunnya target pendapatan dapat tercapai. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 peningkatan total pendapatan diikuti dengan peningkatan total belanja.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Belanja Modal	Rasio Pertumbuhan Belanja Operasional (%)	Rasio Pertumbuhan Belanja Modal (%)
2018	756.628.000	1.023.195.000	-	-
2019	770.705.000	1.241.118.000	1,86%	21,30%
2020	857.246.000	633.080.000	11,23%	(48,99%)

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan belanja Desa Kertasari dapat dipahami bahwa belanja operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan 1,86% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 770.705.000. Kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 11,23% menjadi Rp. 857.246.000. Sedangkan untuk belanja modal pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 21,30% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.241.118.000. Tetapi belanja modal mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 48,99% menjadi Rp. 633.080.00.

4. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efisiensi

Untuk menghitung Rasio Efisiensi Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah} \times 100\%}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}}$$

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Efisiensi Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Efisiensi Desa Kertasari

Tahun	Realisasi Belanja Desa	Realisasi Pendapatan Desa	Rasio Efisiensi
2018	1.837.823.000	2.037.823.000	90,18%
2019	2.014.523.000	2.064.523.000	97,58%
2020	2.125.426.000	4.237.759.000	50,15%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari sangat tidak efisien. Meskipun realisasi realisasi pendapatan desa setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi realisasi belanja desa juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tingkat efisiensi berada pada angka 90,18% yakni menandakan kinerja yang sangat tidak efisien dengan realisasi pendapatan Rp. 2.037.823.000 yang diiringi realisasi belanja sebesar Rp. 1.837.823.000. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi pendapatan menjadi Rp. 2.064.523.000 yang diikuti realisasi belanja yang meningkat pula menjadi Rp. 2.014.523.000 dengan tingkat efisiensi yang meningkat menjadi 97,58% yang mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien. Pada tahun 2020 terdapat peningkatan lagi pada pendapatan desa menjadi Rp. 4.237.759.000 serta pada belanja desa menjadi Rp. 2.125.426.000 sehingga menghasilkan tingkat efisiensi terendah selama tiga tahun terakhir yakni diangka 50,15% namun masih mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien.

5. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efektivitas

Untuk menghitung Rasio Efektivitas Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Adapun untuk hasil dari

analisis Rasio Efektivitas Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio Efektivitas Desa Kertasari

Tahun	Realisasi PADesa	Target PADesa	Rasio Efektivitas
2018	22.943.000	22.943.000	100%
2019	2.064.523.000	2.064.523.000	100%
2020	4.237.759.000	4.248.959.000	99,74%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 target PADesa Kertasari mengalami kenaikan yang diikuti dengan realisasi PADesa Kertasari yang meningkat pula. Pada tahun 2018 target PADesa sebesar Rp. 22.943.000 dan dapat terealisasi 100% dengan angka Rp. 22.943.000. Pada tahun 2019 target PADesa Rp. 2.064.523.000 dan dapat terealisasi sebesar Rp. 2.064.523.000 dengan tingkat rasio efektivitas 100%. Pada tahun 2020 target PADesa meningkat menjadi Rp. 4.248.959.000 dengan realisasi PADesa sebesar Rp. 4.237.759.000. namun meskipun target dan realisasi PADesa meningkat, tingkat rasio efektivitas mengalami penurunan menjadi 99,74%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018 dan 2019 sangat efektif karena rasio efektivitas diatas 100%. Untuk tahun 2020 kinerja dinilai efektif karena rasio efektivitas diatas 99%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 apabila dilihat dari rasio kemandirian maka tingkat kemandirian Desa Kertasari masuk dalam kategori sangat rendah. Rasio keserasian memperlihatkan bahwa Pemerintah Desa Kertasari selama periode tahun 2018-2020 memiliki kecenderungan dalam mengutamakan belanja operasional dibandingkan belanja modal. Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 secara rata-rata dapat dinilai sedang dan untuk pertumbuhan belanjanya dinilai sangat rendah. Kemudian berdasarkan rasio efisiensi maka dapat terlihat bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 sangat tidak efisien karena hasil perhitungan diatas 40%. Akan tetapi kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 berdasarkan rasio efektivitas dinilai cukup efektif karena hasil perhitungan pada 99%-100%.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti mempunyai saran untuk mengatasi tingkat kemandirian Desa Kertasari yang rendah yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi, koordinasi, serta kerjasama dengan masyarakat untuk menyukseskan setiap program-program Pemerintah Desa Kertasari yang akan berdampak dengan meningkatnya pula Pendapatan Asli Desa,
2. Mengoptimalkan pelaksanaan dan pengawasan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa yang mencakup Hasil Usaha Desa, Bagi Hasil BUMDes serta Hasil Usaha Desa lainnya,
3. Mempelajari potensi desa serta menyusun strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa seperti dalam bidang pertanian dan bidang pariwisata karena melihat wilayah Desa Kertasari yang banyak persawahan dan dekat dengan sungai citarum.

Untuk mengatasi kecenderungan belanja operasional dibandingkan belanja modal maka Pemerintah Desa Kertasari perlu membuat anggaran yang lebih proposional yakni meningkatkan belanja modal dan mengefisiensikan belanja operasional.

Kemudian saran untuk pertumbuhan belanja yang sangat rendah di Pemerintah Desa Kertasari adalah dengan meningkatkan belanja operasional serta belanja modal. Dengan meningkatnya belanja operasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas program Pemerintah Desa Kertasari yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Belanja modal yang meningkat dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya peningkatan atau perbaikan gedung, jalan, irigasi, ataupun pembangunan desa wisata.

Dengan adanya saran-saran tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan tingkat efisiensi Pemerintah Desa Kertasari yang sangat rendah yakni dengan cara peningkatan Pendapatan Asli Desa dan diikuti dengan usaha-usaha untuk mengoptimalkan anggaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, Mulia. (2018). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah "Suatu Kajian Terkait Belanja Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11 (2), 107-124
- Farida, A. I. & Raden Faisal M. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Program Studi Strata 1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, Nuramalia. & Achmad Fauzi. (2017). Akuntansi Pemerintahan. Bogor: In Media Indonesia.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2020). Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh". Lhokseumawe: Unimal Press
- Ramadhani, Dizzy, A. S., Nur Hisamuddin., Moch. Shulthoni. (2019). Analisis Rasio Keuangan
- Sembiring, Riska Anjani BR. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah untuk Menilai Kinerja APBDesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17 (1), 1-12

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung) di Mts Al-Hidayah

Alliva Zamzami Nur Maulida¹, Linda Halimatu Sadiyah², Ahmad Syaeful Rahman³.

¹ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: allivazamzami@gmail.com.

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: lindasadiyah11@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: ahmadsr@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran substansinya adalah proses mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pembimbing terhadap siswa dan siswi dengan memberikan materi. Dengan kata lain bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan di kalangan masyarakat, karena Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari Bahasa lainnya, salah satunya menjadi Bahasa yang abadi (karena bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an) serta Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai oleh penduduk surga. Maka dari itu kita sebagai umat muslim wajib untuk memahami isi Al-Qur'an dengan cara menguasai dan mengetahui dasar-dasar Bahasa Arab. Direct artinya langsung. Direct method yang di dalam Bahasa arab di sebut dengan Thariqah Al-Mubassyarh atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab di mana guru langsung menggunakan Bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya sama mengajar ilmu pasti atau ilmu alam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode Thariqah Al-Mubasyarah.

Abstract

Substance learning is a teaching process that is carried out optimally by a mentor to students and students by providing material. In other words, learning is an effort of a mentor in creating a learning process with conducive situations and conditions to achieve goals. Arabic is one of the world's languages that has experienced development among the people,

because Arabic has privileges and advantages over other languages, one of which is an eternal language (because Arabic is the language of the Qur'an) and Arabic is one of the languages of the world. a language spoken by the inhabitants of heaven. Therefore we as Muslims are obliged to understand the contents of the Qur'an by mastering and knowing the basics of the Arabic language Direct means direct. The direct method in Arabic language is Thariqah Al-Mubassyarh or direct method is a way of presenting Arabic subject matter where the teacher directly uses the language as the language of instruction, and without using the language of the students at all in teaching. If there are words that are difficult for students to understand, the teacher can interpret them by using props, demonstrating, describing and others. This method is based on understanding, teaching a foreign language is not the same as teaching the exact sciences or natural sciences.

Keywords: Learning, Arabic Language, Direct Methods Thariqah Al-Mubassyarah.

A. PENDAHULUAN

Laporan pertanggungjawaban keuangan daerah secara periodik wajib disampaikan oleh pemerintah daerah pada tingkatannya masing-masing yang penyusunannya disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Laporan pertanggungjawaban mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk melakukan penilaian akuntabilitas serta agar dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat menggunakan metode analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah upaya dalam menafsirkan suatu angka pada laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu instansi, yang kemudian hasil dari analisis dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, serta politik. Fokus dari analisis laporan keuangan adalah pada laporan keuangan suatu instansi dengan menggunakan suatu teknik analisis untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dan peluang yang ada untuk kemudian dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan selain memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya dalam menilai suatu akuntabilitas serta mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik, laporan keuangan juga dapat memberikan data yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi, jumlah kekayaan suatu instansi, pengaruh transaksi, sumber dana, belanja suatu instansi, kinerja suatu instansi serta aspek lainnya (Hasanah, 2017). (Mardiasmo dalam Andirfa, 2018) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah memiliki tujuan yakni adanya peningkatan dalam kinerja pemerintah. Dengan

adanya pengukuran kinerja maka dapat memberikan bantuan kepada pemerintah agar lebih mengedepankan pencapaian rancangan program kerja sehingga hasilnya adalah tersedianya layanan publik yang semakin efisien, sumber daya yang teralokasi, membantu dalam pengambilan keputusan, terwujudnya akuntabilitas publik, serta komunikasi meningkat.

Analisis dibutuhkan agar terjaganya kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu instansi. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis varians, analisis rasio, analisis pertumbuhan, analisis regresi, dan analisis prediksi. Analisis rasio adalah teknik yang kerap kali dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan hasil dari penyederhanaan perbandingan satu periode laporan keuangan dengan laporan keuangan periode lain yang memiliki keterkaitan dan berarti (Harahap dalam Sembiring, 2018). Dengan adanya penyederhanaan tersebut maka akan didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mempergunakan analisis kualitatif disertai metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran sifat yang objektif dari suatu ciri-ciri atau fenomena yang akan berkembang menjadi hubungan diantara objek penelitian dengan suatu fenomena lainnya (Surachman dalam Farida, 2019). Metode ini dianggap sesuai untuk digunakan karena peneliti berusaha memberikan deskripsi mengenai hasil analisis rasio keuangan Pemerintah Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kajian pustaka yakni dokumen resmi, hasil studi, majalah, tesis, serta hasil survei lainnya (Hasan dalam Farida, 2019). Untuk teknik pengumpulan datanya, teknik dokumentasi dipergunakan dengan cara menganalisa berbagai dokumen serta catatan yang menjadi suatu objek penelitian. Dokumentasi didapatkan dari Laporan Realisasi APBDesa Kertasari Tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis rasio keuangan pemerintah daerah yang meliputi:

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian memberikan indikator bahwa pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program, kegiatan, maupun pelayanan kepada masyarakat. Kemandirian keuangan daerah dapat terlihat dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan yang berasal dari

bantuan pemerintah. Perbandingan kemandirian keuangan daerah dapat dihitung dengan cara total Pendapatan Asli Desa (PAD) dibagi dengan total pendapatan dari bantuan pemerintah. Hasil pembagian yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan yang ditunjukkan pada table berikut:

Kemandirian Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Halim dalam Farida (2019)

2. Rasio Keserasian

Rasio keserasian berkaitan dengan indikator untuk membandingkan jumlah belanja operasional dengan jumlah belanja pemerintah desa. Hasil dari rasio keserasian dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai belanja pemerintah desa yang khususnya digunakan untuk belanja operasional kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Belanja operasional adalah belanja yang memberikan manfaat secara nyata dan terasa pada jangka pendek yakni pada periode satu tahun keuangan. Namun pada sebagian kejadian dapat dirasakan secara berkelanjutan dan tetap.

Rasio belanja modal adalah rasio yang dapat memberikan informasi mengenai belanja desa yang khususnya digunakan untuk belanja modal berbentuk investasi untuk periode anggaran yang bersangkutan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio belanja modal dapat dihitung dengan cara jumlah realisasi belanja modal dibagi jumlah belanja pemerintah desa.

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan berkaitan dengan indikator guna menilai kemampuan pemerintah desa untuk mempertahankan pencapaian serta meningkatkan pencapaian yang belum optimal untuk tahun anggaran selanjutnya. Rasio pertumbuhan penting untuk dipahami karena berguna untuk menilai hasil serta potensi yang tercapai dan yang memerlukan tindak lanjut. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan cara pendapatan atau belanja tahun sekarang dikurangi pendapatan atau belanja tahun sebelumnya kemudian dibagi pendapatan atau

belanja tahun sebelumnya lalu dikali seratus persen. Kriteria rasio pertumbuhan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kemampuan Keuangan	Pertumbuhan (%)
Rendah Sekali	0%-10%
Rendah	11%-20%
Sedang	21%-30%
Tinggi	>40%

Sumber: Dajan dalam Farida (2019)

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi berkaitan dengan indikator memberikan gambaran mengenai output yang maksimal dengan input yang rendah atau tertentu. Dalam rasio efisiensi apabila nilai yang didapatkan semakin kecil maka efisiensi suatu pemerintah desa semakin baik. Kinerja pemerintah desa dinilai efisien apabila rasio yang didapat mencapai sama dengan kurang dari sepuluh persen. Kriteria efisiensi dapat dilihat dibawah ini:

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
Sangat Tidak Efisien	>40%
Kurang Efisien	31%-40%
Cukup Efisien	21%-30%
Efisien	10%-20%
Sangat Efisien	<10%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

5. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas berkaitan dengan indikator bahwa pemerintah desa dapat merealisasikan rencana target PAD yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan daerahnya. Rasio efektivitas dapat dihitung dengan cara total realisasi PAD dibagi dengan target PAD yang telah ditentukan kemudian dikalikan dengan 100% yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90%-99%
Kurang Efektif	75%-89%
Tidak Efektif	<75%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-27 Agustus 2021 di Kantor Kepala Desa Kertasari yang beralamat di Jalan Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur pada bagian kantor sekretaris desa. Sekretaris desa mempunyai tugas salah satunya mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan APBDesa beserta laporan pertanggungjawabannya yang kemudian datanya diolah dan digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan agar memperoleh informasi yang akan digunakan untuk pengukuran kinerja instansi tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Kemandirian PAD

Untuk menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun untuk hasil dari analisis rasio kemandirian keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Kemandirian Desa Kertasari

Tahun	PAD	Bantuan Pemerintah	Persentase	Nilai
2018	22.943.000	2.014.880.000	1,14%	Sangat Rendah
2019	22.943.000	2.041.580.000	0,01%	Sangat Rendah
2020	11.743.000	2.113.683.000	0,55%	Sangat Rendah

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio kemandirian Desa Kertasari dapat dipahami bahwa Desa Kertasari masih memiliki kemandirian yang masih instruktif dimana Desa Kertasari dalam merealisasikan setiap kegiatannya masih banyak menggunakan pendapatan yang bersumber dari bantuan pemerintah. Tahun 2019 tidak terdapat peningkatan maupun penurunan PAD dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kemudian pada tahun 2020 PAD mengalami penurunan sampai dinominal Rp.11.743.000. Apabila ditinjau berdasarkan PAD maka Desa Kertasari memperoleh nilai yang kurang baik karena tidak ada peningkatan dalam 3 tahun terakhir dan malah mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi untuk meninjau kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari dengan menggunakan rasio kemandirian perlu dibandingkan pula dengan pendapatan dari bantuan pemerintah.

Melalui tabel diatas dapat terlihat bahwa bantuan pemerintah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 bantuan pemerintah sebesar Rp.2.014.880.000 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp.2.041.580.000. Kemudian pada tahun 2020 bantuan pemerintah meningkat lagi menjadi Rp.2.113.683.000. Besarnya bantuan pemerintah dibanding PAD membuat tingkat kemandirian Desa Kertasari menjadi rendah dan mengidentifikasi bahwa bantuan pemerintah kepada Desa Kertasari masih tinggi.

2. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Keserasian

Untuk menghitung Rasio Keserasian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Belanja Operasional = $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$	
Rasio Belanja Modal	= $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$

Adapun untuk hasil analisis Rasio Keserasian Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Belanja Operasional Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Total Belanja	Persentase
2018	756.628.000	1.837.823.000	41,17%
2019	770.705.000	2.014.523.000	38,26%
2020	857.246.000	2.125.426.000	40,33%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja operasional Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja operasi tahun 2018 mencapai Rp. 756.628.000 atau 41,17% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 meskipun terdapat kenaikan belanja operasional yakni mencapai Rp. 770.705.000 tetapi persentase belanja operasional menurun menjadi 38,26% dari total belanja. Belanja operasional selanjutnya mengalami kenaikan menjadi Rp. 857.246.000 atau 40,33% dari jumlah belanja.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Belanja Modal Desa Kertasari

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja	Persentase
2018	1.023.195.000	1.837.823.000	55,67%

2019	1.241.118.000	2.014.523.000	61,61%
2020	633.080.000	2.125.426.000	29,79%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja modal Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja modal tahun 2018 mencapai Rp. 1.023.195.000 atau 55,67% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan belanja modal yakni mencapai Rp. 1.241.118.000 atau 61,61% dari total belanja. Belanja modal selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 633.080.000 atau 29,79% dari jumlah belanja.

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Pertumbuhan

Untuk menghitung Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan}/r = \frac{pn-po}{po} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun n

Po = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun o (tahun sebelumnya)

r = Rasio pertumbuhan

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Kertasari

Tahun	Total Pendapatan	Rasio Pertumbuhan Pendapatan (%)
2018	2.037.823.000	12,63%
2019	2.064.523.000	1,31%
2020	4.237.759.000	105,26%

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pendapatan pada setiap tahunnya. Total pendapatan pada tahun 2018 berada pada angka Rp. 2.037.823.000 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 1,31% menjadi Rp. 2.064.523.000. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 105,26% yakni menjadi Rp. 4.237.759.000. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa Pemerintah Desa Kertasari melakukan upaya agar setiap tahunnya target pendapatan dapat tercapai. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 peningkatan total pendapatan diikuti dengan peningkatan total belanja.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Belanja Modal	Rasio Pertumbuhan Belanja Operasional (%)	Rasio Pertumbuhan Belanja Modal (%)
2018	756.628.000	1.023.195.000	-	-
2019	770.705.000	1.241.118.000	1,86%	21,30%
2020	857.246.000	633.080.000	11,23%	(48,99%)

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan belanja Desa Kertasari dapat dipahami bahwa belanja operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan 1,86% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 770.705.000. Kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 11,23% menjadi Rp. 857.246.000. Sedangkan untuk belanja modal pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 21,30% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.241.118.000. Tetapi belanja modal mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 48,99% menjadi Rp. 633.080.00.

4. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efisiensi

Untuk menghitung Rasio Efisiensi Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah} \times 100\%}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}}$$

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Efisiensi Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Efisiensi Desa Kertasari

Tahun	Realisasi Belanja Desa	Realisasi Pendapatan Desa	Rasio Efisiensi
2018	1.837.823.000	2.037.823.000	90,18%
2019	2.014.523.000	2.064.523.000	97,58%
2020	2.125.426.000	4.237.759.000	50,15%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari sangat tidak efisien. Meskipun realisasi realisasi pendapatan desa setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi realisasi belanja desa juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tingkat efisiensi berada pada angka 90,18% yakni menandakan kinerja yang sangat tidak efisien dengan realisasi pendapatan Rp. 2.037.823.000 yang diiringi realisasi belanja sebesar Rp. 1.837.823.000. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi pendapatan menjadi Rp. 2.064.523.000 yang diikuti realisasi belanja yang meningkat pula menjadi Rp. 2.014.523.000 dengan tingkat efisiensi yang meningkat menjadi 97,58% yang mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien. Pada tahun 2020 terdapat peningkatan lagi pada pendapatan desa menjadi Rp. 4.237.759.000 serta pada belanja desa menjadi Rp. 2.125.426.000 sehingga menghasilkan tingkat efisiensi terendah selama tiga tahun terakhir yakni diangka 50,15% namun masih mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien.

5. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efektivitas

Untuk menghitung Rasio Efektivitas Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Adapun untuk hasil dari

analisis Rasio Efektivitas Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio Efektivitas Desa Kertasari

Tahun	Realisasi PADesa	Target PADesa	Rasio Efektivitas
2018	22.943.000	22.943.000	100%
2019	2.064.523.000	2.064.523.000	100%
2020	4.237.759.000	4.248.959.000	99,74%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 target PADesa Kertasari mengalami kenaikan yang diikuti dengan realisasi PADesa Kertasari yang meningkat pula. Pada tahun 2018 target PADesa sebesar Rp. 22.943.000 dan dapat terealisasi 100% dengan angka Rp. 22.943.000. Pada tahun 2019 target PADesa Rp. 2.064.523.000 dan dapat terealisasi sebesar Rp. 2.064.523.000 dengan tingkat rasio efektivitas 100%. Pada tahun 2020 target PADesa meningkat menjadi Rp. 4.248.959.000 dengan realisasi PADesa sebesar Rp. 4.237.759.000. namun meskipun target dan realisasi PADesa meningkat, tingkat rasio efektivitas mengalami penurunan menjadi 99,74%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018 dan 2019 sangat efektif karena rasio efektivitas diatas 100%. Untuk tahun 2020 kinerja dinilai efektif karena rasio efektivitas diatas 99%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 apabila dilihat dari rasio kemandirian maka tingkat kemandirian Desa Kertasari masuk dalam kategori sangat rendah. Rasio keserasian memperlihatkan bahwa Pemerintah Desa Kertasari selama periode tahun 2018-2020 memiliki kecenderungan dalam mengutamakan belanja operasional dibandingkan belanja modal. Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 secara rata-rata dapat dinilai sedang dan untuk pertumbuhan belanjanya dinilai sangat rendah. Kemudian berdasarkan rasio efisiensi maka dapat terlihat bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 sangat tidak efisien karena hasil perhitungan diatas 40%. Akan tetapi kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 berdasarkan rasio efektivitas dinilai cukup efektif karena hasil perhitungan pada 99%-100%.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti mempunyai saran untuk mengatasi tingkat kemandirian Desa Kertasari yang rendah yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi, koordinasi, serta kerjasama dengan masyarakat untuk menyukseskan setiap program-program Pemerintah Desa Kertasari yang akan berdampak dengan meningkatnya pula Pendapatan Asli Desa,
2. Mengoptimalkan pelaksanaan dan pengawasan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa yang mencakup Hasil Usaha Desa, Bagi Hasil BUMDes serta Hasil Usaha Desa lainnya,
3. Mempelajari potensi desa serta menyusun strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa seperti dalam bidang pertanian dan bidang pariwisata karena melihat wilayah Desa Kertasari yang banyak persawahan dan dekat dengan sungai citarum.

Untuk mengatasi kecenderungan belanja operasional dibandingkan belanja modal maka Pemerintah Desa Kertasari perlu membuat anggaran yang lebih proposional yakni meningkatkan belanja modal dan mengefisiensikan belanja operasional.

Kemudian saran untuk pertumbuhan belanja yang sangat rendah di Pemerintah Desa kertasari adalah dengan meningkatkan belanja operasional serta belanja modal. Dengan meningkatnya belanja operasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas program Pemerintah Desa Kertasari yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Belanja modal yang meningkat dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya peningkatan atau perbaikan gedung, jalan, irigasi, ataupun pembangunan desa wisata.

Dengan adanya saran-saran tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan tingkat efisiensi Pemerintah Desa Kertasari yang sangat rendah yakni dengan cara peningkatan Pendapatan Asli Desa dan diikuti dengan usaha-usaha untuk mengoptimalkan anggaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, Mulia. (2018). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah "Suatu Kajian Terkait Belanja Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11 (2), 107-124
- Farida, A. I. & Raden Faisal M. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Program Studi Strata 1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, Nuramalia. & Achmad Fauzi. (2017). Akuntansi Pemerintahan. Bogor: In Media Indonesia.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2020). Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh". Lhokseumawe: Unimal Press
- Ramadhani, Dizzy, A. S., Nur Hisamuddin., Moch. Shulthoni. (2019). Analisis Rasio Keuangan
- Sembiring, Riska Anjani BR. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah untuk Menilai Kinerja APBDesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17 (1), 1-12

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pendampingan dan Pendataan Pemberian Bansos (Bantuan Sosial) Serta Meningkatkan Semangat Belajar Anak-Anak di Masa Pandemi

Dela Lestari

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: lestaridela13@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi masalah tak hanya di Indonesia, bahkan mendunia. Berbagai dampak banyak terjadi akibat adanya pandemi ini, masalah yang paling terlihat adalah ekonomi dan pendidikan. Akibatnya banyak masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkurangnya semangat anak-anak belajar dirumah karena pandemi. Oleh karena itu, pemerintah merencanakan berbagai program bantuan sosial guna membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masa pandemi, salah satunya adalah program bantuan sosial tunai yang diberikan kementerian sosial dan mendirikan tempat pembelajaran anak-anak dilingkungan masjid desa Ketaping.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat membantu perangkat Desa Ketaping untuk menyalurkan bantuan sosial tunai yang diberikan Kementerian sosial untuk memenuhi kehidupan masyarakat dimasa pandemi. Peneliti juga mampu meningkatkan semangat anak-anak belajar dirumah dengan mengaktifkan kembali kegiatan dilingkungan masjid Desa Ketaping. Dengan mengabdikan di Masyarakat untuk mengajar anak-anak mulai dari mengaji, menulis, dll.

Kata kunci: Covid-19, Ekonomi dan Pendidikan.

Abstract

The Covid-19 pandemic is a problem not only in Indonesia, but also worldwide. Various impacts have occurred due to this pandemic, the most visible problems are the economy and education. As a result, many people find it difficult to meet the needs of life and the reduced enthusiasm of children to study at home due to the pandemic. Therefore, the government plans various social assistance programs to help the community to meet their living needs during the pandemic, one of which is the cash social assistance program provided by the Ministry of Social Affairs and establishing a children's learning place in the Ketaping village mosque.

The result of this study is that researchers can help Ketaping Village officials to distribute cash social assistance provided by the Ministry of Social Affairs to meet people's lives during the pandemic. Researchers were also able to increase the enthusiasm of children to study at home by re-activating

activities in the Ketaping Village mosque environment. By serving in the community to teach children starting from the Koran, writing, etc.

Keywords: Covid-19, Economy and Education.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Mardikanto, 2017:43).

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan menyesuaikan keadaan masyarakat yang ada. Pengembangan masyarakat ini dilakukan untuk menggali potensi masyarakat demi membangun desa yang lebih baik lagi. Dengan dilakukannya pemberdayaan diharapkan dapat menghidupkan kembali tatanan nilai budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati diri masyarakat sebagai individu yang berperan untuk membangun desa.

Melihat situasi masyarakat di masa pandemi seperti saat ini, peneliti melihat bahwa masalah didalam masyarakat desa Ketaping, Kec.Manna, Kab.Bengkulu Selatan yang paling menonjol adalah di dalam bidang pendidikan. Karena terbatasnya kegiatan belajar dirumah mengakibatkan anak-anak desa ketaping mengalami semangat belajar yang menurun. Oleh karena ini peneliti ingin mengembangkan kemampuannya di bidang pendidikan dengan cara mengabdikan kepada masyarakat untuk mengajak anak-anak belajar bersama dan meningkatkan kembali semangat anak-anak melakukan proses belajar dirumah. Selain di bidang pendidikan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada sistem ekonomi masyarakat, dikarenakan banyaknya usaha-usaha masyarakat yang terhenti dan banyak pula masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Sehingga peneliti berusaha untuk menyelesaikan masalah ini dengan dibantu oleh masyarakat dan pihak yang berwenang di desa Ketaping. Pemberdayaan yang dilakukan peneliti dapat dikatakan berhasil jika adanya keikutsertaan (partisipasi) masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat peneliti aplikasikan pada KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, di Desa Ketaping Kec.Manna, Kab.Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan. Masyarakat disana memiliki beberapa mata pencaharian, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan

buruh. Kehidupan masyarakat Desa Ketaping ini sangat agamis. Akan tetapi kendati demikian Desa Ketaping masih bisa dikatakan sebagai sebuah desa yang terbelakang akan nilai-nilai pendidikan. Apalagi dimasa Pandemi seperti saat ini. Sekolah-sekolah tutup sehingga berkurangnya semangat anak-anak dalam melaksanakan aktivitas belajar dirumah. Oleh karena itu, peneliti sebagai mahasiswa mencoba untuk menanamkan kembali nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kembali semangat anak-anak untuk belajar dirumah pada masa pandemi.

Didalam masyarakat memiliki berbagai potensi kehidupan, diantaranya ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, dan sebagainya. Serupa halnya dengan potensi kehidupan yang terdapat dimasyarakat Desa Ketaping, potensi-potensi yang ada tersebut juga menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS, selain itu masih banyak ditemukan potensi lain yang dapat digali dari Desa Ketaping, misalnya hasil pertanian, hasil nelayan dan lain sebagainya. Semua ini dapat menjadi peluang yang cukup besar terutama untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, tentunya dengan catatan seberapa besar keinginan dan kemauan serta partisipasi masyarakat dalam upaya memulai pemberdayaan ini. Dengan memanfaatkan potensi yang ada terutama dibidang pertanian dan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai religi dalam diri masyarakat agar tercipta desa yang berwawasan dan bernilai islami.

B. METODE PENELITIAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis untuk penelitian ini yakni dengan melakukan metode pendekatan Bottom-up, yang mana dalam pendekatan ini penulis melakukan penelitian dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan yang ada dilingkungan masyarakat.

Kenapa penulis mengambil metode pendekatan Bottom-up? Karena dengan melakukan pendekatan ini peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang ada di masyarakat saat ini sehingga memudahkan peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dipecahkan bersama.

Kegiatan penulis dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk bersama-sama mencari solusi bagi masyarakat agar dapat menumbuhkan semangat belajar anak-anak dan meningkatkan sistem ekonomi walaupun dalam keadaan pandemi seperti saat ini. Rancangan kegiatan dirumuskan ketika melakukan refleksi sosial hingga pada pelaksanaan program kegiatan dan dilanjutkan pada rancangan evaluasi yang dirancang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah

dilakukan. kegiatan pemberdayaan ini dilakukan peneliti dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi awal ini peneliti dapat sedikit memahami dan mendapatkan gambaran umum tentang situasi dan kondisi masyarakat setempat. Masyarakat Desa Ketaping dapat dikatakan masih tergolong desa tertinggal. Dilihat dari sumber daya manusianya dan pendidikan masyarakatnya masih dapat dikatakan sangat rendah. Ditambah dengan masa pandemi seperti saat ini membuat masyarakat setempat kesusahan menjalani kehidupan sehari-hari, pendidikan pun menurun drastis dikarenakan sekolah-sekolah tutup dan mengakibatkan anak-anak malas belajar.

Sosialisasi awal dan Rembug warga merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakat sebagai kunci penentu dalam upaya melakukan penanggulangan masalah sosial yang dihadapi. Informasi-informasi dari masyarakat yang didapat dari hasil rembug warga tersebut menjadi PR bagi para peneliti untuk melaksanakan programnya selama satu bulan kedepan. Dan menjadi tantangan untuk dapat menjawab keinginan masyarakat Desa Ketaping yang selama ini tertunda dan belum terealisasikan.

Peneliti bersama kepala Desa Ketaping juga membentuk Pengorganisasi masyarakat (OrgaMas), hasil dari OrgaMas tersebut antara lain: LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan kelompok tani. Pengorganisasian masyarakat diadakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai luhur yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dalam masyarakat. Adapun lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) kegiatannya meliputi gotong royong sebulan sekali, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kegiatan orgamas ini ialah kegiatannya meliputi pengadaan pengajian di mesjid, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang kegiatannya mulai dari pemberdayaan keluarga dan kegiatan-kegiatan ibu-ibu di desa Ketaping.

Adapun program-program yang terlaksana pada KKN SISDAMAS di Desa Ketaping yaitu:



Gambar 1. Mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan di mesjid

Mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan di masjid merupakan program utama yang dilaksanakan oleh peneliti, karena menurut peneliti bahwa di desa Ketaping banyak anak-anak yang tidak mengaji. Apalagi di masa pandemi pada saat ini, masa belajar anak-anak disekolah sangatlah terbatas sehingga membuat semangat anak-anak mengurang. Melihat dari masalah tersebut, peneliti tergerak hati untuk mengangkat program untuk mengajak serta menumbuhkan kembali semangat anak-anak belajar dimasa Pandemi seperti saat ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Masjid adalah adzan dalam waktu shalat fardu, tadarus bersama, pelatihan adzan untuk anak laki-laki, tata cara berwudhu, dan gotong royong dilingkungan masjid untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab di diri masyarakat khususnya anak-anak.



Gambar 2. penyaluran BLT (Bantuan Langsung Tunai)

Ikut serta dalam mensukseskan penyaluran BLT (Bantuan Langsung Tunai) didesa Ketaping yang dilaksanakan di balai desa Ketaping. Program BLT merupakan bantuan dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan apalagi dimasa pandemi seperti pada saat ini.



Gambar 3. Pertemuan dengan bapak kadis Pertanian

Ikut serta dalam pertemuan kepala desa Ketaping beserta perangkatnya dengan bapak kadis pertanian untuk membahas mengenai kelompok tani di desa Ketaping. Selain bisa membantu mensukseskan program desa peneliti juga dapat menambah pengetahuan umum mengenai pertanian di desa Ketaping sehingga bisa dijadikan pengalaman untuk masa yang akan datang.



Gambar 4. Pengisian polybag ibu-ibu kelompok tani

Pada kegiatan pengisian polybag ini dilakukan untuk merealisasikan program yang ada di kelompok tani desa Ketaping. Kelompok tani desa Ketaping bekerja sama dengan kadis pertanian di dinas pertanian Bengkulu Selatan untuk mewujudkan program bahwa di satu desa ada satu kelompok tani untuk

menciptakan desa yang mempunyai nilai ekonomi yang dihasilkan dari pertanian tersebut.



Gambar 5. Kegiatan tadarus rutin desa Ketaping

Pada kegiatan keislaman ini atau lebih dikenal dengan istilah tadarusan bersama setelah sholat berjamaah dihidupkan kembali setelah adanya KKn SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan ini dilakukan untuk tetap menumbuhkan sikap keislaman pada masyarakat khususnya anak-anak muda. Kegiatan ini tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk remaja, orang dewasa, dan orang tua (bapak-bapak dan ibu-ibu).

Kegiatan ini sebenarnya telah lama ditanamkan oleh masyarakat desa ketaping tetapi semenjak adanya Covid-19 maka kegiatan ini terbatas dan sudah jarang diadakan. Masyarakat lebih cenderung melakukan ibadah di rumah masing-masing. Oleh karena ini peneliti melakukan program menghidupkan kembali kegiatan di masjid salah satunya yaitu kegiatan tadarus ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi awal ini peneliti dapat mengkaji beberapa permasalahan yang ada di desa Ketaping, seperti masalah sosial, sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, keagamaan serta mengetahui potensi-potensi apa saja yang dapat dikembangkan di desa Ketaping. Permasalahan-permasalahan yang ada akan dikaji lebih dalam untuk mencari solusi terbaik demi memecahkan permasalahan yang ada. Nantinya ini akan direalisasikan dalam beberapa program pemberdayaan yang akan peneliti dan masyarakat laksanakan bersama-sama.

Permasalahan yang paling nyata untuk saat ini yang ada di desa Ketaping adalah dampak Covid19. Akibat covid19 banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga banyak kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat terpenuhi, selain

berdampak pada ekonomi covid19 juga berdampak pada nilai-nilai pendidikan yang ada di desa Ketaping. Terbatasnya masa anak-anak belajar dirumah mengakibatkan anak-anak kehilangan semangat untuk belajar di rumah sehingga peneliti merencanakan program untuk menyelesaikan masalah ini yaitu dengan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Dengan dihidupkannya kembali kegiatan yang ada di masjid dapat memacu semangat anak-anak untuk belajar di masa pandemi ini.

Selain menghidupkan kembali kegiatan di masjid peneliti juga mengharapkan masyarakat dapat melakukan gotong royong minimal satu bulan sekali untuk mengurangi sampah-sampah yang ada di desa Ketaping, membuat tong sampah umum untuk pembuangan sampah sehingga mengurangi peluang warga untuk melakukan pembuangan sampah sembarangan, dan juga mengadakan tadarusan bersama setelah mengadakan sholat berjamaah di masjid sehingga mampu menjadikan masyarakat yang asri,rukun,damai, dan sejahtera.

Akan tetapi semua program tidak dapat diterima langsung oleh masyarakat karena melihat dan menimbang bahwa masyarakat desa Ketaping mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh sehingga tidak mudah untuk melaksanakan semua program. Oleh karena itu peneliti harus menyesuaikan dengan waktu dan kemampuan masyarakat untuk bisa mensukseskan semua program demi mewujudkan desa Ketaping yang maju dan Berkembang.

E. KESIMPULAN

Desa Ketaping, sebuah desa yang terletak di Kecamatan.Manna, Kabupaten.Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Mayoritas masyarakat di desa Ketaping ini menjadi buruh tani, nelayan dan buruh. Banyak sekali potensi yang disediakan alam untuk masyarakat desa Ketaping ini, mulai dari bentangan alam yang indah, tanah yang subur untuk bercocok tanam, laut yang asri dan lain sebagainya.

Namun, potensi yang difokuskan ketika melaksanakan KKN SISDAMAS ini yaitu potensi ekonomi dan pendidikan. Selain itu dari potensi tersebut di dalam masyarakat terdapat banyak potensi kehidupan, diantaranya lingkungan, sosial, budaya, dan sebagainya. Dengan terdapatnya banyak potensi yang ada dalam masyarakat desa Ketaping ini, jika diteliti lebih lanjut lagi maka akan terdapat banyak sekali hal-hal yang positif yang didapat dari potensi-potensi yang ada tersebut. Contohnya seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang kegiatannya mulai dari pemberdayaan keluarga dan kegiatan-kegiatan ibu-ibu di desa Ketaping sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan di desa Ketaping sendiri.

Namun tidak terlepas dari apa yang difokuskan selama menjalankan KKN SISDAMAS ini yaitu ingin meningkatkan nilai ekonomi masyarakat ketaping dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada serta meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar di rumah apalagi dalam kondisi pandemi seperti pada saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Matdio,Siahaan. 2020. 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan'. Jurnal Kajian Ilmiah,Edisi Khusus . Halaman 1-3.
- Thamrin T, M. Hasan, Ilham T, Tuti S, M. Dinar, Rahmatullah, Mustari, M. Ihsan Said A, Inanna, Syamsu R, Nurdiana, Nurjannah, Andi T.A, Muhammad Ilyas T.T, Andi S.R, Nur A, Nur Fatwa, M. Azis, Fajriani A, Atirah, Andika I, Muhammad I.M, Diah R.D.H, Rahim D, Darmawan S, Slamet S. (2020). 'Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, Dan Strategi'. 184 Halaman. Bandung:Cv Media Sains Indonesia.
- Wirman T. M Riczky A. 2020. 'Hubungan Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi, Dan Pertanian (Ekologi) Di Indonesia. Jurnal Syntax Admiration. Vol.1, No. 5.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Edukasi Penggunaan Media Digital yang Baik dan Benar Serta Pelatihan Potensi Minat Bakat Anak-Anak di Kampung Cikoneng Rw 03 Desa Cibiru Wetan Dalam Situasi Pandemi Covid-19

Sri Handayani¹, Tasya Aisyah Khumaero², Abdul Syukur³.

¹ Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail : srihanday24@gmail.com

² Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail : tasyaaisyahk@gmail.com

³ Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail : asyukur217@gmail.com

Abstrak

Dalam situasi pandemic global virus covid-19 yang telah melanda hampir seluruh negara didunia khususnya Indonesia mendapatkan dampak yang cukup signifikan diberbagai bidang khususnya Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dimaksimalkan dalam bentuk tatap muka harus digantikan dengan daring lewat media teknologi gadget. Hal ini berimplikasi kepada peningkatan penggunaan teknologi gadget bagi anak-anak usia dini, karena pada usia 5-11 rentan terhadap konten-konten yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan anak diusianya. Anak-anak yang sudah belajar teknologi sedari kecil tanpa adanya edukasi dan bimbingan yang benar dari pihak yang lebih paham dikhawatirkan akan cenderung tidak peduli dengan sekitar. Dengan begitu, rasa malas dan jiwa individualisasi yang telah terbentuk di usia dini akan menghambat pengembangan potensi minat dan bakat di setiap anak-anak. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu guna membantu masyarakat yang kesulitan dalam memberikan edukasi kepada anak-anaknya. Dengan begitu metode yang digunakan dalam masalah ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, terjun kelapangan dengan memberikan pembinaan kepada setiap anak-anak. Penedukasian dan pengembangan minat bakat ditengah pandemic ini dilakukan dengan cara pembentukan sebuah program kerja yang didalamnya memuat pertunjukan short movie yang berisi motivasi untuk sekolah dan meraih cita cita, penyampaian power poin yang isinya tentang cara memanfaatkan smartphone yang tepat, penulisan cita cita masing-masing anak disebuah kertas, pembuatan origami, dan pemberian cap tangan sebagai media pengingat mereka dalam mengejar cita-cita.

Kata Kunci : Edukasi, Potensi, Covid-19

Abstract

In the global pandemic situation of the covid-19 virus that has hit almost all countries in the world, especially Indonesia, it has had a significant impact in various fields, especially education. Teaching and learning activities that should be maximized in the form of face-to-face must be replaced by online through gadget technology media. This has an impact on increasing the use of gadget technology for early childhood, because at the age of 5-11 they are vulnerable to content that can damage the joints of children's lives at their age. Children who have studied technology since childhood without proper education and guidance from those who are more knowledgeable are feared that they will tend not to care about their surroundings. That way, the feeling of laziness and the spirit of individualization that has been formed at the age of Golden Age will hinder the development of potential interests and talents in every child. The purpose of this research is to help people who have difficulty in providing education to their children. That way the method used in this problem is to conduct interviews, observations, plunge into the field by providing guidance to each child. Education and development of talent interests in the midst of this pandemic is carried out by establishing a work program which includes a short film show containing motivation for school and achieving goals, delivering power points which contain the right way to use a smartphone, writing down the goals of each child. on a piece of paper, making origami, and giving hand stamps as a reminder for them to pursue their dreams.

Keywords: *article, content, formatting.*

A. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan para generasi yang harus dibentuk sedemikian rupa agar menjadi generasi penerus yang baik. Perlu diakui bahwa setiap manusia lahir dengan kemampuannya sendiri dan mereka hidup dengan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

Saat ini hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya memunculkan potensi minat dan bakat yang ada didalam setiap anak. Karena tanpa mereka sadari bahwa potensi itu sudah ada sejak lahir.

Menurut Nurhasanah (2017:1) Pada dasarnya setiap individu itu memiliki keunikan dan kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak mereka diharuskan untuk memahami dan mengetahui apa yang menjadi potensi dirinya. Untuk memberikan pemahaman dan perkembangan potensi anak-anak diperlukan

adanya bimbingan dari pihak luar baik itu dari orang tua nya sendiri, guru, dan pembimbing dari pihak yang lebih paham.

Factor yang mendukung terbentuknya minat anak diantaranya yaitu pergaulan, lingkungan Pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan pola pertemanan.

Mohammad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat antara lain: 1) Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar. 2) Minat involunter adalah minat yang timbul daari dalam diri anak dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang tua. 3) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Dihadapkan ditengah situasi pandemic covid-19 ini banyak memberikan dampak buruk di berbagai aspek salah satunya Pendidikan yang berimbas kepada pengembangan potensi minat bakat bagi anak-anak.

Dengan adanya pandemic seperti ini keberlangsungan belajar mengajar menjadi terganggu sehingga anak dipaksa untuk terus belajar dirumah menggunakan teknologi. Hal ini akan berimbas kepada candu nya seorang anak terhadap gadget.

Anak usia dini yang seharusnya belum cukup umur dalam menggunakan teknologi khususnya gadget tetapi keadaan mengharuskan anak-anak melakukan hal tersebut.

Di zaman sekarang tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi sangatlah pesat. Untuk itu media digital menjadi unsur terpenting dalam pengambilan informasi dari berbagai kalangan tak terkecuali anak-anak.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam konvensi Hak Anak 1989, yaitu hak menyatakan pendapat, hak untuk di dengar, kebebasan berekspresi, termasuk untuk mencari, menerima, dan memberi informasi. Untuk itu pemanfaatan bahan-bahan sebagai media pembelajaran yang disebarluaskan dalam bentuk digital sudah menjadi hak setiap anak dalam mendapatkannya.

Terlepas dari itu semua akses anak terhadap informasi media digital harus diupayakan sedemikian rupa. Karena walaupun media digital merupakan Gudang ilmu yang dapat mempermuah mendapatkan informasi tetapi didalamnya pun terdapat efek yang dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan pertumbuhan setiap anak.

Permasalahan yang banyak terjadi sekarang ini yaitu ketika seorang anak dibawah usia bermain media social tanpa bimbingan dari orang dewasa khususnya

orang tua. Karena tidak sedikit pula orang tua yang sebenarnya belum paham akan media digital. Maka mereka cenderung membiarkan anaknya untuk menggunakan media digital tanpa dibimbing.

Adanya fasilitas digital yang banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya anak-anak yaitu media social youtube, youtube memang bisa dikatakan sebagai media penyedia informasi yang baik untuk anak-anak. Namun disamping itu tanpa bimbingan dan edukasi anak-anak akan sangat rentan terhadap konten-konten buruk yang tersaji pula dalam media social youtube.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya penelitian ini untuk membantu masyarakat dalam membimbing dan mengedukasi anak-anak nya untuk dapat menyikapi perkembangan teknologi ini dengan baik. Selain itu tujuan lain diadakan pembimbingan ini adalah membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi minat dan bakat ditengah masa pandemic dan kemajuan teknologi .

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Secara umum pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati dilaksanakan melalui berbagai tahapan diantaranya yaitu observasi, dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat di kampung Cikoneng RW 03 Desa Cibiru Wetan yaitu :

Dengan adanya pandemic covid-19 sekarang ini tidak sedikit anak-anak yang belum paham akan teknologi penggunaan gadget pada saat penyelesaian tugas nya yang berbentuk daring. Sehingga penggunaan gadget menjadi meningkat dari musim sebelumnya, hal ini menjadi perhatian khusus untuk dicari jalan keluarnya.

Permasalahan lain yang muncul yaitu kurangnya edukasi penggunaan media digital yang baik hingga berpotensi menghambat minat dan bakat anak-anak di Kampung Cikoneng RW 03 Desa Cibiru Wetan. Kurangnya edukasi tentang media digital pun dapat berakibat terhadap tumbuh kembang setiap anak.

Metodologi pengabdian lain nya yaitu dengan cara pembinaan, pelatihan, dan terjun langsung ke lapangan untuk mengedukasi dan membimbing anak-anak yang ada di RW 03 Cikoneng.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berupaya membantu untuk membina anak-anak yang ada disana untuk memberikan edukasi disertai dengan bimbingan pengembangan potensi minat dan bakat nya.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pun dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk short movie, sedangkan untuk pengembangan potensinya yaitu dengan cara menuliskan cita-cita yang dimiliki oleh setiap anak diatas kertas origami yang kemudian mereka dituntut untuk mengeluarkan kekreatifan, dan ketelitian dalam membuat suatu kreasi dari kertas tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam hal pelaksanaan kegiatan ini diimplementasikan dalam bentuk program-program kerja yang kemudian disusun sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat khususnya dalam bidang social dan kemasyarakatan yang menjadi topik bahasannya seperti dibawah ini :

Dalam bidang kemasyarakatan ini program kerja yang kami ambil yaitu edukasi penggunaan media digital yang baik dan benar beserta pelatihan hard skill masing-masing anak yang ada di RW 03 Cikoneng.

Untuk program kerja pembinaan media digital yang disertai dengan pelatihan hard skill untuk anak-anak dilakukan dengan cara diinformasikan secara langsung dengan bantuan berbagai pihak mahasiswa KKN lewat kegiatan lain yang sedang berlangsung seperti belajar mengajar, mengaji, dll.

Isi dari kegiatannya pun beragam, seperti menonton film dokumentasi yang berisi motivasi untuk sekolah dan meraih cita cita, penyampaian power poin yang isinya tentang cara memanfaatkan smartphome yang tepat, penulisan cita cita masing-masing anak disebuah kertas, pembuatan origami, pembuatan pohon harapan, dan masih banyak lagi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 agustus tepatnya jam 13.00 . acara ini berlangsung cukup lama karna didalamnya memuat kegiatan lain juga. Peserta anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang.

Acara ini dimulai dengan pendataan dan pendaftaran para peserta anak-anak yang mengikuti pelatihan. Pendaftaran ini perlu dilakukan sebagai syarat untuk masuk kedalam ruangan yang telah disiapkan. Dalam proses pendaftaran anak-anak akan ditanya perihal nama, kelas, dan cita-citanya. Kemudian anak-anak diizinkan untuk menuliskan cita-citanya dalam kertas origami yang nantinya akan dipakai untuk membuat suatu kreasi.

Setelah melewati proses pendaftaran anak-anak diarahkan kedalam ruangan yang telah disediakan, didalam ruangan itu dibuat seperti mini bioskop karena memang mereka diajak untuk menonton short movie yang berisi motivasi dan

bersikap jujur. Didalam ruangan pun disediakan makanan dan minuman untuk menemani anak-anak ketika menonton agar tidak merasa bosan.

Di ruangan yang sama setelah pertunjukan movie telah selesai anak-anak diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan digital dengan baik dan benar, cara berkomentar di media social, dan bersikap sesuai dengan usia nya.

Selanjutnya, setelah diberikan edukasi dan pemahaman mereka diminta untuk mempersiapkan kertas origami yang telah diterima sebelumnya. Setelah itu mereka dibimbing dan diajari cara melipat kertas origami menjadi sebuah burung yang tujuannya bahwa cita-cita harus bisa dibawa terbang setinggi-tingginya seperti burung.

Kemudian setelah selesai membuat origami, mereka diarahkan untuk keluar ruangan dan menuju lapangan yang telah disediakan. Dilapangan itu telah tersedia sebuah papan yang nantinya akan dibuat alas cap tangan para anak-anak di RW 03 Cikoneng. Hal ini dimaksudkan agar mereka mengingat kenangan ketika mereka mengikuti kegiatan program ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dibuat dan dilaksanakan guna memecahkan permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Terjun nya peserta KKN ditujukan agar dapat membantu atau meminimalisir permasalahan-permasalahan dengan dilaksanakannya suatu program kerja.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kampung Cikoneng, Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung telah dilaksanakan sampai selesai dan terlaksana dengan baik.

Permasalahan yang diangkat hingga terwujudnya sebuah program kerja dalam hal ini khususnya dalam bidang kemasyarakatan adalah mengenai edukasi penggunaan media digital yang baik dan benar serta pelatihan potensi minat bakat anak-anak di kampung cikoneng rw 03.

Penggunaan gadget di usia dini memang sudah sangat penting untuk dilakukan namun juga terlalu beresiko jika terlalu dibiarkan tanpa adanya edukasi dan bimbingan untuk anak tersebut. Media social merupakan Gudang informasi dari segala literasi yang ada, tidak heran jika pada saat ini media social dijadikan salah satu litelisasi yang paling sering digunakan dan dipakai diberbagai kalangan.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Khasanah & Herina, 2019).

Merebaknya penggunaan digital tanpa adanya edukasi dikhawatirkan anak-anak hanya akan terfokus pada dunianya sendiri dan potensi yang seharusnya digali dan dikembangkan menjadi terhambat.

Adapun kami selaku bidang sosial kemasyarakatan di Kampung Cikoneng RW 03 mempunyai perhatian dalam hal ini. Peranan kami dapat dikatakan sebagai pembimbing dan fasilitator kreatifitas anak-anak yang ada disana.

Sebagian besar disana memang belum semuanya paham dan mengerti akan internet. Namun disituasi sekarang yang mengharuskan mereka menggunakan teknologi gadget lebih cepat dari yang biasanya menjadi suatu perhatian khusus bagi kami untuk mengedukasi terlebih dahulu.

Memanfaatkan masa kecil yang dimiliki oleh setiap anak-anak disana program kegiatan ini berupaya untuk menumbuhkan dan mengaktifkan hasrat mereka untuk mencari potensi yang ada didalam dirinya salah satu caranya dengan menyebutkan cita-cita.

Dengan menyebutkan cita-cita yang dimiliki oleh setiap anak di RW 03 Cikoneng, diharapkan bahwa itu ternyata merupakan minat yang sebenarnya.

Andik Asmara dan Haryanto berpendapat dalam "Jurnal Pendidikan Vokasi" (2015) Bahwa Proses peminatan bertujuan untuk menempatkan siswa sesuai bidang keahlian yang tepat, sehingga menimbulkan motivasi dan keyamanan dalam proses pembelajaran.

Selain itu hal ini bertujuan untuk membangun rasa semangat pada setiap anak untuk mewujudkan apa yang telah menjadi mimpinya. Terlepas dari itu semua mereka secara tidak sadar telah mengembangkan potensi alami yang dimilikinya.

Pemanfaatan media origami pun menjadi pilihan yang kami pilih untuk membangun kreatifitas dan ketelitian para anak. Karena pada dasarnya usia anak-anak dalam rentang 5-11 tahun masih suka akan hal-hal permainan.

Cara pengedukasian yang kami berikan pun dalam bentuk short movie, alasan kami memilih media movie untuk dijadikan sebagai cara penyampaian edukasi karena agar para anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh jika diberi materi secara langsung.

Briggs (1970) dalam Mutmainnah (2013: 373) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya.

Dengan begitu setiap media yang kami pilih disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang biasanya diperlukan diusia tersebut. Selain itu, hal ini juga akan membantu mempercepat penyerapan materi oleh setiap anak karena pada dasarnya saat ini media seperti ini banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya anak-anak.

Kegiatan ini pun cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat khususnya para orang tua dan guru PAUD yang ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara ini. Diharapkan Cap tangan yang diabadikan dalam bentuk hiasan dinding menjadi cikal bakal kenangan mereka dalam mengingat apa yang telah menjadi cita-cita nya dan bentuk origami yang telah mereka buat.



Gambar 1. Pendaftaran dan pengkoordinasian anak-anak



Gambar 2. Nonton film bersama



Gambar 3. Membuat burung dari kertas origami



Gambar 4. Menempelkan cap tangan



Gambar 5. Foto bersama anak-anak

E. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang mana selaku bidang kemasyarakatan kami memberikan perhatian terhadap pengedukasian media digital yang baik dan benar serta pelatihan potensi minat bakat anak-anak di RW 03 Cikoneng.

Situasi pandemic yang mendorong proses pembelajaran berbentuk daring menyebabkan penggunaan gadget terus meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus untuk kami dengan melihat permasalahan yang ada dilapangan bahwa kurangnya pemahaman anak-anak terhadap internet.

Merebaknya penggunaan digital tanpa adanya edukasi dikhawatirkan anak-anak hanya akan terfokus pada dunianya sendiri dan potensi yang seharusnya digali kemudian dikembangkan menjadi terhambat. Untuk itu pentingnya pelatihan pengembangan potensi minat bakat di usianya diharapkan dapat membantu para anak-anak yang ada di RW 03 Cikoneng menemukan bakatnya.

Selain itu program kegiatan juga ini berupaya untuk menumbuhkan dan mengaktifkan hasrat mereka untuk mencari potensi yang ada didalam dirinya salah satu caranya dengan menyebutkan cita-cita. Cita-cita merupakan salah satu cara diambil untuk melihat seberapa besar anak itu memiliki keinginan untuk terus menekuninya, dan diharapkan potensi yang dimilikinya adalah cita-citanya sendiri.

F. Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya kegiatan KKN-DR, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan pelaksanaan KKN-DR meskipun dalam situasi pandemi covid-19.

Pertama, terimakasih kepada pihak LP2M yang sudah bekerja keras dalam penyusunan kelompok, DPL dan lainnya.

Kedua, terimakasih kepada Bapak DPL, Bapak Dr. Abdul Syukur, MA yang sudah membingbing, memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan KKN-DR 2021, dan sudah memberikan keringanan bolehnya bergabung dengan kelompok lain.

Ketiga, kepada ketua kelompok 76 yang sudah memberikan informasi-informasi yang membantu kami, lalu terimakasih kepada ketua kelompok 98 yang telah mengizinkan kami bergabung bersama dengan kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan KKN – DR.

Keempat, Terimakasih kepada segenap jajaran Desa Cibiru Wetan yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan program KKN-DR 2021.

Kelima, terimakasih kepada masyarakat Kampung Cikoneng RW 03 yang sudah menerima, menyediakan tempat, dan membantu dalam kelancaran KKN-DR 2021.

Keenam, Terimakasih kepada teman – teman KKN -DR kelompok 98 atas kerjasamanya khususnya bidang Pendidikan dan kemasyarakatan disamping kerja kerasnya, juga kekompakan dan keseruan nya selama berjalannya kegiatan ini,

tanpa adanya kalian maka akan terasa hampa dan tak berwarna , terimakasih untuk warna baru dan pengalaman barunya. Dan terakhir mohon maaf selama berjalannya kegiatan atas kesalahan dan kekurangannya

G. DAFTAR PUSTAKA

- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10259>
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1429/1048>
<https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/download/28/7/>
<https://media.neliti.com/media/publications/223789-the-influence-of-digital-technology-agai.pdf>
<https://www.neliti.com/publications/123627/pola-penggunaan-media-digital-di-kalangan-anak-dan-remaja-kasus-di-kota-jayapura#cite>
 Husna, Tanura. 2021. Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran. Jurnal Griya dan Cendekia. Vol 6. No 1
 Karman. 2012, Pola Penggunaan Media Digital Di Kalangan Anak Dan Remaja (Kasus Di Kota Jayapura Provinsi Papua), Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, Vol 2. No 1
 Muhasim. 2017 Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol 5, No 2
 Nihayah, ulin. 2015. Pengembangan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. Vol 10. No 2
 salehudin. 2020. Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. Vol 5. No 2

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Efektivitas Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer Berbahan Dasar Alami di Desa Mekarjaya

Ibaddilah Nurodin Fauzan¹, Mochamad Zidan Zen Alby², Neli Sukmawati³, Syifa Makhroja Ramdini⁴, Astri Afrilia⁵.

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : 1184050076@student.uinsgd.ac.id

² Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : zidanalby540@gmail.com

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail : 1184050076@student.uinsgd.ac.id

⁴ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: syifamr99@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: astriafrilia88@uinsgd.ac.id

Abstrak

Corona virus disease (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hal itu didasarkan pada ditemukannya lebih dari 118.000 kasus di dunia hingga waktu tersebut. Virus yang datang dari Wuhan ini memang tidak sebahaya DBD atau Ebola misalnya, namun mudahnya penyebaran telah mematikan banyak sektor. Salah satu cara untuk menghindari penyebaran virus COVID-19 adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan air mengalir atau handsanitizer. Namun belakangan harga handsanitizer melambung dikarenakan tingginya permintaan masyarakat. Hal ini membuat banyak kalangan tidak mampu untuk membeli barang yang di masa pandemi ini sangat penting. Untuk menyiasatinya, ternyata cukup mudah, yaitu dengan membuat handsanitizer dari bahan alami. Bahan-bahan tersebut bahkan dapat ditemukan di sekitar rumah, karena masuk ke dalam kategori tanaman obat keluarga, diantaranya daun sirih, lidah buaya, serta tambahan jeruk nipis. Agar masyarakat mengetahui fungsi dan cara pengolahan handsanitizer alami ini maka diperlukan sosialisasi. Melalui sosialisasi inilah diharapkan masyarakat jadi lebih mengenal urgensi handsanitizer di masa pandemi. Pada akhir pelaksanaan program kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan survey yang diperoleh hasil bahwa efektivitas sosialisasi termasuk dalam kategori "Tinggi".

Kata kunci: pandemi, COVID, handsanitizer, sosialisasi.

Abstract

Corona virus disease (COVID-19) has spread throughout the world, including Indonesia. The World Health Organization (WHO) declared cases of the corona virus (COVID-19) as a pandemic on March 11, 2020. This was

based on the discovery of more than 118,000 cases in the world until that time. The virus that came from Wuhan is indeed not as dangerous as dengue or Ebola, but because it spreads easily has killed many sectors. One of the way to avoid the spread of COVID-19 is to frequently wash your hands using water or handsanitizer. However, recently the price of handsanitizer has soared due to high public demand. This makes many people unable to buy goods that are very important during this pandemic. To get around this, it turns out to be quite easy, by making handsanitizer from natural ingredients. These ingredients can even be found around the house, because they are included in the category of family medicinal plants, including betel leaf, aloe vera, and additional lime. To make people know the function and how to process this natural handsanitizer, socialization is needed. Through this socialization, it is hoped that the community will become more familiar with the urgency of handsanitizer during the pandemic. At the end of the program implementation, an evaluation was carried out by providing a survey which obtained the results that the effectiveness of the socialization was included in the "High" category.

Keywords: *pandemic, COVID, handsanitizer, socialization*

A. PENDAHULUAN

Saat ini pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) yang semakin menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia telah mengubah pola kehidupan masyarakat, Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yakni SARSCoV-2 yang menyerang sistem pernapasan manusia (Soemargono et al., 2020). Awal mula kasus penyakit ini terjadi di Negara Cina yang menular dari satu individu kepada individu lain dengan cepat hingga menyebar ke puluhan negara, Indonesia.

Pola kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat sangatlah penting untuk diterapkan dalam keadaan pandemic saat ini. Melihat serta merujuk apa yang telah direkomendasikan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), langkah awal dalam melindungi dari terpaparnya COVID-19 yakni dengan mencuci tangan secara rutin baik dengan sabun dan air bersih maupun dengan alkohol, serta selalu menggunakan masker dalam kegiatan apapun yang bersifat tatap muka (offline) (Purnami, 2020). Penerapan protokol kesehatan yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan handsanitizer secara rutin sebelum dan setelah berkegiatan.

Handsanitizer adalah salah satu kebutuhan yang sangat mudah dan praktis dalam membantu masyarakat untuk tetap beraktivitas diluar ruangan. Handsanitizer yang mengandung banyak antiseptik didalamnya telah terbukti dapat membunuh kuman, virus serta bakteri. Keragaman handsanitizer sangatlah banyak, namun tidak sedikit handsanitizer yang telah dipasarkan dan digunakan oleh masyarakat terbuat

dari bahan kimia yang hampir 60% kandungan dari handsanitizer tersebut mengandung alkohol.

Memanfaatkan momen pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa di Desa Mekarjaya, maka dilakukan sosialisasi dalam menerapkan protokol kesehatan yang baik dengan dimulai dari hal kecil yakni memakai masker serta selalu mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer pada setiap saat setelah melakukan kegiatan. Selain itu diadakan pula sosialisasi pembuatan handsanitizer kepada masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sangat mudah dijumpai pada lingkungan sekitar.

Selain bertujuan untuk dapat menerapkan protokol kesehatan yang baik di Desa Mekarjaya, menggunakan handsanitizer dari hasil pembuatan sendiri dengan bahan alami akan sedikit membantu masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi untuk membeli handsanitizer.

Mengedukasi pembuatan handsanitizer dengan bahan alami dari daun Sirih yang sangat mudah ditemukan dan hampir terdapat di sekitar rumah masyarakat membuat masyarakat cukup antusias dan menjadikan masyarakat paham akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, serta telah terbukti secara klinis bahwa Handsanitizer mampu mengurangi bakteri dan virus yang menempel pada tangan manusia (Komari et al., 2021).

Pembuatan handsanitizer yang menggunakan infusan daun sirih yang dibantu dengan bahan alami lainnya yakni seperti gel tanaman lidah buaya (Aloevera), dan jeruk nipis akan menghasilkan sebuah handsanitizer alami yang mudah dan cepat serta praktis untuk dapat digunakan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi dan sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Mekarjaya. Melalui pengamatan selama tahap tersebut ditemukan bahwa sosialisasi pembuatan handsanitizer cukup penting dilaksanakan mengingat sudah banyaknya kegiatan masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka.

B. METODOLOGI PENGABDIAN



Gambar 1.1. Diagram alir

1. Analisis Deskripsi Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atau jawaban responden yang diisi oleh 15 (lima belas) orang responden. Analisis deskripsi dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot actual dengan bobot pernyataan. Sugiono (2016:25) menyatakan bahwa dari hasil pengolahan data yang didapatkan melalui koefisien, dilakukan penganalisisan yang bertujuan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala intervalnya. Hasil yang didapatkan yaitu nilai rata-rata dari masing-masing responden yang dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

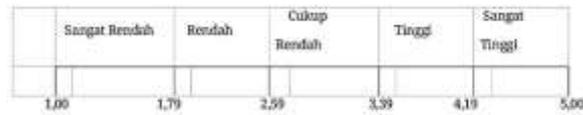
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{\square}{\square} =$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rentang Nilai Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Nilai
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi



Gambar 1.2 Garis Kontinum

2. Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan mengenai handsanitizer
- Pengetahuan pembuatan handsanitizer dari bahan alami dan pengolahannya
- Mengetahui manfaat lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih
- Mengetahui sikap masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan di bidang kesehatan (Rebug Warga); 2) Menyusun program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami; dan 3) Menciptakan handsanitizer berbahan dasar alami.

Jenis Kegiatan dibidang kesehatan tercipta dari permasalahan dan pengajuan dari warga setempat dan pihak mahasiswa agar dibuat sosialisasi pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami.

Waktu pelaksanaan pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini diselenggarakan pada sore hari tepatnya pukul 15:00-16:00 WIB. Pemilihan waktu kegiatan tersebut adalah hasil pengamatan kami bahwa kebanyakan warga di Pasirpogor, Desa Mekarjaya ini memiliki kegiatan yang padat dari pagi sampai siang hari dikarenakan adanya pengajian dan bertani. Selain itu, ini merupakan waktu yang disepakati antara mahasiswa dan pihak RW.

Kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini diadakan di Masjid Jami Al-Muhajirin, Kampung Pasirpogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah: 1) Orang tua, menjadi alasan utama bagaimana program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami dilaksanakan, karena orang tua atau sesepuh di desa Mekarjaya khususnya RW 09 bisa menjadi contoh untuk keluarga kecil nya agar bisa membuat handsanitizer sederhana dari bahan alami; 2) Remaja, sebagai objek utama dalam pembuatan handsanitizer

berbahan dasar alami, karena dalam hal ini remaja lah yang bisa mensosialisasikan dan meneruskan kegiatan ini agar bisa berlanjut untuk kedepannya; 3) Mahasiswa KKN, sebagai pelaksana kegiatan program pembuatan handsanitizer berbahan dasar alami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pengetahuan mengenai COVID-19 dan hal apa saja yang diperlukan untuk melakukan pencegahannya merupakan langkah awal untuk menghindari COVID-19 itu sendiri. Salah satu langkah pertama dalam memutus tali rantai penularan COVID-19 dengan cara mencuci tangan memakai sabun atau handsanitizer. Banyak warga masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara pembuatan handsanitizer yang mudah dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Pembuatan handsanitizer berbahan alami cukup hanya menggunakan 3 bahan saja yaitu: daun sirih, jeruk nipis dan lidah buaya atau aloe vera.

Sudah lama diketahui oleh masyarakat bahwa daun sirih sudah digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional sebagai antiseptic alami karena kandungan anti bakteri dan anti jamur sehingga digunakan sebagai obat kumur serta obat luka sejak zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini dibuktikan juga dengan penggunaan gel antiseptic untuk tangan pada saat terjadinya penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri dan virus, contohnya SARS dan flu burung. Daun sirih sendiri memiliki kandungan minyak atsiri yang merupakan sebuah senyawa yang berfungsi sebagai anti bakteri.

Buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) memiliki rasa pahit dan asam. Dalam pembuatan handsanitizer ini, untuk mengurangi bau yang kurang sedap dari daun sirih adalah dengan mencampurkannya dengan jeruk nipis. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalilasetat, aktilaldehid, nonilaldehid), damar (resinae), glikosida, asamsitrun, lemak (Saturated fat, Monounsaturated fat, Polyunsaturated fat), kalsium (Calcium), fosfor (Fosforus), besi (Ferrum), belerang (Sulfur), vitamin B1 dan C (Anna, 2012). Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) di antaranya adalah asam sitrat sebanyak 7-7,6% dari 100 gr buah, damar, lemak, mineral, vitamin B1, sitrallimonene, felandren, lemonkamfer, geranilasetat, kadinen, linalinasetat. Selain itu, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) juga mengandung vitamin C sebanyak 27 mg/100 gr jeruk, Ca sebanyak 40 mg/100 gr jeruk, dan P sebanyak 22 mg/100 gr jeruk.

Lidah buaya atau aloe vera memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi kulit yang salah satunya adalah efektif melembapkan kulit, menenangkan dan menghidrasi kulit. Sehingga menambahkan aloe vera dalam komposisi handsanitizer lebih ramah untuk kulit. Gunakan gel aloe vera tanpa menggunakan komponen tambahan. Gel lidah buaya yang tanpa campuran komponen lain mempunyai manfaat yang besar.

Kelompok KKN 123 UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 melakukan sosialisasi terkait pembuatan handsanitizer berbahan alami dan dengan cara yang praktis di Desa Mekar Jaya. Sebelum pada proses pembuatan kami melakukan sosialisasi dan pemberian pemahaman pada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini. Karena masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Adapun cara pembuatan handsanitizer berbahan alami cukup sederhana yaitu dengan cara merebus daun sirih sampai air mendidih dan berubah warna, kemudian tambahkan gel lidah buaya, kemudian tambahkan air jeruk nipis yang telah di purut. Kemudian aduk-aduk sampai merata dan handsanitizer dapat dipakai oleh anggota tubuh kita khususnya tangan dan bermanfaat sebagai langkah awal memutus rantai penularan COVID-19.

Setelah kami melakukan sosialisasi pemahaman akan pentingnya menjaga protokol kesehatan dan praktek pembuatan handsanitizer berbahan alami, akhirnya warga masyarakat mempunyai kemauan untuk mencoba menggunakan handsanitizer tersebut sehingga warga masyarakat dapat merasakan manfaat dari handsanitizer yang kami buat, hasilnya warga masyarakat mempunyai daya tarik untuk mencoba membuat handsanitizer sendiri dan warga masyarakat juga senang dengan sosialisasi yang kami berikan karena banyak warga yang mempunyai tanaman sirih, lidah buaya bahkan ada juga yang mempunyai pohon jeruk nipis di halaman rumah. Hasil dari sosialisasi yang kami lakukan di Desa Mekar Jaya adalah menumbuhkan rasa peduli kesehatan dan mampu memanfaatkan bahan-bahan alami atau obat yang dapat dipakai untuk membuat sebuah produk yang bermanfaat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, devi, DKK. 2021. "Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami dari Daun Sirih". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5. No 3. Hal 800-804.
- Sari, Retno dan Isadiartuti, Dewi. 2006. "Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih". *Majalah Farmasi Indonesia*, 17 (4), 163 –169.
- Hariana,A. 2006. *Tumbuhan obat dan khasiatnya*. Penebar Swadaya, Jakarta a, hal. 73-74.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pendampingan Psikologis Berupa Konseling dan Kegiatan Terencana Pada Anak-Anak Penghuni Yayasan Anak Shaleh Dalam Upaya Meningkatkan Self Esteem

Muhamad Faris Almuzaki Susanto

Psikologi, Fakultas psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail : almuzakifaris7@gmail.com

Abstrak

Yayasan anak shaleh adalah tempat penampungan bagi anak-anak yatim, piatu serta dhuafa dengan tujuan sosial kemanusiaan dan keagamaan islam. Yayasan anak shaleh terletak di JL. Rancabolang No. 1, Margasari, Bandung, Jawa Barat. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada anak-anak yang berlatar belakang yatim, piatu serta dhuafa adalah self esteem yang rendah. Self esteem yang rendah juga terjadi pada anak-anak yayasan anak shaleh, dikarenakan tidak munculnya indikasi self esteem yang tinggi untuk muncul pada anak-anak yayasan tersebut selama berlangsungnya pengabdian. Penyebab self esteem yang rendah terjadi mengingat jumlah pembimbing sebagai figure orang tua (yang dituakan) dirasa kurang, menyebabkan beberapa anak penghuni yayasan tidak terawasi dengan baik perihal permasalahan-permasalahan mental mereka yang muncul dan menjadi stressor bagi anak-anak Yayasan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pendampingan psikologis diantaranya dengan cara konseling dan kegiatan rutin yang terstruktur. Kegiatan terstruktur dibuat terkonsep dengan tujuan untuk menstimulasi peningkatan tingkat self esteem anak-anak penghuni yayasan, dengan menggunakan indikator-indikator aspek self esteem Coopersmith sebagai parameter keberhasilannya. Adapun metode yang dilakukan diantaranya adalah dengan cara menjadwalkan sesi konseling, pendampingan dan pengajaran anak-anak perihal tugas dan keterampilan-keterampilan di luar keterampilan akademis formal, dan mengadakan permainan-permainan kerja sama guna merekatkan rasa persaudaraan di antara anak-anak yayasan. Hasilnya anak-anak yayasan setelah diberlakukan beberapa program kerja tersebut memunculkan indikator positif peningkatan self esteem mereka bertambah, dengan munculnya indikator-indikator yang sebelumnya tidak atau jarang muncul menjadi lebih sering muncul.

Pendampingan psikologis anak-anak penghuni yayasan dalam upaya meningkatkan Self esteem.

Kata Kunci: Self esteem, Anak yayasan yatim piatu.

Abstract

Anak Shaleh foundation is a shelter for orphans and dhuafa, with social humanitarian and Islamic religious goals. Anak shaleh foundation is located at JL. Rancabolang No. 1, Margasari, Bandung, West Java. One of the problems that often arise in children from orphaned and poor backgrounds is low self-esteem. Low self-esteem also occurs in the children of the pious children's foundation, because there are no indications of high self-esteem to appear in the children of the foundation during the devotion. The cause of low self-esteem occurs considering that the number of mentors as parent figures (elderly) is felt to be lacking, causing some children who live in the foundation not properly supervised regarding their mental problems that arise and become stressors for the children of the foundation. In overcoming these problems, psychological assistance needs to be carried out including counseling and structured routine activities. The structured activity was conceptualized with the aim of stimulating the self-esteem level of the children living in the foundation, using Coopersmith's indicators of self-esteem as a parameter of success. The methods used include scheduling counseling sessions, mentoring and teaching children about tasks and skills outside of formal academic skills, and holding cooperative games to strengthen the sense of brotherhood among the children of the foundation. As a result, the foundation's children after the implementation of these work programs gave rise to positive indicators of increasing their self-esteem, with the emergence of indicators that previously did not or rarely appeared, became more frequent.

Keywords: *Self esteem, orphanage children.*

A. PENDAHULUAN

Menurut data Unicef (2018), terdapat 140 juta anak yatim secara global pada tahun 2015, termasuk 61 juta di Asia, 52 juta di Afrika, 10 juta di Amerika Latin dan Karibia, dan 7,3 juta di Eropa Timur dan Asia Tengah. Jumlah ini tidak hanya mewakili anak-anak yang kehilangan kedua orang tuanya, tetapi juga mereka yang kehilangan ayah tetapi memiliki ibu yang masih hidup atau telah kehilangan ibu mereka tetapi

memiliki ayah yang masih hidup. Menurut IHH Humanitarian and Social Researches Center (2014), Indonesia termasuk pada urutan keenam dengan jumlah anak yatim terbanyak yaitu 4,6 juta anak. Hak setiap anak adalah untuk hidup, mendapatkan pendidikan, perawatan kesehatan, perlindungan dan perlindungan terhadap ancaman fisik dan psikologis. Anak yatim membutuhkan dukungan emosional serta dukungan secara fisik seperti tempat tinggal, makanan, perawatan kesehatan, pendidikan.

Banyak anak yatim yang mengalami kecemasan, depresi, kemarahan dan isolasi. Anak-anak yatim umumnya harus tinggal dirumah tangga berpenghasilan rendah dan juga membantu pekerjaan rumah. Ketika anak-anak yatim piatu tidak dilindungi oleh keluarga atau institusi yang dapat dipercaya, anak-anak ini dapat menghadapi berbagai ancaman yang berbahaya di kehidupannya.

Menurut Santrock (2003, p 338) self esteem merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Self esteem juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Menurut Rosenberg (dalam Sri sayekti. 2015, p 143) self esteem merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Menurut Ghufro dan Risnawita (dalam Almaliki, 2019, p 21) faktor yang mempengaruhi self esteem adalah diantaranya:

- a. Jenis kelamin,
- b. Intelegensi,
- c. Kondisi fisik,
- d. Lingkungan keluarga dan
- e. Lingkungan sosial.

Dalam hal penghargaan diri (self esteem), anak-anak yatim, piatu serta dhuafa, sering kali rendah atau lebih rendah dari anak-anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya figur orang tua sebagai sumber rasa aman dan kasih sayang, sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan baik secara materil ataupun moril sebanyak yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kamila dan Mukhlis (2013, pp 101-111) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan self esteem antara remaja yang memiliki ayah dengan remaja yang tidak memiliki ayah. Kelompok remaja yang memiliki ayah memiliki self esteem yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok remaja yang tidak memiliki ayah. Selain itu penelitian Nurhidayati dan Chairani (2014, pp 41-48) menunjukkan bahwa makna kematian orang tua bagi remaja adalah kehilangan. Adapun kehilangan yang dirasakan oleh remaja meliputi sosok pemberi perhatian dan kasih sayang, kehilangan model, kehilangan sumber rasa aman, dan kehilangan teman berbagi. Sehingga peristiwa kematian tersebut akan mempengaruhi proses perkembangan remaja, menyebabkan remaja akan menjadi lebih pendiam, kurangnya percaya diri, pesimis, depresi yang menunjukkan rendahnya harga diri pada remaja tersebut.

Dinamika permasalahan yang dirasakan anak-anak yatim, piatu serta dhuafa tentunya menjadi lebih pelik ketimbang anak lain yang masih mempunyai kedua orang tua terlebih lagi apabila berkecukupan. Dikarenakan banyak ditemukan self esteem yang rendah di kalangan remaja yatim piatu, menyebabkan kemampuan mereka untuk mengatasi stress (Coping stress), menjadi kurang baik, karena tidak adanya media pelarian dan figure pendamping. Begitu pula dengan anak-anak di Yayasan anak shaleh, dimana dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa mereka mengalami banyak sekali kebingungan, sering sekali minder, dsb. Yang terlihat dari

gesture mereka yang murung, tidak percaya diri, kemampuan akademis yang kurang baik, dll. Terlebih pada anak-anak Yayasan di rentang usia SD-SMP, yang sewajarnya membutuhkan perhatian lebih ketimbang anak-anak di usia setelahnya. Selanjutnya dilakukan sesi wawancara untuk melihat apa permasalahan yang menjadi stressor anak-anak, yang sekiranya dapat diatasi untuk saat ini, dan hasilnya ditemukan bahwa kurangnya perhatian, pola asuh yang cenderung otoriter serta minimnya fasilitas membuat remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki karakteristik seperti minder, pesimis, kurang percaya diri dan kurang responsif terhadap orang lain yang menunjukkan self-esteem dan kemampuan coping stress remaja di panti asuhan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Assahra (2004, dalam Nuramaliyah dan Prihastuti 2014, p 141), peran orang tua yang digantikan oleh pengasuh, menimbulkan kondisi-kondisi seperti kurangnya perhatian, kurangnya fasilitas fisik, dan ketatnya aturan. Kondisi – kondisi ini dapat saja menjadikan remaja tersebut memiliki sikap pendiam, menarik diri, pasif dan kurang responsif dengan orang lain. Penjelasan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gandaputra (2009, p 54) yang menyebutkan bahwa remaja yang tinggal dipanti asuhan, biasanya akan cenderung merasa kurang diperhatikan, mendapat penerapan disiplin yang keras dan pola asuh yang otoriter oleh pengasuhnya. Tujuan yang ingin dicapai dari program kerja yang dilakukan adalah anak-anak panti asuhan lebih mampu mengatasi stress dengan baik (coping stress), serta self esteem yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode penelitian mix method. Menurut Darmadi 2011 (dalam afifudin 2009, p 34) yaitu pada penelitian deskriptif para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan secara voluntary sampling. Subjek utama penelitian ini adalah anak-anak yayasan yang berjumlah 36. Digunakannya voluntary sampling adalah karena kegiatan yang dilakukan bersifat tanpa paksaan, sehingga jumlah sampel penelitian mengikuti jumlah anak-anak yang berperan aktif dalam keseluruhan (4) kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan munculnya perilaku yang sesuai indikator. Uji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan KKN dilakukan sejak tanggal 2 Agustus – 4 September 2021. KKN dilakukan selama 34 hari, yang berlokasi di Rancabolang, Margahayu, Kota Bandung,

Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi individu utamanya permasalahan di ruang lingkup yayasan diantaranya adalah kurangnya media penunjang untuk meningkatkan self esteem anak-anak penghuni yayasan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, ditemui bahwa sumber permasalahan yang menyebabkan tingkat self esteem yang rendah diantaranya dikarenakan. A. Pendidikan (kurangnya pembimbing dan tenaga pengajar, khususnya di masa sekolah online), B. Sarana dan Prasarana penunjang keterampilan pembelajaran sekaligus pengoperasiannya., C. Kurangnya kedekatan dan kehangatan yang terjalin diantara sesama anak yayasan juga pengawasnya.

Parameter yang akan diukur adalah tingkat self esteem anak-anak Yayasan dengan menggunakan skala self esteem Coopersmith (1967). Dimana self esteem dapat diukur melalui keempat aspeknya, yaitu power (kekuatan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (kompetensi).

Tabel 1. Definisi Operasional Skala Self esteem Coopersmith

No	Aspek	Definisi Operasional
1	Power (kekuasaan)	Kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya, disebut juga dengan kekuatan.
2	Significance (keberartian)	Penerimaan, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
3	Virtue (kemampuan)	Ketaatan kepada standar moral dan etika yang berlaku, individu berusaha menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan atau diharuskan oleh moral, etika, dan agama.
4	Competence (kebijakan)	Menunjukkan adanya suatu kemampuan terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 2. Rancangan kegiatan

No	Kegiatan	Hari	Jam
1	Pendamping an Pengerjaantugas	Senin- Jum'at	09.00- 11.00
2	Pelatihan keterampilan penunjang	Jum'at	13.00- 15.00
3	Pelaksanaan permainan Bersama	Sabtu	16.00- 17.45
4	Konseling	Rabu- Jum'at	15.30- 17.45



Gambar 1 . Pendampingan pengerjaan tugas & belajar mengajar



Gambar 2. Pendampingan pengerjaan tugas & belajar mengajar



Gambar 3. Pelatihan keterampilan menggunakan perangkat komputer



Gambar 4. Bermain futsal bersama



Gambar 6. Sesi konseling kelompok



Gambar 7. Tulisan berisi keluhan kesah anak-anak yayasan dari hasil prosesi konseling

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, masalah utama yang terjadi pada anak-anak Yayasan adalah self esteem yang rendah. Self esteem yang dimaksud disini adalah penilaian diri terhadap dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Menurut Coopersmith (1967) terdapat empat aspek dalam self esteem individu, yaitu : a. Power, b. Significance, c. Virtue, d. Competence. Self esteem sendiri adalah rasa kepercayaan diri yang dalam praktiknya mempengaruhi seseorang untuk dapat bangkit atau mengatasi permasalahan-permasalahan.

Tabel 3. Indikator skala Self esteem Coopersmith

No	Aspek	Indikator
1	Power (kekuasan)	Mandiri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri
2	Significance (keberartian)	Penerimaan dari lingkungan

3	Virtue (kebajikan)	Religius dan berperilaku sesuai norma
4	Competence (Kemampuan)	Disiplin dan mau belajar

Dari hasil analisis instrument yang telah dilakukan seperti observasi dan wawancara pada subyek penelitian dalam aspek power pada umumnya anak-anak yayasan sudah cukup mandiri yang mana hal tersebut adalah salah satu indikator dari aspek power. Begitu pula dengan indikator lainnya seperti menyelesaikan masalahnya sendiri karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan, akan tetapi kenyataannya banyak aktivitas mandiri yang berjalan prematur, seperti dijumpai ada anak yayasan yang sudah kelas 3 SD akan tetapi masih belum dapat membaca, yang penyebabnya salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar sekaligus pengawas, selain itu juga banyak anak yayasan yang dalam pengerjaan tugas sekolahnya dilakukan secara asal beres saja. Hal ini juga diutarakan oleh pengawas yayasan, seperti terlampir dalam kutipan wawancaranya di bawah ini.

" Anak-anak disini selama sekolah online teh, ngejawab soalnya suka asal-asalan. Terus pemahaman si anak-anaknya juga kurang banget". Hal ini selaras dengan apa yang peneliti jumpai di minggu pertama pelaksanaan kegiatan contohnya P (3 SD), belum bisa membaca. R&H (4 SD), masih mengeja bacaan. F (2 SMP), belum bisa sama sekali mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, dll.

Penyebabnya antara lain seperti yang sudah disebutkan, kurangnya figur pengawas dan pengajar di yayasan. Setelah dilakukan program mengajar di yayasan yang cukup intensif kepada beberapa anak, khususnya yang tertinggal dari teman sebayanya dalam mata kuliah tertentu,

contohnya subyek P (3 SD) yang pada awalnya belum bisa sama sekali membaca, di minggu terakhir pertemuan belajar mengajar ia sudah bisa mengeja bacaan. R&H (4 SD) sudah mulai lancar membaca walaupun masih sedikit terbata-bata, dll. Setelahnya dilakukan sesi wawancara kepada anak-anak yang dilihat mengalami perkembangan salah satunya P (3 SD), dimana ia menuturkan dalam sesi wawancara sebagai berikut.

" Ya A kalau biasanya suka susah kalau sendiri, kalau ngga ada AA aku biasanya diajarin baca sama A F (merujuk pada teman sebayanya), kalau aku diajar sama si A itu mah suka dimarahin kalau ngga bisa teh"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak-anak yayasan dalam aspek power dirasa sudah cukup baikm terlebih anak-anak yayasan yang sudah tergolong dewasa, sedangkan anak- anak yayasan yang masih kecil utamanya rentang sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan khususnya dalam hal pembelajaran akademis.

Aspek significance (keberartian) dimana dalam hal ini yang dijadikan indikatornya adalah perasaan diterima oleh lingkungannya, oleh karenanya peneliti selenggarakan beberapa perlombaan seperti 17-an dan Muharram, dimana dengan adanya perlombaan, anak-anak yayasan dapat berjuang untuk menjadi juara dan menimbulkan perasaan berarti dan dihargai. Seperti yang terlampir pada gambar dibawah.



Gambar 8. Perlombaan membaca puisi bertemakan hari Muharram



Gambar 9 . Penyerahan piala dan sertifikat kepada juara lomba 17-an & Muharram

Dari hasil observasi anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti perlombaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak yayasan dalam aspek Significance butuh sekali ditingkatkan, dengan cara-cara seperti diatas atau peningkatan kemampuan si anak-anaknya itu sendiri supaya rasa dibutuhkannya semakin tinggi dan akan selaras dengan meningkatnya aspek Significance ini.

Aspek virtue (kebajikan) dimana dalam hal ini yang dijadikan indikatornya adalah berperilaku religius dan sesuai norma. Untuk perilaku religius karena yayasan ini berbasis agama kereligiusan anak-anaknya terlihat sudah cukup baik, terbukti dengan lantunan sholawat sebagai satu-satunya lagu yang selalu mereka dengarkan di situasi apapun, shalat berjamaah, berpakaian sesuai syariat, pengajian rutin, dll.

Aspek Competence, dalam hal ini dijumpai anak-anak yayasan sebenarnya cukup antusias untuk mempelajari sesuatu, akan tetapi karena kurangnya fasilitas di yayasan, menyebabkan anak-anak yayasan terkesan rendah aspek kompetensinya, karena yang dilihat secara umum hanyalah kemampuan belajar akademik saja, sedangkan kemampuan penting lainnya tidak diimplementasikan, seperti

penggunaan piranti komputer, dsb. Oleh karenanya diberlakukan beberapa pelatihan keahlian lain seperti pengoperasian komputer, gitar dan motor, yang dijumpai walaupun tidak langsung mahir, akan tetapi ada rasa antusias dan penasaran dari mereka untuk terus mempelajari hal-hal tersebut.

Masalah rendahnya self esteem dijumpai memang terjadi pada anak-anak yayasan, akan tetapi apabila dibedah menjadi beberapa aspek dan indikatornya, ditemukan hanya beberapa hal saja yang masih belum muncul sesuai dengan indikator, sedangkan sisanya sudah cukup baik terlebih dalam aspek virtue (kebajikan). Sehingga program kerja yang dilakukan dalam penelitian ini cukup selaras dengan ketentuan indikator per-aspek skala self esteem. Akan tetapi apabila harus menyertakan hasil konkritnya belumlah selesai, karena untuk meningkatkan self esteem haruslah kontinyu dalam waktu yang cukup lama. Oleh karenanya program kerja yang dilakukan dijadikan sebagai percontohan untuk pembimbing yayasan terkait untuk terus melanjutkan apa yang sudah peneliti kerjakan secara rutin. Selain itu juga disampaikan kepada pihak pengurus yayasan perihal keluhan kesah dan saran yang dirasakan dan diutarakan oleh anak-anak yayasan kepada konseli sewaktu konselor, yang didalamnya juga termuat beberapa agenda yang mereka harap untuk dapat diwujudkan, seperti liburan, sesi konseling rutin, guru les, dsb.

E. KESIMPULAN

Tingkat self esteem anak-anak penghuni yayasan anak shaleh diasumsikan rendah, dengan opini tidak hadirnya figur orang tua sebagai sumber penjaga dan kasih sayang, Self esteem yang rendah juga ditunjukkan dengan beberapa perilaku yang muncul seperti murung, tidak bergairah, minder dan kemampuan akademik yang kurang baik. Setelah dilakukan beberapa program kerja untuk menunjang peningkatan self esteem anak-anak yayasan berpegang pada skala self esteem yang dibuat oleh Coopersmith (1967)., dijumpai bahwa ada peningkatan dari beberapa indikator self esteem yang tinggi untuk muncul. Bentuk program kerja dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak yayasan, terlebih perihal akademik dan keterampilan lainnya, serta membentuk lingkungan hidup yang saling supportif, dan merasa saling memiliki satu sama lain. Diantara program kerja yang dilakukan diantaranya adalah, membimbing dan mengajar anak-anak yayasan guna memacu kemampuan akademiknya menjadi lebih baik., lalu pelatihan kemampuan penunjang untuk menstimulasi kemampuan dan bakat lain yang mungkin terpendam, sekaligus merangsang peningkatan kepercayaan diri dalam hal kompetensi., selanjutnya menyelenggarakan beberapa permainan bersama-sama, guna memicu munculnya rasa persaudaraan dan keakraban yang lebih erat lagi diantara anak-anak penghuni yayasan., dan terakhir dilakukan sesi curhat dengan menggunakan prinsip konseling, yang menghasilkan beberapa keluhan kesah dari anak-anak yayasan, yang pada

akhirnya disampaikan oleh anggota KKN kepada pengurus yayasan. Setelah diberlakukannya beberapa program kerja tersebut, gesture dari anak-anak yayasan menjadi lebih riang dari sebelumnya yang murung, prestasi akademik yang buruk, dsb.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Almaliki, A, M. 2019. Analisis faktor-faktor pembentuk self esteem santri. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Afifudin, H. & Saebeni, B. .2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Andhadari, E. Mukhti. 2019. Self esteem remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dan tinggal bersama keluarga. Skripsi. Universitas negeri Semarang. Semarang.
- Coopersmith, S. 1967. The antecedent of Self Esteem. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Gandaputra, A. 2009. Gambaran Self-esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. jurnal psikologi, 1(2), 52-70.
- Kamila, I. I, & Mukhlis. 2013. Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. Jurnal Psikologi, 9(2), 101-112
- Nuramaliyah, & Prihastuti. 2013. Perbedaan harga diri (self-esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. . jurnal psikologi, 2(2), 140- 145.
- Nurhidayati, & Chairani, L. 2014. Makna Kematian Orang tua bagi remaja. jurnal psikologi, 41.
- Santrock, J. 2003. Adolescence (Perkembangan Remaja). Jakarta: Erlangga.
- Sriyakti, W, & Setiady, A. 2015. Harga-diri (Self- esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. Jurnal Psikologi, 42(2), 141-156.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Metode Menghafal dengan Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Santri Bidayatussyifa, Bojong

Lailatul Mahfiroh¹, Muhammad Nazmi Rezab², Nizamuddin Aulia Al Isfahani³, Nur Fadilah⁴, Rialdi Fajri Pohan⁵.

¹ Bahasa & sastra Arab, Fakultas Adab & Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Lailatulmahfiroh77@gmail.com

² Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Nazmirezab@gmail.com

³ Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Nizamuddin18@gmail.com

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Fnur3735@gmail.com

⁵ Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah Dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: aldimint13@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, peran pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, tentu banyak dampak yang ditimbulkan dari berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial dan tentunya pendidikan yang sangat terasa dampaknya saat ini. Adanya pandemi ini tentu sangat merubah struktur pendidikan terutama di Indonesia. Seperti halnya di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, dimana hampir seluruh warga di Desa Bojong merasakan keresahan dari adanya perubahan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring atau di rumah. Oleh karena itu perlu adanya inovasi atau semangat baru yang harus ditularkan kepada warga masyarakat, terkhusus warga Desa Bojong, agar bisa dan dapat mampu beradaptasi dengan situasi pandemi saat ini.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Sistem Pendidikan, Metode, motivasi.

Abstract

Education is one of the basic needs for every human being, the role of education is very important for the intellectual life of the nation, therefore education is the main responsibility that must be owned by every human being. During the current Covid-19 pandemic, of course, there are many impacts from various aspects, such as economic, social and of course education that are very impactful at this time. The existence of this pandemic has certainly changed the structure of education, especially in Indonesia. As is the case in Bojong Village, Nagreg Subdistrict, Bandung Regency, where almost all residents in Bojong Village feel uneasy about changes in the education system that are carried out online or at home.

Therefore, there is a need for innovation or a new spirit that must be transmitted to the community, especially the residents of Bojong Village, so that they can and are able to adapt to the current pandemic situation.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Education System, Method, Motivation.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengaplikasian secara menyeluruh, dibidang disiplin ilmu pengetahuan dari teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memenuhi tiga sasaran bidang yaitu fisik, ekonomi, dan sosial. Laporan ini merupakan dokumentasi mahasiswa yang ditugaskan mengabdikan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, khususnya pada masa pandemi covid-19 yang mempunyai dampak yang cukup besar baik dari bidang ekonomi, pendidikan dan sosial yang dihadapi oleh warga desa Bojong.

Salah satunya dampak yang dihadapi oleh masyarakat yaitu dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan semua proses belajar mengajar dilakukan secara online atau sering dikenal dengan dalam jaringan (daring) dirumah. Sehingga menyebabkan proses belajar anak tidak sesuai dengan semestinya, selain itu juga tidak banyak dari orang tua mengerti dengan sistem belajarnya dan banyak dari mereka tidak dapat mendampingi anak-anaknya dalam belajar dikarenakan adanya kesibukan seperti mengurus rumah dan bekerja.

Begitupun halnya yang dirasakan oleh warga Desa Bojong tepatnya di RW 7, yang mana warga merasa adanya pandemi ini memberikan dampak bagi pendidikan anak. Hal yang paling terlihat adalah kurangnya semangat anak-anak dalam belajar, karena metode yang digunakan berbasis daring, selain itu juga tidak semua anak yang atau orang tua memiliki handphone atau gadget, sehingga menjadi kekhawatiran bagi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dimasa pandemi ini. Oleh karena itu perlu adanya solusi berupa program atau metode yang mana bisa memotivasi anak anak, agar dapat semangat belajar meskipun di masa pandemi saat ini.

Selain itu, peran tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa sangatlah diperlukan, karena pemerintah desa merupakan jembatan awal dalam memfasilitasi warga masyarakat sekaligus solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di desa, terutama dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, kita disini memberikan solusi kepada orang tua dengan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anaknya berupa metode atau program, yang mana diharapkan bisa memberikan semangat dan motivasi bagi anak anak, dalam hal belajar selama pandemi ini. Selain itu disini juga kami berusaha untuk menjadi jembatan antara warga dengan pemerintah desa,

sehingga dengan itu diharapkan juga bisa memberikan perubahan komunikasi yang baik antara warga Desa Bojong dengan Pemerintah Desa.

1. Letak Geografis

Desa Bojong merupakan salah satu dari 8 Desa yang berada diwilayah Kecamatan Nagreg Kab. Bandung Propinsi Jawa Barat yang berpenduduk 6318 jiwa dengan Luas Wilayah Desa : 756 Ha.

2. Lokasi geografis

Desa Bojong merupakan salah satu dari 8 Desa yang berada diwilayah Kecamatan Nagreg Kab. Bandung Propinsi Jawa Barat yang berpenduduk 6318 jiwa dengan

Luas Wilayah Desa : 756 Ha.

Batas-batas :

Utara : Desa Ganjar Sabar

Timur : Desa Ciherang

Selatan : Kabupaten Garut

Barat : Desa Mandalawangi

Letak Dan Batas Desa : x

Desa Penglatan terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Program ini berisi tentang pengabdian dalam bidang Pendidikan dengan melaksanakan proses belajar mengajar Siswa TK dan SD. Pendekatan yang dipakai untuk mencapai tujuan pengabdian meliputi beberapa jenis kegiatan dengan beberapa tahap. Metodologi pengabdian ini dilaksanakan dalam empat tahap utama. Siklus Pertama, Sosialisasi Awal (Soswal). Siklus Kedua, Refleksi Sosial (Refso). Siklus Ketiga, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program (Rensipro). Siklus Keempat, Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev). Metode Belajar Mengajar yang digunakan adalah Pertama Materi, Kedua Hafalan dengan bernyanyi, Ketiga Ice Breaking dan Quiz.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada Bulan Agustus 2021 minggu pertama melakukan konsultasi, perkenalan, permohonan izin dan penjelasan KKN DR pada perangkat desa, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua RW RT setempat. Dilanjutkan dengan sosialisasi awal mengenai permasalahan yang ada di desa bojong berfokus pada RT RW yang berada di wilayah (RW 06, 07, 10) dusun 3 yang Dilihat dari aspek Sumber daya Alam, Sumber daya Ekonomi, Sumber daya Manusia dirasa relevan untuk melaksanakan KKN-DR di Wilayah dusun 3.

Pengabdian yang dilakukan KKN DR 107 bidang Pendidikan yakni mengajar madrasah. Diawali dengan silaturahmi (Soswal & Refsod) dengan pengasuh madrasah yakni ustadz Adan Haidar Dan ustadzah serta pengurus madrasah perihal awal kedatangan mahasiswa KKN dengan tujuan pengabdian membantu mengajar menjadi tenaga pengajar pendidik selama KKN berlangsung di desa bojong. Dikarenakan melihat sumber daya manusia pengajar yang minim dan pemahaman santri yang tradisional setelah mendengar cerita dari pak ustadz. Alhamdulillah KKN 107 mendapat izin untuk menjadi tenaga pengajar tambahan di madrasah Bidayatussyifa. Untuk santri nya sendiri sangat semangat dalam belajar, mereka mengakui cukup bosan karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz monoton, tidak adanya ice breaking sehingga membuat para santri cepat bosan dalam belajar. Seperti yang Dijelaskan bahwa pada tingkat Pendidikan TK hingga kelas 1 – 6 Sekolah Dasar sejumlah 180 Orang yang dibagi dua sesi Pada pukul 13.30 – 15.00 adalah Tingkat Pendidikan TK, Kelas 1 – 3 Sekolah Dasar. Kemudian dilanjutkan Pada pukul 15.30 – 17.30 adalah Tingkat Pendidikan Kelas 3 – 6 Sekolah Dasar.

Pelaksanaan mengajar madrasah 7 hari pada tanggal 15 – 21 Agustus 2021 dengan menggunakan materi sesuai kurikulum ajar madrasah dan arahan pengasuh serta pengurus madrasah. KKN 107 melakukan beberapa Langkah dengan memahami kurikulum Pendidikan yang ada di madrasah dengan memberikan beberapa inovasi metode belajar. Seperti metode simak-ulang-ucap, juga menghafal dengan irama lagu. Pengajaran agama dan akhlak yang dikemas Fun Game, Belajar kosakata mudah dihafal dan dimengerti oleh santri madrasah seperti dan percakapan bahasa arab. Untuk kelas 1-3 setor membaca Al Qur'an atau iqro kepada para pendamping kemudian dilanjut dengan belajar yang diisi dengan menghafal mufradat bahasa Arab, hadist dan juga akhlak. Sedangkan untuk kelas 4-5 setor hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjut dengan menghafal mahfudzot dan juga hadits serta akhlak. Juga diterapkannya solat berjamaah yaitu di waktu ashar sebagai pergantian masuk santri kelas 1-3 sekolah dasar dan dilanjutkan santri kelas 4-6 sekolah dasar.

Bedah kurikulum dan inovasi metode pembelajaran (resipro)

Lakmonev , pelaksanaan kegiatan perhari serta mengevaluasi belajar mengajar perhari. Evaluasi dilakukan mengingat adanya kekurangan dan kesalahan yang perlu untuk diubah agar pada hari selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Dalam menjalankan program kerja KKN menjadi pendamping (pengajar) belajar mengaji di Yayasan Bidayatussyifa tersebut sangat membantu dalam memenuhi program kerja yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

Factor pendukung kegiatan ini adalah Kkn 107 disambut antusiasme yang baik oleh para santri, Karena mereka mengaku sangat senang dengan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, juga sangat didukung oleh para ustadz dan ustadzah. Sedangkan faktor penghambat adalah dari para santrinya sendiri yaitu terlalu aktif berlarian kesana kemari dimana ketika selesai setor membaca Al Quran atau iqro mereka keluar untuk bermain sedangkan temannya masih ada yang belum selesai. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat para santri untuk lebih giat dalam belajar Mahasiswa KKN 107 berharap para santri lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat menjadi santri yang berkualitas demi menghadapi dunia fana, dan menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara dan membahas tentang pendidikan, tentu akan melibatkan banyak pihak mulai dari masyarakat, orang tua, pemerintah, tenaga kependidikan dan pihak – pihak yang bersangkutan langsung dengan lembaga pendidikan. Sinergi dari berbagai pihak tentu akan sangat mendukung keberlangsungan roda pendidikan di suatu tempat. Orang – orang yang terlibat di dalam sebuah ruang lingkup pendidikan harus memiliki integritas dan juga motivasi semangat yang tinggi, dimana hal itu akan membantu dalam memajukan mutu SDM (sumber daya manusia) dalam lembaga ataupun yayasan tersebut.

Dimasa pandemi dan pemberlakuan PPKM ini tentu juga sangat mempengaruhi banyak aspek dalam keberlangsungan sebuah pendidikan, baik itu dalam metode, penggunaan media, waktu dan ruang belajar yang membuat tingkat semangat belajar berkurang. Dimana hal ini menjadi sebuah masalah yang harus dihadapi oleh berbagai pihak dalam membangun pendidikan yang utuh.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga Yayasan Bidayatussyifa, pimpinan umum sekaligus pendiri Yayasan Bidayatussyifa ust. Adan H menuturkan bahwasannya dibutuhkan peningkatan motivasi pada santri – santriah terhadap semangat belajar, kurangnya sumber tenaga pendidik dan kurangnya

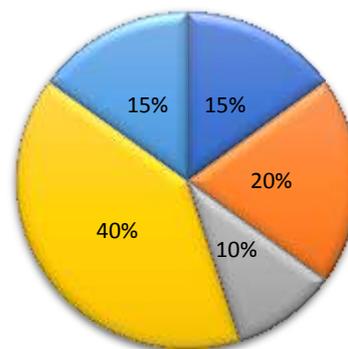
pemahaman pada pengetahuan umum secara universal dan ini tentu lebih condong pada sistem pendidikan tradisional.

1. Hasil penelitian Prasiklus hasil penelitian yang telah dilaksanakan meliputi:

Tabel. 1 Format Uraian

NO	URAIAN	jumlah	Laki - laki	perempuan
1	Jumlah guru kelas 1 – 6	5 guru	4	1
2	Jumlah santri	159 santri	76	86
3	Jumlah ruang kelas	2 kelas	-	-
4	Jumlah mesjid	1 mesjid	-	-

Faktor yang mempengaruhi motivasi dan keberlangsungan KBM



■ Lingkungan ■ Orang Tua ■ Pemerintah
■ Metode ■ konsep

Dalam tabel hasil penelitian diatas sudah sangat jelas bahwasannya Yayasan bidayatussyifa kekurangan dan membutuhkan sumber daya manusia terkhusus tenaga pendidik. Dalam hal ini tentu diperlukan adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan, dalam data tabel diatas itu hanya tertera data kelas satu sampai kelas enam, belum termasuk data dari Tingkat Kanak – Kanak (TK).

Dengan melihat data santri diatas, itu menjadi suatu perbandingan untuk bagaimana guru atau tenaga pendidik Yayasan Bidayatussyifa mempersiapkan perencanaan metode serta konsep yang matang untuk terciptanya sebuah pendidikan yang baik yang sesuai dan relevan dengan kurikulum. Kembali ke awal, bahwasannya pendidikan akan berjalan baik dengan adanya dukungan dan sinergisitas dari berbagai pihak yang berkaitan. Maka dari itu dukungan dari masyarakat, orang tua, pemerintah setempat dan perencanaan (metode dan pengonsepan) kegiatan harus dipersiapkan dan saling mengisi. Perencanaan metode dalam menempuh sebuah proses pendidikan tentu tidak terlepas dari pedoman kurikulum, dimana kurikulum merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. kurikulum hendaknya bersifat adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemberlakuan kurikulum di Yayasan bidayatussyifa sudah sangat baik dan sesuai dalam pelaksanaan kegiatan belajar, hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan belajar menggunakan metode menghafal merupakan sebuah proses dimana menempatkan suatu informasi ke dalam ingatan (memori). Belajar menghafal umumnya berbasis pada bunyi yang dihasilkan secara oral atau lisan. Supaya kegiatan menghafal tidak jadi membosankan dan monoton maka diperlukan suatu metode kolaborasi salah satunya metode menghafal sambil bernyanyi. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu dalam proses kegiatan menghafal santri.

Semangat dan motivasi belajar santri – santriah cukup rendah sebelum dilakukannya pembelajaran dengan metode menghafal sambil bernyanyi dan ditambah dengan konsep pembelajaran fun game serta ice beraking. Penggunaan metode menghafal sambil bernyanyi ini sangat membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana penggunaan metode bernyanyi sambil menghafal ini mempercepat proses menghafal santri terlebih dalam menghafal kosa kata bahasa Arab, qowaid dan mata pelajaran lain yang memungkinkan untuk dihafal. Penambahan konsep dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media belajar fun game dan ice breaking ini dapat menarik kembali semangat belajar santri, dimana ketika konsep belajar fun game dipadukan langsung dengan metode menghafal sambil bernyanyi sangat menarik antusiaisme santri – santriah bidayatussyifa.

Permasalahan – permasalahan yang muncul tentunya memerlukan solusi, maka dari itu mahasiswa hadir sebagai fasilitator serta memberikan solusi dan kontribusi

dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam menanggapi permasalahan pertama, yaitu kurangnya sumberdaya tenaga pendidik, menindaklanjuti permasalahan pertama yaitu diadakannya koordinasi dengan pemerintah setempat, opsi selanjutnya yaitu memilih santri dan santriah yang lebih tinggi baik dalam kemampuan membaca al – qur’an maupun dalam pengetahuan agama islam lainnya sebagai tenaga pendidik. Permasalahan kedua, yaitu kurangnya motivasi santri dalam semangat belajar. Menindaklanjuti permasalahan ini, maka mahasiswa atau peserta KKN melakukan upaya pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan menggunakan metode menghafal sambil bernyanyi dengan konsep fun game dan ice breaking serta sesekali diadakan kuis untuk menarik keberanian dalam hal mencoba.

E. KESIMPULAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. Mahasiswa KKN DR 107 yang diterjunkan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi masyarakat di daera tersebut serta dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik sesuai dengan harapan. Program KKN DR 107 di Desa Bojong yang telah dijalankan antar lain meliputi program bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Program bidang pendidikan ini antara lain bimbingan belajar kepada anak-anak. Namun, kali ini KKN lebih difokuskan kepada bidang pendidikan dikarenakan ditemukan masalah yang cukup urgent dalam hal tersebut. Salah satu yang sangat mempengaruhi adalah pandemi yang membuat sistem pendidikan di Indonesia menjadi serba daring, sehingga membuat anak-anak kesulitan dalam belajar dan juga kehilangan semangat. Maka dari itu, program ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan semangat anak-anak untuk terus belajar dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Dari keseluruhan program yang telah dijalankan memiliki sasaran seluruh warga Desa Bojong dari anak-anak hingga orang dewasa khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak. Program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa KKN DR 107 merupakan program kerja yang telah disusun dan direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan dan tindak lanjut. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh KKN DR 107 juga didukung oleh pendanaan yang diambil dari uang mahasiswa secara rata yang mengikuti KKN di Desa Bojong. Pengelolaan pendanaan yang dilakukan adalah dikelola secara mandiri oleh mahasiswa KKN DR 107 yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan ini juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan. Seperti kondisi pada saat itu yang kurang mendukung, sehingga mahasiswa tidak bisa turun ke lapangan langsung untuk pengambilan magot. Namun, di samping itu, ada faktor pendukung yang cukup

membantu para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat desa dan sarana prasarana yang ada cukup membantu mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerjanya dengan lancar.

1. Lembaga/yayasan
Sebuah lembaga/yayasan hendaknya menguayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik demi menunjang proses belajar yang nyaman dan aman. Fasilitas yang representatif akan mempengaruhi motivasi belajar santri
2. Guru/pendidik
Guru diharapkan selalu memperhatikan prestasi setiap santri, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada santri ataupun peserta didik
3. Orang Tua
Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, bimbingan, arahan serta motivasi dalam bentuk apapun agar semangat untuk belajarnya tetap terjaga
4. Masyarakat
Diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan lembaga pendidikan, dalam mendukung setiap program yang diadakan. Kesadaran dan rasa memiliki dari setiap masyarakat, bahwasannya pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama, dimana masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan
5. Pemerintah
Pemerintah setempat sebaiknya memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan pengadaan fasilitas yang lebih memiliki manfaat seperti kemudahan dalam perizinan berbagai hal baik itu bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dalam bidang ekonomi sosial maupun pendidikan anak-anak.

Demikian laporan KKN DR 107 ini kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program KKN DR 107 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperkuat penelitian terdahulu menurut beberapa peneliti penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Rachmawati menyimpulkan bahwa Penggunaan media serta metode menghafal dengan bernyanyi ataupun menggunakan musik akan memberikan suatu perubahan yang mulanya jemu dan membosankan menjadi hal serta kegiatan pembelajaran yang menggembirakan.

Juga didukung oleh penelitian lapangan KKN-DR SISDAMAS Kelompok 107, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan Metode Menghafal

dengan Bernyanyi dapat meningkatkan semangat motivasi belajar siswa atau santri terkhusus pada mata pelajaran mufrodat, qowaid dan materi pembelajaran yang membutuhkan banyak Fokus dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara (cetakan ke VII) 21- 3-
Bukhori. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Sinar Grafika Offset (cetakan ke IV) 103
- 107
- Dian, 2020. Metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah, Bantarsoka. Jurnal: IAIN Purwakarta. Hlm. 19 – 21
- Haryanti, Nik. 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: ALFABETA, cv (cetakan ke II)
- lis, 2019. Pengaruh Kualitas Keberagaman Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa. Atthulab: Islamic Religion And Learning Journal (labolatorium Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) 235 - 236
- Nana, Ahmad. 2015. Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo (cetakan ke XII) 1-2
- Sururie, R. W, DKK. Model KKN SISDAMAS UIN Sunang Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. (2019).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

KKN -DR Sisdamas: Dampak dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sukatani Pada Saat Pandemi

Rifky Billion¹, Tika Karlina Rachmawati².

¹ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: rifkybillion21@gmail.com

² Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 secara luas mempengaruhi kesejahteraan dan keadaan darurat di seluruh dunia sepanjang tahun 2020 dan tahun ini. Khususnya di wilayah Desa Sukatani, Cilamaya Wetan, Karawang. Tidak hanya berdampak pada keadaan darurat kesehatan, pandemi COVID-19 juga membuat perekonomian semakin terpuruk. Setelah dilanda tanggung jawab atau wilayah untuk membendung penyebaran Covid-19, kota ini ingin bangkit kembali. Oleh karena itu, pemerintah kota telah menjalankan strategi agar eksekusi moneter dapat pulih dan berkembang secara pasti mulai tahun ini. Tujuannya agar tidak sulit bagi individu untuk mendapatkan posisi yang tidak sulit untuk dilakukan, membuat kemajuan bagi orang miskin dan kelas pekerja sehingga mereka tidak menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-hari. Strategi grafis untuk mempermudah penguraian informasi yang didapat melalui wawancara dan dengan mengklarifikasi, menyortir, dan menguraikan informasi. Dengan mengarahkan pemeriksaan ini untuk memperluas persetujuan konsekuensi dari bantuan. Demikian pula, mereka juga memanfaatkan dampak dari UMKM selama pandemi ini.

Kata Kunci: Dampak, Desa Sukatani, Pertumbuhan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has broadly affected well-being and emergencies around the world throughout 2020 and this year. Especially in the area of Sukatani Village, Cilamaya Wetan, Karawang. Not only has the impact on health emergencies, the COVID-19 pandemic has also made the economy worse off. After being hit by responsibilities or territories to stem the spread of Covid-19, this city wants to bounce back. Therefore, the city government has implemented a strategy so that monetary execution can recover and develop steadily starting this year. The goal is that it is not difficult for individuals to get positions that are not difficult to do, make progress for the poor and working class so that they do not make money for daily life. Graphical strategies to facilitate the breakdown of information obtained through interviews and by clarifying, sorting, and elaborating on

information. By directing this examination to broaden the approval of the consequences of assistance. Likewise, they are also taking advantage of the impact of MSMEs during this pandemic.

Keywords: *Impact, Sukatani Village, Growth*

A. PENDAHULUAN

Desa Sukatani pada tahun 1912 merupakan kota yang terdiri dari 6 (enam) kota yaitu Gebang Malang, Kosambilempeng, Prako, Pulau Putri, Pulau Luntas dan Pasir Kukun. Beberapa Tokoh Masyarakat setuju untuk bergabung dengan 6 (enam) kota tersebut untuk menjadi Pemerintahan Desa dan dibentuklah Pemerintah Desa yang sampai saat ini dinamakan "KEDESA SUKATANI".

Pada abad XIX, di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Karawang, sebelah barat Kecamatan Cilamaya Wetan (sekarang Nama Kecamatan) Desa Sukatani terdiri dari beberapa kota khususnya Desa Gebang Malang, Desa Alang Lanang, Desa Kosambilempeng, Desa Prako, Pulau Putri Desa, Desa Pulau Luntas dan Desa Pasir Kukun.

Pada tahun 1912 beberapa perintis daerah dari 6 (enam) kota mengadakan pertemuan untuk penataan pemerintahan kota karena kesamaan antara geologi dan hortikultura. Perintis kelompok masyarakat yang mendeklarasikan pembangunan kota adalah Bapak ASTIYEM (Gebang Malang) dan WASTI (Kosambilempeng), kemudian pada saat itulah dibentuk sebuah pemerintahan kota yang disebut DESA SUKATANI. Nama kota mengacu pada panggilan utama individu dari 6 (enam) kota. ASTIYEM memenangkan perlombaan politik Kepala Desa antara ASTIYEM dan WASTI dan menjadi Kepala Desa pertama di Desa Cukup Lama.

Pada tahun 1980 dikendarai oleh Pj. SUPRIATNA Ada pembangunan, khususnya Desa Prako, Desa Pulau Putri, Desa Pulau Luntas dan Desa Pasir Kukun untuk membangun pemerintahan kota sendiri yang disebut DESA SUKAMULYA. Desa Sukatani telah terbentuk dari sebuah kota menjadi sebuah vila dan Desa Sukatani telah ditetapkan menjadi 5 (lima) vila, yaitu Dusun Gebang Malang, Dusun Alang Lanang, Dusun Kosambilempeng Timur (Kostim), Kosambilempeng Tengah (Kosteng) dan Kosambilempeng Barat (Kosbar) seperti baru-baru ini.

Desa Sukatani berdiri atau dibentuk pada tahun 1912, pada dekade sekarang periode 2020-2026 dimotori oleh Bapak MASRUKHIN dengan julukan SAMAN yang terkenal. Jumlah penduduk di Desa Sukatani mencapai 7.942 individu dengan 3.927 Laki-laki, 4.015 Perempuan dengan luas 687 Ha terdiri dari 530 Ha Sawah dan 157 Ha Tanah.

Mencermati dampak pandemi di Desa Sukatani, jumlah pengangguran pada tahun 2020 karena pembatasan jalan yang disebut lockdown, kemudian, pada saat itu, namanya diubah menjadi PSBB (Pembatasan Berskala Besar).

Desain moneter Desa Sukatani dibanjiri bidang senam hortikultura. Ada yang membantu dalam bidang keuangan penduduk Desa Sukatani, seperti perusahaan keluarga, pekerja terampil besi, administrasi, koperasi, dan dinas perhubungan kota. Banyak bagian perekonomian yang tercipta di Desa Sukatani, tentunya masih banyak penduduk Desa Sukatani yang menggantungkan hidup dari bertani sebagai mata pencaharian, petani kecil di Desa Sukatani yang ditopang oleh keadaan lahan hortikultura sebagai usahanya. Selain bertani, penduduk juga sangat bergantung pada buruh migran dan bekerja secara mandiri untuk mata pencaharian mereka. Di Desa Sukatani tidak ada latihan keuangan penting yang menggabungkan latihan modern hulu, mineral, mineral, dll.

Ada beberapa jenis latihan keuangan penting di Desa Sukatani, terutama yang terkait dengan pertanian. Tindakan yang disinggung dalam ekonomi esensial adalah gerakan yang langsung diidentifikasi dengan alam. Misalnya, iklan barang hortikultura umumnya beredar di luar wilayah Desa Sukatani.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode ini jelas secara deskriptif sehingga tidak sulit diterapkan untuk menyelidiki informasi yang diperoleh melalui persepsi dan pertemuan dengan mengklarifikasi, mengklasifikasikan, dan menguraikan informasi. Dilihat dari sudut pandang investigasi isu yang akan dibahas oleh pencipta dengan menganut langkah-langkah KKN-DR SISDAMAS yang ditetapkan oleh kelompok fokus administrasi LP2M di Sunan Gunung Djati Bandung, yang dipisahkan menjadi 3 siklus, khususnya Siklus 1 pada Refleksi Sosial, Siklus 2 Perencanaan Partisipasi dan Siklus 3 Tindakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis dilakukan secara integratif, yakni informasi spesifik tentang perkembangan keuangan di kota Sukatani dan pengaruhnya terhadap daerah setempat selama masa pandemi ini. Fase-fase pelaksanaan latihan melewati beberapa siklus, lebih spesifiknya:

1. Siklus I : Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Sebelum melakukan KKN-DR SISDAMAS di Desa Sukatani yang dimulai pada 2-31 Agustus 2021, saya meminta izin kepada pamong Desa terdekat dan diizinkan. Saya mengajukan permohonan tempat KKN ke Desa Sukatani.

Selama siklus utama, saya mengadakan pertemuan lokal dan mengunjungi RT untuk tetap berhubungan dan membangun hubungan yang baik dengan daerah setempat, untuk mengetahui kondisi dan keadaan daerah setempat, untuk mengenali persyaratan, masalah dan kemungkinan yang ada di Desa Sukatani. Kemudian pada saat itu saya memimpin wawancara dengan perintis daerah setempat dan dengan anak-anak muda di sekitar Desa Sukatani dan pada akhirnya Siklus I merencanakan untuk menggali potensi dan mengajak daerah setempat untuk bekerja sama, miniatur, kecil, sedang atau di sekitar yang disebut UMKM.

2. Siklus II : Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program

Pada tanggal 18 Agustus 2021, saya dan kaum muda menyusun arsip penataan partisipatif tentang perencanaan sosial. Program ini menangani masalah keuangan selama pandemi, menggarap perekonomian daerah untuk memperbaiki keadaan, dan mengurangi pengangguran melalui UMKM untuk menciptakan lapangan kerja sesuai kemampuan daerah setempat.

3. Siklus III : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada siklus terakhir tanggal 25 Agustus 2021, tujuan mendasar dari siklus ini adalah untuk melaksanakan program hasil kebutuhan untuk pengaturan partisipatif, dan membangun kesadaran masyarakat dalam mengambil minat dalam pelaksanaan latihan untuk mengamati dan menilai. Metode pelaksanaan siklus ini diselesaikan dari satu rumah ke rumah lain oleh saya dan anak-anak muda di sekitar saya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghadapi dampak moneter di masa pandemi, Pemkot memberikan bantuan kepada UMKM dengan porsi sedang. Berbagai strategi dimaksudkan untuk mengamankan dan membangun kembali UMKM di tengah pandemi COVID-19.

UMKM memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian. Sesuai informasi BPS tahun 2017, unit khusus UMKM melibatkan 99,9 persen unit khusus absolut di Indonesia dengan agregat 62,9 juta unit khusus menurut Bank Indonesia. Tidak hanya itu, UMKM menyerap 96,9 persen dari keseluruhan pekerjaan dan menyumbang 60,34 persen dari total output nasional (PDB) Indonesia.

Dalam situasi pandemi COVID-19, situasi UMKM mungkin dapat membanjiri pasar dalam negeri selama pandemi, terutama ketika kebutuhan impor tidak dapat berjalan seperti keadaan biasa. UKM dapat menjadi jawaban untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Meski demikian, potensi ini tidak begitu saja disadari mengingat impor bahan mentah masih terbuka sehingga penciptaan untuk situasi ini tidak ideal.

Selain itu, penurunan volume devisa juga mampu dilakukan oleh UMKM. Dengan banyaknya pelaku UMKM, dampak pandemi akan dirasakan oleh mereka dan selanjutnya menghambat perkembangan keuangan.

Untuk itu, otoritas publik memasukkan pelaku UMKM penghibur dari golongan fakir miskin dan tak berdaya melawan fakir miskin terdampak Covid-19 sebagai penerima bantuan sosial (BANSOS).

Menyinggung Pasal 1 UU 20/2008 tentang UMKM, ukuran usaha dicirikan menjadi empat kelas, khususnya usaha kecil, kecil, menengah, dan besar yang bergantung pada total aset dan hasil transaksi tahunannya.

Organisasi yang memiliki total aset di kota Sukatani semuanya dianggap RP 6 juta, kecuali area dan struktur. Hasil kesepakatan perusahaan swasta berada pada lingkup Rp 500.000 dengan kendala terbesar sebesar Rp 1 juta.

Dengan aturan tersebut, pemerintah kota memungkinkan UMKM menjadi organisasi yang kuat dan bebas. Penguatan di wilayah kota Sukatani ini dilakukan dengan memastikan bahwa UMKM sangat vital bagi kelangsungan hidup sehari-hari mengingat selama pandemi ini sulit untuk mencari pekerjaan. UMKM juga mendapatkan dukungan, keyakinan, peluang, jaminan, dan dukungan seluas mungkin.



Gambar 1. Proses kegiatan UMKM pada saat pandemi

Runtuhnya pembangunan finansial tidak bisa dilepaskan dari daya beli individu yang sempat buyar di masa pandemi.

Pemdes berupaya mempersiapkan melalui penataan motivator atau peningkatan UMKM. Untuk membantu pemulihan kota Sukatani, pemerintah kota berusaha menjaga stabilitas keuangan.

Program jaminan sosial ini ingin diakui oleh 7.942 orang. Dilihat dari bidang usaha, penerima bantuan terbesar adalah peternak, petani, dan petani dengan jumlah 695 individu.

Kemudian ada 100 dokter spesialis swasta, 45 PNS, 42 pendidik, 34 individu pembantu, 1 TNI/Polri, 4 penjahit.

Dalam situasi kelas ekonomi, program jaminan sosial dikoordinasikan terutama untuk masyarakat miskin.

Untuk kelas pekerja, program jaminan sosial dipusatkan untuk menjaga daya beli individu di tengah Covid-19. Untuk orang miskin, program bantuan sosial ditujukan untuk membantu individu yang gajinya berkurang atau hilang dan menjamin aksesibilitas kebutuhan dasar.

Ada jenis bantuan yang difokuskan pada kelas pekerja, khususnya pengecualian PPh 21, BLT toko kota, bantuan makanan pokok, dan pengecualian dari biaya listrik. Kemudian lagi, ada bantuan yang bisa didapatkan oleh masyarakat miskin, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, batas daya, bantuan tunai, bantuan sembako, BLT cadangan kota, kartu pra kerja, non- bantuan makanan tunai (BPNT), program bampres bermanfaat. usaha kecil (BPUM).



Gambar 2. UMKM besar di Desa Sukatani

UMKM tingkat Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah

Perkembangan media sosial (medsos) saat ini menjadi fasilitas untuk mempromosikan

berbagai macam produk usaha sebagai wadah informasi ke masyarakat. Terlebih di masa pandemi wabah virus Corona (Covid-19) saat ini yang mengharuskan masyarakat lebih banyak berdiam diri di rumah. Melihat kondisi sekarang, pedagang meubel juga harus memanfaatkan medsos guna mempromosikan barangnya ke masyarakat. "Mulai lemari gantung pakaian, rak TV,

lemari dapur, meja belajar hingga meja sekolah, dan sejumlah perlengkapan rumah tangga lainnya” Ucap Bapak Tarsim yang punya mebeul.

Diakuinnya memang, kondisi pandemi Covid-19 tak seramai umumnya, dimana pembeli setiap hari sampai 4 hingga 5 barang yang terjual. Harga meubel yang dijualnya seperti lemari, gantungan pakaian harganya mulai Rp 700ribu sampai Rp1.2 juta. Rak TV dari Rp300 ribu sampai Rp 550 ribu, meja belajar dari yang kecil ada Rp50 ribu ada pula Rp400 ribu sampai Rp800 ribu. Lemari dapur, harganya dari Rp500 ribu sampai Rp1.5 juta, tergantung ukuran panjang dan lebarnya.



Gambar 3. UMKM menengah di Desa Sukatani

usaha menengah adalah bisnis dalam ekonomi yang bermanfaat dan bukan merupakan cabang atau tambahan dari organisasi fokus dan merupakan bagian langsung atau melingkar dari perusahaan independen atau bisnis besar dengan total aset habis-habisan sesuai dengan undang-undang dan pedoman.

Efep gulir pandemi corona (Covid-19) masih mengancam industri lintas sektor. Tak terkecuali industri perangkat elektronik dan alat-alat listrik rumah tangga. angka permintaan barang-barang elektronik hanya mencapai 20%-30% dibanding angka permintaan pada kondisi normal. Gejala penurunan pasar terjadi secara merata di hampir setiap kategori barang elektronik. Untungnya, tanda-tanda pemulihan pasar sudah mulai dirasakan sejak adanya penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi di beberapa wilayah sejak Juni 2020 lalu. Meski begitu, pemulihan pasar yang ada diperkirakan akan terjadi secara perlahan. “Memang ada perbaikan, sehingga kami optimis di pasar sudah kembali ke posisi 60% dari angka permintaan normal dan di Desa Sukatani kemungkinan akan ada di angka 40%-50% dari normal,” ujar pak Teguh.



Gambar 4. UMKM kecil di Desa Sukatani

Usaha kecil adalah bisnis moneter yang bermanfaat yang bebas atau otonom, terlepas dari apakah dimiliki oleh orang atau perkumpulan dan bukan sebagai substansi bisnis cabang dari organisasi utama.

Salah satu kemajuan bantuan dilengkapi dengan menyampaikan pesan pembeli. Pembeli dapat mengatur produk dari toko melalui telepon, sms, hingga whatsapp untuk pengiriman.

Di masa pandemi Covid-19, banyak hal yang ia ambil, terutama dalam menyampaikan perkembangan. Jika dia tidak menghadapi pandemi, dia tidak benar-benar memanfaatkan inovasi untuk lebih mengembangkan eksekusi bisnisnya.

Otoritas publik akan terus berupaya mengatasi kekhawatiran publik di tengah pandemi. Tujuannya adalah untuk membangun kontrol pembelian dan membangun kembali kawasan UMKM. "UMKM tidak bisa berjalan kalau tidak ada yang belanja," kata Pak Ade.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah memperkenalkan data yang terkait dengan kemajuan pembangunan keuangan di kota Sukatani. Pemeriksaan ini juga untuk menyemangati warga kota Sukatani untuk menjadi visioner bisnis di masa pandemi virus corona. Gerakan ini diselesaikan secara ekspresif dengan memimpin pertemuan dengan beberapa penduduk kota Sukatani. Dari hasil informasi yang didapat berdasarkan persepsi dan pertemuan dengan para pelaku usaha dan perkumpulan-perkumpulan terkait, cenderung terlihat bahwa bantuan permodalan dan kredit yang diperoleh UMKM sebagian besar mempengaruhi perolehan kerangka penciptaan dan kegiatan usaha meskipun untuk situasi ini istilah 'help' tidak sepenuhnya membantu dan meringankan UMKM. Yang tersirat adalah 'bantuan' modal adalah kredit di mana ukuran aset tertentu harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Perputaran dan keuntungan tidak dipengaruhi oleh adanya bantuan modal dan kredit karena kepentingan pasar dan pola yang mempengaruhinya. Ini bisa disebut sebagai siklus pasar. Organisasi yang berada dalam siklus naik membutuhkan lebih banyak modal

daripada organisasi dalam siklus turun yang membutuhkan promosi yang serius. Bantuan modal tidak cukup produktif untuk presentasi moneter UMKM. Bantuan modal atau kredit hanya terasa akomodatif menjelang awal pengeluaran aset, setelah sekian lama biasanya akan tampak mempengaruhi pelaksanaan moneter, menjadi transaksi khusus. Kesepakatan didukung oleh iklan. Periklanan di masa ini membutuhkan inovasi, jelas hanya yang pas atau akurat. Ukuran pembuatan yang efektif memicu perluasan item yang dapat dikirim dan akan dijual dengan waspada.

Bagi UMKM, usaha yang dijalankan berbekal dengan modal sendiri atau asupan dari pihak luar sekiranya dapat difokuskan untuk pengembangan usaha terutama produk dan perspektif lain seperti pembiayaan, pemasaran, kemitraan dan wawasan akan perkembangan pasar sehingga dapat berkembang dari hari ke hari dan tetap menjadi penyangga perekonomian negara Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Covid-, P., & Andayani, I. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221>
- Iswari, L. M. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.36908/jimesha>
- Mas'adah, Asngadi, & Hirmantoro, A. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (MSME Marketing Strategy during the Covid-19 Pandemic: Case study of UMKM in the Area of Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 1(1), 43–48.
- Mulyana, A. E., Hidayat, R., Andayani, N. R., & ... (2021). Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ...*, 3(1), 62–76. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/AbdiMas/article/view/2685>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>

- Ramadhanti, M., Lestari, A. R., Dewi, D. F., Indrawati, T., Hilda, K. D., Kusniati, A., Setyawan, A., & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–14. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/274>
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jiteksis.v3i1.212>.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Implementasi Hotline Melalui Whatsauto - Reply App Dalam Menunjang Kebutuhan Administrasi Masyarakat Rw. 12 Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

**Gio Abina Restu¹, Nurmila Awalia Putri², Regita Tinezya Kurnisa³,
Siti Nurul Pajriati⁴, Medina Chodijah⁵.**

¹ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
e-mail: gioabina5@gmail.com

² Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
e-mail: nurmilaap99@gmail.com

³ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
e-mail: regitatinezya@gmail.com

⁴ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
e-mail: nurulfajriati07@gmail.com

⁵ Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
e-mail: medinac@gmail.com

Abstrak

Setiap orang memiliki kepentingan tersendiri terutama dalam mengurus dokumen-dokumen yang nantinya akan dilanjutkan kepada pihak atau lembaga terkait. Berbagai syarat dan prosedur perlu disiapkan agar dalam proses dan pengajuannya menjadi lebih mudah jika sudah mengetahui informasinya terlebih dahulu. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tahu syarat dan prosedur tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan mengalami kesulitan mencari informasinya di internet. Masalah tersebut juga dialami oleh kebanyakan warga RW 12 di Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Maka dari itu, kelompok KKN 42 mengusung program pembuatan WhatsAuto - Reply App sebagai sarana untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai macam informasi yang terkait dengan kebutuhan warga. Tujuan dibuatnya auto reply ini yaitu sebagai hotline RW. 12 yang nantinya bisa digunakan oleh masyarakat maupun perangkat RW untuk mengakses informasi secara mudah melalui kolom pesan aplikasi WhatsApp Messenger. Metode pemberdayaan masyarakat digunakan dalam mengimplementasikan program ini dengan mengadakan sosialisasi kepada beberapa warga termasuk ketua RT, RW, dan Karang Taruna setempat. Database hotline ini nantinya akan lebih dikembangkan lagi oleh perangkat RW agar memuat informasi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan warga.

Kata kunci: WhatsAuto - Reply App, hotline, sosialisasi.

Abstract

Everyone has their own interests, especially in managing documents that will be forwarded to related parties or institutions. Various terms and procedures need to be prepared, therefore the process and submission become easier if the information is known beforehand. However, there are still many people who do not understand the terms and procedures due to a lack of information and have difficulty finding them on the internet. This problem is also experienced by most residents of RW. 12 in Babakan Surabaya sub-district, Kiaracondong district, Bandung. Therefore, group 42 of KKN carried out the WhatsAuto - Reply App program as a tool to make it easier for residents to get various kinds of information related to their needs. The purpose of making the auto-reply is as a hotline of RW. 12 which can be used by the community and RW apparatus to easily access information through the chat of the WhatsApp Messenger application. The community empowerment method is used in implementing the program by providing socialization to several residents including the head of the RT, RW, and Karang Taruna. Later on, the database of this hotline will be developed by the RW apparatus to contain the latest information according to the needs of the residents.

Keywords: *WhatsAuto - Reply App, hotline, socialization.*

A. PENDAHULUAN

Hidup sebagai penduduk di negara hukum tentu membutuhkan dokumen - dokumen yang menunjang kejelasan identitasnya agar diakui sebagai warga yang taat aturan. Selain itu, status kependudukan dibutuhkan untuk mendapat berbagai fasilitas publik lainnya dalam sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, transportasi hingga keamanan. Serangkaian administrasi pun perlu dilengkapi supaya masyarakat bisa merasakan manfaat dari fasilitas tersebut. Pasalnya, prosedur dan tata cara mengajukan kartu, surat serta akta yang berkaitan dengan kependudukan bervariasi tergantung kategorinya. Hal ini seringkali menjadi permasalahan umum masyarakat karena awam terhadap apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengajuan dokumen tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa pejabat di RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya, dapat dilihat bahwa warga memiliki keterbatasan pemahaman terkait birokrasi pemerintah dalam mengatur ketentuan prosedur pengajuan dokumen penting. Banyak penduduk tidak menyelesaikan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi membuat mereka kurang mengerti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan. Selain itu, adanya kesenjangan sosial menimbulkan tidak meratanya penyampaian informasi terhadap sesama warga seperti bantuan sosial.

Kelompok 42 KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengusung program yang dapat membantu permasalahan administrasi masyarakat dengan pembuatan hotline RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya menggunakan Whats-Auto Reply App. Program ini bertujuan merangkum berbagai jenis informasi yang umumnya dibutuhkan masyarakat dalam satu database dengan memberikan jawaban otomatis sesuai kata kunci yang diajukan melalui kolom pesan aplikasi WhatsApp Messenger.

Dengan adanya program ini, masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi terkait tata cara dan prosedur dalam menyiapkan berkas-berkas pribadi untuk pengajuan dokumen yang dibutuhkan. Tugas perangkat RT dan RW pun lebih ringan karena biasanya banyak masyarakat hilir mudik mendatangi kediamannya hanya untuk menanyakan perihal persyaratan yang harus disiapkan. Selain itu, melalui fitur WhatsAuto - Reply App perangkat RW dapat membagikan informasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan, transparansi dana bantuan atau hal lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam melakukan program KKN DR – Sisdamas, kami menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang telah digagas oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung di dalam petunjuk teknis KKN DR – Sisdamas, bahwa metode yang akan diterapkan pada program kali ini adalah menggunakan pemberdayaan masyarakat yang memiliki empat siklus yaitu Refleksi Sosial, Pemetaan Sosial, Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah suatu upaya yang dibuat untuk membantu pembangunan masyarakat agar terwujudnya kemampuan dan kemandirian masyarakat (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, dengan metode ini diharapkan masyarakat memiliki partisipasi aktif yang ikut serta dalam tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri.

Sasaran subjek dari penerapan metode pemberdayaan masyarakat kali ini adalah masyarakat serta para pejabat dari daerah RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Sesuai dengan tahapan yang ada di dalam metode pemberdayaan masyarakat, tahapan pertama yang dilakukan adalah refleksi sosial yang diwujudkan dengan melakukan observasi lapangan di daerah yang kami pilih. Dalam melakukan observasi lapangan, kami melakukan wawancara kepada beberapa pejabat daerah seperti Ketua Karang Taruna, Ketua RT dan Ketua RW di RW 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Hasil dari wawancara dan observasi yang kami lakukan, kami mendapatkan salah satu permasalahan yang umum dialami oleh masyarakat dan pejabat daerah tersebut yaitu masih kurangnya penyebaran informasi terkait kebutuhan masyarakat sekitar.

Permasalahan tersebut menarik perhatian peserta KKN untuk memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kami peserta KKN berupaya untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai WhatsAuto - Reply App yang akan membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. WhatsAuto - Reply App sendiri dapat dijadikan solusi dalam mengakses persyaratan atau informasi yang masyarakat butuhkan. Sosialisasi ini sendiri akan dilakukan dengan menjelaskan mengenai kegunaan WhatsAuto - Reply App serta bagaimana aplikasi ini dapat membantu masyarakat. Agar informasi dapat tersampaikan dengan baik, maka kami mengundang masyarakat serta pejabat RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya dalam penyelenggaraan sosialisasi program WhatsAuto - Reply App.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN DR – Sisdamas yang dilaksanakan di RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung ini diikuti oleh empat belas orang peserta KKN Kelompok 42 yang dibimbing oleh satu orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selain itu, sebagaimana dijelaskan di dalam petunjuk teknis, program ini kami ikuti dan laksanakan dalam rentang waktu 30 hari terhitung dimulainya masa KKN yang dilakukan secara berkelompok dan secara langsung tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan program KKN DR – Sisdamas ini, kami akan menggunakan tahapan yang sudah ditentukan oleh pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahapan tersebut meliputi: Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial), Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat), Siklus III (Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program), dan Siklus IV (Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev)). Berikut adalah pemaparan lebih lanjut mengenai tahapan – tahapan kegiatan KKN DR – Sisdamas Kelompok 42 di RW 12 Kelurahan Babakan Surabaya:

1. Siklus I - Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial

Seperti yang sudah disebutkan bahwa pada siklus I atau pada minggu pertama program KKN dilakukan, hal yang perlu difokuskan adalah melakukan observasi lingkungan daerah yang dipilih. Hal ini bertujuan agar terjalinnya hubungan yang baik antara peserta dengan masyarakat, teridentifikasinya masalah, kebutuhan ataupun potensi yang ada pada masyarakat, dapat membangun kesadaran mengenai akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan dapat mencatat harapan masyarakat serta terpetakannya kondisi aktual masyarakat disekitar lokasi KKN.

Untuk mengetahui masalah, potensi dan kebutuhan masyarakat, kami melakukan wawancara kepada pejabat daerah RW 12. Pada hari Kamis tanggal 5

Agustus 2021, kelompok KKN 42 mengadakan observasi lapangan ke wilayah RW 12 yang dipandu oleh Fathan sebagai Ketua Karang Taruna RW 12. Sebelumnya, kami juga mencoba untuk mencari ide program yang dapat dilakukan di masa pandemi dan juga akan disesuaikan kembali dengan keadaan warga di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, kami melakukan zoom meeting bersama DPL untuk meminta arahan.

Setelah menyelesaikan observasi lapangan, pada hari Jum'at, 06 Agustus 2021 kami melakukan pembukaan secara resmi di Kelurahan Babakan Surabaya yang dihadiri oleh Plt Kelurahan Babakan Surabaya, Dra. Omi Rusmiati, Sekretaris Lurah, Ketua RW 12, dan Ketua Karang Taruna RW 12.

2. Siklus II - Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial sendiri menurut (Sudrajat & Handoyo, 2016) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, yang meliputi masyarakat yang berperan dalam proses relasi sosial, masalah sosial di lokasi tersebut, dan juga potensi yang dimiliki oleh lokasi tersebut. Pada intinya pemetaan ini dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pada siklus II ini kami melakukan beberapa program sampingan yang pada dasarnya bertujuan untuk membantu masyarakat di daerah RW 12 Kelurahan Babakan Surabaya sekaligus lebih memahami kondisi masyarakat dan lingkungan di daerah ini. Mengenai program sampingan yang kami miliki, kami mengadakan program Jum'at Bersih (Jumsih), mengajar daring para anak – anak, dan juga pengadaan alat kebersihan.

Selain itu, pada siklus ke II ini kami juga mematangkan ide program – program unggulan yang akan kami lakukan di kegiatan KKN kami. Program unggulan tersebut salah satunya adalah program sosialisasi mengenai WhatsAuto - Reply App. Program ini muncul dikarenakan ditemukannya permasalahan yang dialami oleh masyarakat RW 12 yang mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan masyarakat seperti membuat surat – surat penting dan memperoleh informasi penting lainnya.

3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program)

Pada siklus ke III kami mulai mempersiapkan dan melaksanakan program – program unggulan kami lainnya. Kami juga melanjutkan program – program sampingan yang pada siklus ke II kami lakukan seperti mengajar daring anak – anak dan juga melakukan program sampingan baru yaitu mengajar ngaji anak – anak di Masjid. Disamping itu, dalam mempersiapkan program penyuluhan WhatsAuto - Reply App, kami melakukan pencatatan data masyarakat yang akan dibutuhkan nantinya.

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program (Pepero) dan Monitoring Evaluasi (Monev))

Seperti di dalam judul di atas, pada siklus ke IV kami mulai melaksanakan program unggulan terakhir kami yaitu Penyuluhan mengenai WhatsAuto - Reply App. Sebelum melaksanakan program tersebut, kami melakukan pemberitahuan kepada pejabat daerah RW 12 antara lain adalah Ketua RW 12, Ketua Karang Taruna, Ketua RT 1 – 5, dan Ketua Ibu PKK bahwa akan diadakannya penyuluhan mengenai WhatsAuto - Reply App pada hari Sabtu. Tujuan dari program ini sendiri dilakukan untuk memudahkan bagi pejabat RW 12 Kelurahan Babakan Surabaya dalam memberitahukan informasi penting kepada warga serta memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru atau bahkan persyaratan surat – surat penting yang dibutuhkan oleh mereka.

Pelaksanaan program ini sekaligus dilakukannya penutupan KKN DR – Sisdamas di RW 12 Kelurahan Babakan Surabaya yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 di Masjid Baeturrohmah. Program ini diikuti oleh peserta KKN yang juga merangkap sebagai panitia dan juga dihadiri oleh pejabat dan masyarakat daerah RW 12.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengaplikasian hotline melalui fitur WhatsAuto - Reply App membutuhkan beberapa tahap sebelum siap digunakan oleh masyarakat RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Berbagai perangkat pendukung disediakan terlebih dahulu seperti nomor gawai masyarakat yang terkoneksi dengan aplikasi WhatsApp Messenger, kartu perdana, gawai, laptop, dan kuota internet. Selain itu, data yang memuat kebutuhan administrasi RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya merupakan pokok utama dalam mencapai keberhasilan program ini.

Berdasarkan data yang terkumpul, ada beberapa permasalahan administrasi yang sering terjadi secara berkala seperti informasi pengajuan surat-surat yang berkaitan dengan kependudukan, pendaftaran BPJS Kesehatan, vaksinasi COVID-19 hingga bantuan sosial bagi masyarakat. Banyak warga setempat belum memahami birokrasi pemerintah yang harus ditaati dalam mengajukan dokumen penting hingga Ketua RT atau RW menjelaskan berulang kali ke orang yang berbeda. Selain itu, warga belum memiliki wadah untuk menampung aspirasinya terhadap perangkat RW baik berupa kritik maupun saran juga informasi lokal yang dirasa penting belum tersampaikan secara merata. Hal ini mengakibatkan timbulnya jarak hingga kesalahpahaman antara penduduk di satu wilayah dengan yang lainnya.

Dibentuknya hotline ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi kependudukan, BPJS Kesehatan, pajak, pendidikan hingga kabar terbaru seputar lingkungan RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya pun

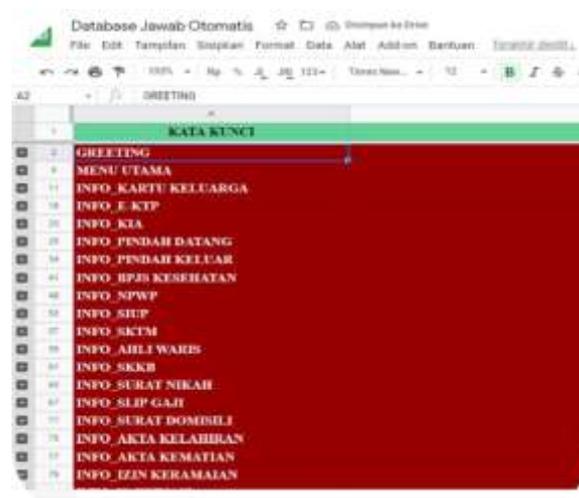
meringankan tugas perangkat RW dalam melayani kebutuhan masyarakat yang bervariasi. Melalui hotline ini, masyarakat dapat mengakses informasi dimanapun mereka berada tanpa harus menghampiri kediaman pejabat setempat dengan mengajukan satu kata kunci yang akan dijawab otomatis sesuai dengan database yang telah disediakan.

Database memuat serangkaian kata kunci berisi jawaban otomatis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang disusun dalam Google Spreadsheet mencakup beberapa kategori yaitu greeting (sapaan), menu utama serta kritik dan saran. Dokumen tersebut kemudian di sinkronisasi melalui WhatsAuto - Reply App yang telah tersambung dengan akun WhatsApp Messenger milik RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Ketika pengguna memasukkan kata kunci dengan ejaan yang sesuai akan muncul jawaban otomatis sesuai dengan format yang tersedia.

Kata kunci utama pada database ini adalah kata "INFO". Saat kata tersebut dikirimkan pada kolom pesan hotline RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya melalui aplikasi WhatsApp Messenger maka muncul daftar menu utama. Menu utama menjadi tolak ukur pengguna dalam mencari informasi berdasarkan kategorinya. Terdapat 19 menu utama dengan 14 diantaranya memiliki sub menu dan 5 lainnya tidak. Setiap menu diawali dengan kata "INFO" lalu underscores "_" kemudian kategori yang tersedia, diantaranya :

1. INFO_KARTU KELUARGA
2. INFO_E-KTP
3. INFO_KIA
4. INFO_PINDAH DATANG
5. INFO_PINDAH KELUAR
6. INFO_BPJS KESEHATAN
7. INFO_NPWP
8. INFO_SIUP
9. INFO_SKTM
10. INFO_AHLI WARIS
11. INFO_SKKB
12. INFO_SURAT NIKAH
13. INFO_SLIP GAJI

14. INFO_SURAT DOMISILI
15. INFO_AKTA KELAHIRAN
16. INFO_AKTA KEMATIAN
17. INFO_IZIN KERAMAIAAN
18. INFO_VAKSINASI
19. INFO_HOTLINE



Gambar 1. Kata kunci yang telah dibuat dalam database.

Setiap menu memuat informasi yang berbeda tergantung kategorinya, 16 menu berisi prosedur dan tata cara pengajuan kartu, surat atau akta yang berkaitan dengan kependudukan, 1 menu berisi informasi pendaftaran dan biaya asuransi kesehatan, 1 menu berisi informasi vaksinasi COVID-19 serta alur isolasi mandiri dan 1 menu berisi kontak juga lokasi Kelurahan Babakan Surabaya dan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Selain itu, terdapat menu "KRITIK & SARAN" yang berfungsi menampung aspirasi, pendapat dan laporan dari masyarakat terhadap pejabat setempat. Fitur ini pun tersambung dengan kontak Kepala RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya agar ketika ada informasi yang belum tersedia dapat diajukan langsung melalui kontak tersebut.

Sasaran program ini adalah penduduk RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Maka dari itu, diadakan sosialisasi bagi warga bagaimana cara penggunaannya, apa saja manfaat yang didapatkan sekaligus mengenalkan kontak hotline yang secara resmi dimiliki oleh RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Sosialisasi dihadiri 16 warga termasuk diantaranya beberapa perangkat RW. Mulanya warga menyimpan nomor kontak hotline RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya, kemudian membuka kolom

pesan di aplikasi WhatsApp Messenger lalu memasukkan kata kunci "INFO" untuk diarahkan menuju menu utama. Selanjutnya, mereka memasukkan kata kunci lain sesuai dengan yang tertera di menu utama dan muncul informasi yang dibutuhkan. Antusiasme warga cukup tinggi saat menggunakan fitur WhatsAuto - Reply App hingga beberapa diantaranya mencoba mengirimkan lagi kata kunci yang berbeda.



Gambar 2. Sosialisasi Hotline RW 12 di Masjid Baeturrohmat



Gambar 3. Sosialisasi Hotline RW 12 di Masjid Baeturrohmat



Gambar 4. Foto bersama warga dan perangkat RW setelah Sosialisasi Hotline RW 12.

Hasil sosialisasi menunjukkan jawaban berbeda pada pesan yang dikirim beberapa partisipan. Ketika ucapan salam yang dikirim pada hotline maka jawabannya berupa ucapan salam lagi seperti “halo” akan dijawab “halo”. Namun saat partisipan mengirim teks yang tidak terdapat di kata kunci seperti “tes” maka akan dijawab dengan “Selamat Datang di RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya. Periksa ejaan kata kunci Anda atau ketik INFO untuk menu bantuan.” Sistem dengan otomatis akan mengarahkan partisipan menuju menu bantuan yang berisi menu utama hotline tersebut.



Gambar 5. Jawaban otomatis jika ada yang mengetik sapaan “Halo”



Gambar 6. Jawaban otomatis “Selamat datang di RW 12” jika ada yang mengetik kata “tes”.



Gambar 7. Jawaban otomatis jika ada yang mengetik kata kunci “Info”



Gambar 8. Jawaban otomatis jika ada yang mengetik kata kunci “info_vaksinasi” dan “isolasi mandiri”.

Terdapat beberapa kendala baik saat pengumpulan data nomor kontak warga maupun penyusunan database jawab otomatis. Perekonomian warga yang

cenderung menengah ke bawah membuat tidak semua rumah atau kepala keluarga memiliki gawai yang tersambung dengan koneksi internet. Selain itu, banyak juga warga yang memiliki gawai namun tidak hafal nomor kontakannya bahkan ada yang tidak bersedia memberikan nomornya kepada kami walau sudah dijelaskan tidak akan ada penyalahgunaan data pribadi.

Penyusunan database dengan mengambil informasi dari website resmi baik milik pemerintah pusat maupun daerah masih memiliki banyak kekurangan dalam pola penyusunan kalimat agar lebih dimengerti oleh masyarakat. Proses menyunting pun memakan lebih banyak waktu dari rencana yang sudah ditentukan.

Upaya kami dalam menyikapi permasalahan ini yaitu:

1. Meminta bantuan kepada pejabat setempat untuk meyakinkan warga agar dapat bekerjasama dalam pengolahan data nomor kontak yang digunakan sebagai akun aplikasi WhatsApp Messenger.
2. Mencari sumber informasi lain yang terpercaya untuk melengkapi kekurangan data dalam database jawab otomatis dan menyunting kalimatnya agar lebih padat dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Program ini akan lebih dikembangkan lagi setelah database diserahkan ke Kepala RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sambil dikampanyekan kepada warga lainnya untuk menghubungi hotline RW. 12 jika memiliki permasalahan terkait kependudukan dan lain-lain.

E. PENUTUP

Program pembuatan hotline RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya menggunakan WhatsAuto - Reply App berhasil diimplementasikan melalui kolom pesan aplikasi WhatsApp Messenger. Berikut kesimpulan dan saran yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan program tersebut.

Setelah melakukan observasi dan sosialisasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program hotline RW. 12 dengan menggunakan WhatsAuto - Reply App ini dapat menjawab permasalahan warga terkait dengan kurangnya informasi yang berkaitan dengan kependudukan, BPJS Kesehatan, pajak, vaksin, dan pendidikan. Respon warga dan perangkat RW saat diadakan sosialisasi ini sangat positif, mereka juga senang karena dengan adanya hotline ini bisa memudahkan mereka dalam mengakses informasi.

Aplikasi Whatsapp Messenger dipilih sebagai sarana hotline karena keberadaannya sudah sangat familiar di kehidupan sehari-hari warga RW. 12

Kelurahan Babakan Surabaya. Selain memuat informasi, hotline juga bisa menjadi wadah untuk menampung aspirasi warga baik kritik maupun saran. Hotline ini dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Warga hanya perlu mengetik satu kata kunci yang akan dijawab secara otomatis sesuai dengan database yang telah disediakan. Kelompok KKN 42 hanya menyediakan 19 menu di database yang nantinya dapat dikembangkan kembali oleh perangkat RW.

Untuk terus menjalankan program ini diperlukan peran aktif perangkat RW sebagai pihak yang memegang dan bertanggung jawab terhadap database WhatsAuto - Reply App. Perlu dilakukan pembaharuan database secara berkala agar informasi yang tersedia selalu terkini dan sesuai dengan kebutuhan warga RW. 12 Kelurahan Babakan Surabaya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Handoyo, P & Sudrajat, A. (2016). Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan.

Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi. Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 3(2), 2.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.